IMPLEMENTASI METODE *QUANTUM READING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN KARANGDUREN 01 BALUNG JEMBER

TESIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

SYAUQY SABILA ROSYAD
NIM.243206040020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
SEPTEMBER 2026

IMPLEMENTASI METODE *QUANTUM READING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN KARANGDUREN 01 BALUNG JEMBER

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Pembimbing

1. Dr. H. Moh Sutomo, M.Pd
2. Dr. Mu'alimin S.Ag., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

SYAUQY SABILA ROSYAD
NIM. 243206040020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
SEPTEMBER 2026

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Implementasi Metode *Quantum Reading* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Karangduren 01 Balung Jember" ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

Jember, Senin,31 Agustus 2026

Pembimbing I

Dr. Moh. Sutomo M.Pd

NIP. 197110151998021003

Jember, Senin,31 Agustus 2026

Pembimbing II

Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197502042005011003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Implementasi Metode Quantum Reading Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Karangduren 01 Balung Jember." yang ditulis oleh Syauqy Sabila Rosyad ini, telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari senin tanggal 31 Agustus 2026 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Moh Anwar, S.Pd, M.Pd (.....)
2. Anggota
   a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd (.....)
   b. Penguji I : Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd (.....)
   c. Penguji II : Dr. Mualimin, S.Ag, M.Pd.I (.....)

Jember, Senin,31 Agustus 2026

Mengesahkan

Pascarsarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember

Direktur,

Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd

NIP. 197209182005011003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Syauqy Sabila Rosyad
NIM	: 243206040020
Program	: Magister
Institusi	: Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 31 Agustus 2026

Saya yang menyatakan



Syauqy Sabila Rosyad
NIM: 243206040020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Syauqy Sabila Rosyad, Implementasi Metode Quantum Reading Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDNKarangduren 01 Balung Jember. Pembimbing I: Dr. Moh. Sutomo M.Pd Pembimbing II : Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi Metode *Quantum Reading*, Kemampuan Membaca, SDN Karangduren01

Siswa kelas V SDN Karangduren 01 masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, khususnya teks narasi. Permasalahan ini berakar pada rendahnya minat baca, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta keterbatasan media pendukung, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas V belum mampu mencapai kompetensi membaca yang optimal. Masalah yang muncul antara lain: Siswa cenderung pasif ketika diminta membaca teks panjang.

Dari latarbelakang tersebut muncul rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana implementasi metode *Quantum Reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Karangduren 01Balung. 2). Apa saja strategi yang dapat diterapkan guru untuk mengoptimalkan metode *Quantum Reading* dalam meningkatkam Kemampuan baca siswa. 3). Bagaimana Hasil Implementasi Metode *Quantum Reading* terhadap Kemampuan baca siswa.

Tujuan penelitian menganalisis Metode *Quantum Reading* dalam mengatasi kemampuan membaca siswa kelas V Mata Pelajaran bahasa Indonesia Di SDN Karangduren 01 dan Untuk Mengetahui Aspek-aspek kemampuan membaca mana saja yang mengalami peningkatan setelah penerapan metode *Quantum Reading.*

Penelitian ini menggunakan Metode pendekatan kualitatif fenomenologi. Lokasi penelitian bertempat di SDN Karangduren 01 Balung Jember. Teknik Pengumpulan data ini menggunakan wawancara, Observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman dan Saldana (2014) yang meliputi: kondensisasi data , penyajian data dan kesimpulan data.

Hasil dari penelitian ini antara lain: 1) Implementasi metode *Quantum Reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Karangduren 01 Balung meliputi: tahap recognition, tahap assimilation, tahap intra-integration, tahap Extra-Integration, Tahap recall, Tahap Comunication. 2) Strategi yang dapat diterapkan guru untuk mengoptimalkan metode Quantum Reading dalam meningkatkam Kemampuan baca siswa antara : membangun motivasi dan kesiapan emosional siswa melalui permainan ringan dan pertanyaan pemantik, diskusi dan penyimpulan isi bacaan untuk memperkuat pemahaman siswa, Menerapkan strategi mind mapping dengan meminta siswa membuat peta konsep setelah membaca, menerapkan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari siswa, menggunakan teknik afirmasi positif dan imajinasi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa, latihan membaca cepat dan teknik scanning untuk melatih efisiensi membaca, serta diskusi kelompok kecil digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman melalui interaksi antar siswa. 3) Hasil Implementasi Metode Quantum Reading terjadi Peningkatan dari nilai rata-rata 66,84 menjadi 91,58 menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Quantum Reading memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum metode tersebut diterapkan. Dengan terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,74 poin, yang menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Quantum Reading. Dengan demikian, metode Quantum Reading dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRACT

Syauqy Sabila Rosyad, The Implementation of the Quantum Reading Method to Improve Students' Reading Ability in Indonesian Language Learning at SDN Karangduren 01 Balung, Jember Advisor I: Dr. Moh. Sutomo M.Pd Advisor II : Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.

Keywords: *Quantum Reading Method, Reading Ability, Elementary School Students, SDN Karangduren 01*

Fifth-grade students at SDN Karangduren 01 still experienced difficulties in comprehending reading texts, particularly narrative texts. This problem was rooted in students' low interest in reading, the lack of variation in teaching methods, and limited supporting learning media, which consequently affected their achievement in Indonesian language learning. The results of preliminary observations and interviews with the classroom teacher indicated that some fifth-grade students had not yet achieved optimal reading competence. Among the problems identified was that students tended to be passive when asked to read lengthy texts.

Based on this background, the research questions were formulated as follows: 1) How is the Quantum Reading method implemented in Indonesian language learning at SDN Karangduren 01 Balung? 2) What strategies can teachers apply to optimize the Quantum Reading method in improving students' reading ability? and 3) What are the results of implementing the Quantum Reading method in relation to students' reading ability?

This study aimed to analyze the Quantum Reading method in addressing the reading difficulties of fifth-grade students in Indonesian language learning at SDN Karangduren 01 and to identify which aspects of students' reading ability improved following the implementation of the Quantum Reading method.

This study employed a qualitative phenomenological approach. The research was conducted at SDN Karangduren 01 Balung, Jember. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using the interactive analysis technique proposed by Miles, Huberman, and Saldaña (2014), which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing.

The findings of this study revealed the following: 1) The implementation of the Quantum Reading method in Indonesian language learning at SDN Karangduren 01 Balung consisted of the recognition stage, assimilation stage, intra-integration stage, extra-integration stage, recall stage, and communication stage. 2) The strategies that teachers can apply to optimize the Quantum Reading method in improving students' reading ability include building students' motivation and emotional readiness through simple games and stimulating questions; conducting discussions and drawing conclusions about the content of reading materials to strengthen students' comprehension; applying mind-mapping strategies by asking students to create concept maps after reading; implementing a contextual approach by relating the content of reading materials to students' everyday experiences; using positive affirmation and imagination techniques to enhance students' confidence and motivation; providing speed-reading practice and scanning techniques to improve reading efficiency; and conducting small-group discussions to promote active participation and comprehension through interaction among students. 3) The results of implementing the Quantum Reading method showed an increase in the average score from 66.84 to 91.58, indicating that learning through the Quantum Reading method produced better results than before the method was implemented. The increase of 24.74 points in the average score demonstrated a positive change in students' reading ability after participating in learning activities using the Quantum Reading method. Therefore, the Quantum Reading method can serve as an alternative instructional method in Indonesian language learning to help improve students' reading ability.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ملخص البحث

شوقي سبيلا رشاد، 2026. طريقة القراءة الكمية في تحسين مهارة القراءة لدى التلاميذ في مادة اللغة الإندونيسية بالمدرسة الابتدائية العامة الحكومية كاراجدورين 01 بالونج جمبر للعام الدراسي 2026/2025. المشرف الأول: الدكتور محمد سوتومو، الماجستير في التربية. المشرف الثاني: الدكتور معلمين، الماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات الرئيسية: طريقة القراءة الكمية، مهارة القراءة، المدرسة الابتدائية الحكومية كاراجدورين 01

إن تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية كاراجدورين 01 لا يزالون يواجهون صعوبات في فهم النصوص القرائية، ولا سيما النصوص السردية. وترجع هذه المشكلة إلى ضعف الاهتمام بالقراءة، وقلة تنوع طرائق التعليم، وقلة الوسائل الداعمة، مما أدى إلى انخفاض نتائج تعلم اللغة الإندونيسية. ودلت نتائج الملاحظة الأولية والمقابلة مع معلم الصف على أن بعض تلاميذ الصف الخامس لم يتمكنوا بعد من تحقيق الكفاءة الجيدة في القراءة. ومن المشكلات الموجودة هي سلبية التلاميذ عندما يطلب منهم قراءة النصوص الطويلة.

واساسا على هذه الخلفية السابقة، فإن محور هذا البحث هو: (1) كيف تطبيق طريقة القراءة الكمية في تعليم اللغة الإندونيسية بالمدرسة الابتدائية العامة الحكومية كاراجدورين 01 بالونج؟ و(2) ما الاستراتيجية المستخدمة عند المعلم لتحسين طريقة القراءة الكمية في ترقية مهارة القراءة لدى التلاميذ؟ و(3) ما نتائج تطبيق طريقة القراءة الكمية في مهارة القراءة لدى التلاميذ؟

يهدف هذا البحث إلى تحليل طريقة القراءة الكمية في معالجة مشكلات مهارة القراءة لدى تلاميذ الصف الخامس في مادة اللغة الإندونيسية بالمدرسة الابتدائية الحكومية كاراجدورين 01، والتعرف على جوانب مهارة القراءة التي توجد فيها زيادة ملحوظة بعد تطبيق طريقة القراءة الكمية.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكمي بنوع البحث التجريبي. وأقيم البحث في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية كاراجدورين 01 بالونج جمبر. وطريقة جمع البيانات من خلال المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. أما تحليل البيانات فاستخدم الباحث تقنية التحليل التفاعلي عند مايلز وهوبرمان وسالدانا (2014)، التي تشتمل على تكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: (1) اشتمل تطبيق طريقة القراءة الكمية في تعلم اللغة الإندونيسية بالمدرسة الابتدائية الحكومية كاراجدورين 01 بالونج على مرحلة التعرف، ومرحلة الاستيعاب، ومرحلة التكامل الداخلي، ومرحلة التكامل الخارجي، ومرحلة الاسترجاع، ومرحلة التواصل؛ و(2) يمكن للمعلم تطبيق عدد من الاستراتيجيات لتحسين استخدام طريقة القراءة الكمية في ترقية قدرة الطلاب على القراءة، ومن أبرزها: بناء دافعية الطلاب واستعدادهم الانفعالي من خلال الألعاب الخفيفة والأسئلة المحفزة؛ وإجراء المناقشة واستخلاص مضمون النص المقروء لتعزيز فهم الطلاب؛ وتطبيق استراتيجية الخرائط الذهنية من خلال مطالبة الطلاب بإعداد خريطة مفاهيمية بعد القراءة؛ وتطبيق المدخل السياقي من خلال ربط مضمون النص بخبرات الطلاب اليومية؛ واستخدام أسلوب التأكيدات الإيجابية والتخيل لزيادة ثقة الطلاب بأنفسهم ودافعيتهم؛ وتدريب الطلاب على القراءة السريعة وتقنية المسح لترقية كفاءة القراءة؛ إضافة إلى استخدام المناقشات في مجموعات صغيرة لزيادة المشاركة الفاعلة وتعزيز الفهم من خلال التفاعل بين الطلاب؛ و(3) أن نتائج تطبيق طريقة القراءة الكمية في مهارة القراءة لدى التلاميذ هي حدوث تحسن ملحوظ؛ إذ ارتفعت نسبة التلاميذ الناجحين إلى 94.74%، بينما انخفضت نسبة التلاميذ المحتاجين إلى التعليم العلاجي انخفاضا كبيرا إلى 5.26%. وتشير هذه النتائج إلى تحسن مهارة القراءة لدى معظم التلاميذ، مما يعكس نجاح عملية التعليم.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Puji syukur Kehadirat Alllah SWT yang telah memberikan Nikmat dan hidayahnya sehingga penulis membuat Tesis Yang berjudul "Metode *Quantum Reading* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Karangduren 01 Balung Jember" Penulis dimaksudkan dalam penulis ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Selain itu skripsi diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun peneliti dalam hal memberikan kontribusi pengetahuan terutama dalam hal ilmu pendidikan guru Madarasah Ibtidaiyah

Penulis dalam menyelesaikan skripsi menemui beberapa hambatan berbagai hal namun, banyak pihak yang membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini hendaknya penulisa mengucapkan terima kasih kepada.

1) Prof Phil. Dr. Sahiron,M.A Plt.Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Yang telah memberikan kami tempat dan fasilitas untuk menyelesaikan Studi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah
2) Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd Direktur Pascasarjana yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Dr. Moh. Sutomo M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan akademis dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang sudah membimbing dengan sabar.

4) Dr. Mu'alimin, S.Ag., M.Pd.I.sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan akademis dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang sudah membimbing dengan sabar.

5) Terima kasih saya ucapkan kepada rekan angakatan 2024 PGMI Pascasarjana UIN KHAS Jember

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimaksih kepada pihak-pihak yang membantu dan semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah

Jember, 28 Januari 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
1. Bagi Guru 7
2. Bagi Siswa 7
3. Bagi Sekolah 7
4. Bagi Peneliti 7
E. Definisi Istilah 7
1. Metode Quantum Reading 7
2. Kemampuan Membaca 8
3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Kajian Teori 26
1. Metode Quantum Reading 26
2. Kemampuan Membaca. 32
3. Mata Pelajaran Bahasa Idonesia 43
4. Strategi dalam mengoptimalkan *Metode Quantum Reading* 46

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49
B. Lokasi Penelitian 49
C. Kehadiran Peneliti 49
D. Subjek Penelitian 50
E. Teknik Pengumpulan Data 51
1. Wawancara 51
2. Observasi 52
3. Dokumentasi 52
F. Instrumen Pengumpulan Data 53
1. Wawancara Terstruktur 53
2. Observasi 55
G. Keabsahan Data 56
H. Analisis Data 56
1. Kondensasi Data (Data Condensation) 57
2. Penyajian Data *(Data Display)* 57
3. Penarikan Kesimpulan 57
I. Tahapan-tahapan penelitian 57
1. Tahap Perencanaan 58
2. Tahap Pelaksanaan 58
J. Pengumpulan Data 58
1. Pengolahan Data 58
2. Analisis Data 59
3. Penafsiran Hasil Analisis 59
4. Penarikan Kesimpulan 59
K. Tahap Penulisan Laporan 59
L. Sistematika Penulisan 60
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS 61
A. Penyajian Data 61
1. Implementasi Metode Quantum Reading Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Karangduren 01 Balung Jember 61

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Strategi Diterapkan Guru Untuk Mengoptimalkan Metode *Quantum Reading* Dalam Meningkatkam Kemampuan Baca Siswa 81

3. Hasil Implementasi Metode *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Baca Siswa 89

B. HASIL TEMUAN 97

1. Implementasi Metode *Quantum Reading* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Karangduren 01 Balung Jember 97

2. Strategi Yang Dapat Diterapkan Guru Untuk Mengoptimalkan Metode *Quantum Reading* Dalam Meningkatkam Kemampuan Baca Siswa 104

3. Hasil Implementasi Metode *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Baca Siswa 106

BAB V PEMBAHASAN 109

A. Implementasi Metode *Quantum Reading* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Karangduren 01 balung 109

B. Strategi yang dapat diterapkan Guru untuk Mengoptimalkan Metode *Quantum Reading* dalam Meningkatkam Kemampuan Baca Siswa 114

1. Penerapan Strategi Quantum Reading dalam Pembelajaran Membaca ... 114

2. Pendekatan, Media, dan Teknik Pendukung dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca 119

3. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Dampak Penerapan Quantum Reading 122

C. Hasil Implementasi Metode *Quantum Reading* dalam meningkatkan Kemampuan Baca Siswa 125

1. Implementasi Metode *Quantum Reading* 125

2. Implementasi Metode Quantum reading dalam meningkatkan kempuan membaca siswa 128

BAB VI PENUTUP 129

A. Kesimpulan 129

B. SARAN 130

DAFTAR RUJUKAN 131

Lampiran- lampiran 136

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Orisininilitas Penelitian 16
Tabel 2. 2 Sintak Metode Quantum Reading 30
Tabel 2. 3 Krieria Umum 45
Tabel 3. 1 Pertanyaan terstruktur Guru Kelas 53
Tabel 3. 2 Pertanyaan siswa kelas v 54
Tabel 4. 1 Hasil Persentase Kemampuan Membaca Siswa 80
Tabel 4. 2 Hasil Awal Kemampuan Membaca 92
Tabel 4. 3 Perbadingan hasil sebelum dan sesudah peneerapan MQR 94
Tabel 4. 4 Observasi Implementasi Metode *Quantum Reading* 95
Tabel 4. 5 Observasi Kemampuan Membaca 96
Tabel 5. 1 Persentase Penerapan Metode Quantum reading 126

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan penerapan metode Quantum Reading 63
Gambar 4. 2 Siswa Membaca untuk Mengetahui pemahaman awal 65
Gambar 4. 3 Kegiatan menghuibungkan Bagian Cerita Dalam Teks 66
Gambar 4. 4 Comunication dalam Cerita Dalam Teks 69
Gambar 4. 5 Tes awal Kemampuan Membaca Siswa Kelas V 89
Gambar 4. 6 Mengerjakan hasil awal sebelum penerapan. 90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jurnal kegiatan 136
Lampiran 2 Wawancara guru 139
Lampiran 3 Wawancara guru 140
Lampiran 4 Implementasi dan dokumentasi 142
Lampiran 5 Observasi Kemampuan Membaca 144
Lampiran 6 Modul Ajar 145
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian 158
Lampiran 8 Hasil Awal sebelum penerapan MQR 159
Lampiran 9 hasil implelementasi MQR 160
Lampiran 10 Surat selesai penelitian 161
Lampiran 11 Wawancara Terstruktur Guru kelas 5 dan penyerahan surat penelitian 162
Lampiran 12 Loa Publish Jurnal 165
Lampiran 13 biodata 189

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan membaca merupakan kompetensi dasar yang krusial bagi keberhasilan pendidikan dan pengembangan SDM. Data UNESCO tahun 2021 mengungkapkan krisis literasi global yang serius, dengan 617 juta anak dan remaja - setara dengan lebih dari separuh populasi muda dunia - tidak mencapai tingkat kemahiran minimum membaca, padahal dua pertiganya terdaftar di lembaga pendidikan.[1] Situasi ini terutama terjadi di negara berkembang seperti Indonesia, di mana Kemendikbudristek melaporkan 30,5% siswa SD-SMA memiliki kemampuan membaca di bawah standar kompetensi minimum berdasarkan Asesmen Nasional.[2] Tantangan ini diperparah oleh disparitas antara daerah perkotaan dan pedesaan, dimana siswa di wilayah perkotaan menunjukkan performa lebih baik karena akses terhadap fasilitas pendidikan yang lebih memadai. Beberapa faktor penyebab utama meliputi: (1) rendahnya minat baca akibat pengaruh gawai dan media digital, (2) keterbatasan infrastruktur perpustakaan di daerah terpencil, dan (3) metode pengajaran konvensional yang masih berpusat pada guru.[3] Dalam menghadapi tantangan ini, metode inovatif seperti *Quantum Reading* yang berbasis neurosains dan konstruktivisme telah terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca hingga 87,5% menurut Heru meskipun implementasinya masih terkendala oleh kurangnya pelatihan guru dan dukungan kebijakan yang memadai.[4] Upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi krisis literasi ini secara komprehensif, terutama melalui penguatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] UNESCO, *Global Education Monitoring Report* (Paris: UNESCO, 2021).

[2] dan Teknologi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Laporan Hasil Asesmen Nasional 2022* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

[3] World Bank, *Improving Literacy in Indonesia: Challenges and Opportunities.*, ed. World Bank Publications (Washington, DC, 2020).

[4] Agus Heru, "Penerapan Metode Quantum Reading Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 93 Palembang.," *Pernik Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 84-96., https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4841.

kapasitas guru, penyediaan bahan bacaan berkualitas, dan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan survei literasi internasional (PIRLS) yang dirilis UNESCO, Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara dengan skor rata-rata 397, jauh di bawah standar internasional sebesar 500 poin.[5] Data nasional dari Kemendikbudristek tahun 2023 memperlihatkan kondisi yang tidak lebih baik, di mana hanya 45% siswa kelas V SD mampu menjawab soal pemahaman bacaan dengan benar[6] Rendahnya kemampuan literasi ini disebabkan oleh beberapa faktor kritis: pertama, minimnya pelatihan guru dalam menerapkan metode literasi modern yang efektif; kedua, terbatasnya alokasi waktu membaca di sekolah melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang hanya 15 menit per hari; dan ketiga, kurangnya ketersediaan buku non-teks di 60% sekolah dasar, sebagaimana tercatat dalam Riset Perpusnas.[7] Situasi ini semakin memburuk akibat pandemi COVID-19 yang menimbulkan dampak learning loss setara dengan enam bulan pembelajaran, menurut KemendikbudristeL.[8] Krisis literasi yang multidimensional ini tidak hanya mencerminkan lemahnya sistem pendidikan dalam membangun fondasi membaca, tetapi juga mengancam daya saing generasi muda Indonesia di masa depan. Upaya perbaikan yang komprehensif dan sistematis sangat mendesak untuk dilakukan, mencakup peningkatan kapasitas guru, perluasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, serta penguatan program literasi sekolah dengan pendekatan yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Tanpa intervensi yang tepat, Indonesia berisiko semakin tertinggal dalam pencapaian literasi global dan menghadapi konsekuensi jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusianya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] UNESCO, *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS).*, 2023, https://www.iea.nl/studies/iea/pirls.

[6] Kemendikbudristek, "Laporan Capaian Literasi Nasional," 2023, https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/resource/doc/files/risalah_nomor_4.pdf.

[7] Perpustakaan Nasional, *Riset Ketersediaan Buku Di Sekolah Dasar*, 2022.

[8] Kemendikbudristek, "Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran," 2021.

Teori konstruktivis yang dikemukakan Vygotsky dan prinsip neurosains pendidikan menurut Jensen secara tegas menegaskan bahwa pembelajaran efektif memerlukan pendekatan aktif dan multisensori yang melibatkan berbagai indera dan aspek kognitif siswa [9] Kedua teori ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang merangsang keterlibatan mental dan emosional peserta didik secara penuh, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Namun sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan gambaran yang sangat berbeda. Praktik pembelajaran membaca di banyak sekolah, termasuk yang terungkap dalam penelitian di SDN Karangduren 01, masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah satu arah dan drilling yang bersifat mekanistis.[10] Metode-metode kuno ini cenderung mengabaikan aspek kognitif yang lebih tinggi dan kurang memperhatikan faktor motivasi intrinsik siswa, yang justru merupakan komponen kunci dalam teori pembelajaran modern. Data empiris dari SDN Karangduren 01 mengungkap dampak nyata dari kesenjangan ini, di mana 70% siswa kelas V mengalami kesulitan serius dalam mengidentifikasi ide pokok sebuah teks, dengan kecepatan membaca yang hanya mencapai 76 kata per menit - angka yang jauh di bawah standar nasional sebesar 170 kata per menit. Padahal, berbagai penelitian terkini seperti yang dilakukan Heru tahun 2020[11] dan Guswita et al. Tahun 2022.[12] telah membuktikan secara ilmiah efektivitas pendekatan alternatif seperti *Quantum Reading*. Metode inovatif ini, yang mengintegrasikan elemen visualisasi kreatif, afirmasi positif, dan gerakan fisik, ternyata mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa hingga mencapai 87,5%. Kesenjangan yang begitu lebar antara temuan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[9] L. S. Vygotsky, *Mind in Society* (Harvard University Press., 1978).

[10] S. Retnaningtyas, N., Damaianti, V., & Syihabuddin, "Pengembangan Model Quantum Reading Yang Berorientasi Self Regulated Learning (Srl) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.," *Semantik* 11, no. 1 (2022): 125–34, https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p125-134.

[11] D. Heru, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Quantum Reading Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. (2) (2020): 45-60., https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4841.

[12] S. Guswita, R., Aprizan, A., & Subhanadri, "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Strategi Quantum Reading Pada Siswa Kelas v Sdit Al Akhyar Kabupaten Bungo.," *Jurnal Muara Pendidikan* 7, no. (1) (2022): 90–97, https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.744.

mutakhir dengan praktik nyata di kelas-kelas ini menunjukkan urgensi untuk melakukan reorientasi mendasar dalam metodologi pengajaran membaca. Dunia pendidikan perlu beralih dari paradigma tradisional yang berpusat pada guru menuju pendekatan berbasis bukti (*evidence-based*) yang benar-benar memperhatikan bagaimana otak manusia belajar secara alami. Perubahan paradigma ini tidak hanya memerlukan pelatihan guru yang intensif, tetapi juga penyesuaian kurikulum, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta dukungan kebijakan yang konsisten dari berbagai pemangku kepentingan di sektor pendidikan.

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam proses belajar di sekolah dasar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN Karangduren 01 masih menghadapi kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan lebih dari 60% siswa belum mampu mengidentifikasi ide pokok, alur, maupun tokoh dalam teks narasi dengan baik. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya minat baca, metode pembelajaran guru yang masih konvensional (berpusat pada ceramah dan latihan soal), serta keterbatasan media pembelajaran yang menarik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek keterampilan membaca pemahaman.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu membangkitkan minat baca sekaligus meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu metode yang relevan adalah Quantum Reading. Quantum Reading adalah metode membaca yang berakar pada teori neurosains dan konstruktivisme, yang menekankan keterlibatan multisensorik, fokus pikiran, dan pengaktifan skemata dalam memahami bacaan.[13] Metode ini menggunakan langkah-langkah sistematis seperti visualisasi, afirmasi positif, penggunaan peta pikiran, serta strategi membaca cepat untuk membantu siswa

[13] Heru, "Penerapan Metode Quantum Reading Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 93 Palembang."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

membangun makna dari teks secara lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan Quantum Reading diharapkan menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SDN Karangduren 01.

Berdasarkan hasil observasi Siswa kelas V SDN Karangduren 01 masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, khususnya teks narasi. Permasalahan ini berakar pada rendahnya minat baca, kurangnya metode pembelajaran, serta keterbatasan media pendukung, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia.[14]

Di SDN Karangduren 01 Balung Jember, hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas V belum mampu mencapai kompetensi membaca yang optimal. Masalah yang muncul antara lain: Siswa cenderung pasif ketika diminta membaca teks panjang. Tingkat pemahaman bacaan masih rendah, ditunjukkan dengan kesalahan menjawab pertanyaan isi bacaan. Motivasi membaca masih lemah karena metode pembelajaran yang monoton. Fenomena tersebut sejalan dengan hasil asesmen nasional yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi dasar siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Kesenjangan antara target capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dengan realitas di lapangan memperlihatkan adanya masalah serius yang perlu segera diatasi..[15]

Fenomena tersebut sejalan dengan hasil asesmen nasional yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi dasar siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Kesenjangan antara target capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dengan realitas di lapangan memperlihatkan adanya masalah serius yang perlu segera diatasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mencoba menawarkan solusi melalui strategi pembelajaran membaca, misalnya dengan pendekatan metode

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[14] syauqy sabila Rosyad, *Hasil Observasi* (Jember: SDN Karangduren01, 2024).

[15] F. Fatah, M. and Rahmawati, "The Implementation of Quantum Reading Method with Storybird Media to Strengthen the Reading Skill.," 2023, 1439-1447., https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_116.

SQ3R, membaca intensif, maupun strategi mind mapping. Hasil penelitian tersebut umumnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca, namun belum sepenuhnya menjawab kebutuhan pembelajaran yang menekankan pada aspek kecepatan, pemahaman, dan keterlibatan aktif siswa secara bersamaan. Di sinilah muncul gap penelitian. Masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas Metode Quantum Reading dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya di SDN Karangduren 01 Balung Jember. Padahal, metode Quantum Reading yang dikembangkan oleh DePorter menekankan pembelajaran membaca dengan melibatkan kondisi otak yang rileks, penggunaan imajinasi, serta strategi membaca cepat yang memungkinkan siswa memahami teks secara utuh dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk: mengetahui implementasi metode *Quantum Reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Karangduren 01. strategi yang dapat diterapkan guru untuk mengoptimalkan metode *Quantum Reading* dalam meningkatkan kemampuan baca siswa. Bagaimana dampak metode *Quantum Reading* terhadap motivasi dan minat baca siswa.

Dari latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Implementasi Metode *Quantum Reading* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Karangduren 01 Balung Jember.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode *Quantum Reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Karangduren 01Balung ?
2. Apa saja strategi yang dapat diterapkan guru untuk mengoptimalkan metode *Quantum Reading* dalam meningkatkam Kemampuan baca siswa?
3. Bagaimana Hasil Implementasi Metode *Quantum Reading* terhadap Kemampuan baca siswa?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Quantum Reading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karangduren 01.
2. Untuk menganalisis strategi yang dapat diterapkan guru dalam mengoptimalkan metode Quantum Reading guna meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan dampak Implementasi metode Quantum Reading terhadap kemampuan membaca siswa di SDN Karangduren 01.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru memperoleh Pengetahuan baru terkait penerapan metode penelitian di kelas.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat mendapatkan pengetahuan yang luas serta merasakan pembelajaran yang menyenangkan terkait penerapan penelitian yang dilakukan

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengevaluasi keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti mendapatkan ilmu baru dan sekaligus menerapkan ilmu yang diberikan dari perkuliahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

1. Metode Quantum Reading

Quantum Reading adalah metode inovatif dalam pembelajaran membaca yang menggabungkan kecepatan, kemudahan, dan kesenangan untuk meningkatkan minat dan pemahaman baca. Dengan pendekatan multisensorik (visual, auditori, kinestetik) dan teknik interaktif seperti

cerita, permainan, atau multimedia, metode ini merangsang motivasi intrinsik siswa. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang dinamis, mengurangi kejenuhan, dan mempercepat pemahaman teks tanpa mengorbankan kedalaman makna. *Quantum Reading* berfokus pada aspek kognitif dan emosional, menjadikan membaca sebagai aktivitas menarik alih-alih sekadar keterampilan mekanis. Metode ini cocok diterapkan di era digital yang penuh distraksi.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kesanggupan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks secara aktif untuk memperoleh makna. Kemampuan membaca pemahaman melibatkan penghubungan pengetahuan dan pengalaman pribadi dengan isi teks, sehingga pembaca dapat menafsirkannya sesuai perspektif yang dimiliki. Kemempuan membaca yang dimaksudkan dalam penelitinan yaitu kecakapan dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, serta memahami bacaan secara kritis dan menyeluruh. Secara esensial, kemampuan membaca tidak hanya mencakup keterampilan teknis (decoding), tetapi juga pemahaman kontekstual, analisis, dan refleksi terhadap teks.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah disiplin ilmu yang mengembangkan kemampuan murid dalam berkomunikasi secara kritis, kreatif, dan komunikatif baik lisan maupun tertulis dalam berbagai konteks kehidupan. Mata pelajaran ini juga diharapkan membantu murid mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai tujuan dan konteks kehidupan sekaligus mengukuhkan pengembangan identitas nasional, multilingualisme, dan relevansi global.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi dan telaah pustaka, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kebaruan penelitian ini. Penelitian tersebut meliputi:

1. Siti Khojanah (2022) Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan, yaitu: (1) Penerapan metode *Quantum Reading* mampu meningkatkan minat membaca peserta didik secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan persentase peserta didik yang memperoleh nilai baik, yaitu pada tahap I sebesar 65%, tahap II meningkat menjadi 80%, dan tahap III mencapai 100%.(2) Setelah guru menerapkan metode *Quantum Reading*, minat membaca siswa MI GUPPI Nangkasawit, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya tingkat pemahaman siswa yang mencapai persentase sekitar 100%. (3) Penerapan metode *Quantum Reading* memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat membaca peserta didik. Perubahan tersebut terjadi setelah pendidik menyediakan bahan bacaan yang lebih menarik, seperti buku yang dilengkapi dengan gambar serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.[16]

   Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode Quantum Reading menunjukkan adanya peningkatan minat membaca peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi setelah pendidik menyediakan bahan bacaan yang lebih menarik, yaitu buku yang dilengkapi dengan ilustrasi serta menggunakan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] S Khojanah and A W B Suharto, "Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit," *Jurnal Ilmiah …*, 2022.

2. Reni Guswita (2022) Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Quantum Reading* meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDIT Al-Akhyar Muara Bungo. Rata-rata kemampuan siswa meningkat dari 60,95 menjadi 69,68 pada siklus I, dan dari 77,45 menjadi 85,18 pada siklus II.[17]

Berdasarkan penelitian tesis yang dilakukan oleh reni Guswita terdapat perubahan hasil dari tahap ke tahap. Dari tahap I pertemuan I kemampuan siswa adalah 60,95 dan mengalami peningkatan sebesar 8,73% sedangkan pada tahap II pertemuan I rata-rata kemampuan siswa adalah 77,45 dan mengalami peningkatan sebesar 7,73% pada pertemuan II menjadi 85,18. Sehingga penggunaan *Quantum Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca.

3. Supriyadi (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Quantum Reading* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa madrasah. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa madrasah yang terlibat dalam pembelajaran *Quantum Reading* cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam membaca, pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks bacaan, peningkatan kecepatan membaca, dan pengembangan sikap positif terhadap proses membaca. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan metode Quantum *Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa madrasah. Implikasi praktisnya adalah bahwa metode ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa madrasah dan membantu merekamemahami serta mengaplikasikan ajaran agama dengan lebih baik.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] reni Guswita, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Strategi Quantum Reading Kelas V Sdit Al Akhyar', 7.1 (2022), 90–97.

[18] Supriyadi, "Penerapan Metode Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membacasiswa Madrasah," *Januari* 1, no. 1 (2023): 157–68.

Berdasarkan jurnal penelitian oleh Supriyadi pada tahun 2023 hasil penelitian menggunaka metode *Quantum Reading Learning* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa madrasah. Metode ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa madrasah dan membantu mereka memahami serta mengaplikasikan ajaran agama dengan lebih baik.

4. Berdasarkan penelitian Noni Febriana dan Lili Rismaini pada tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Reading Learning* siswa dengan antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan mampu menjawa soal yang diberikan dengan baik. Noni Febriana dan Lili Rismaini (2020) dalam penelitiannya mengenai peningkatan motivasi belajar siswa kelas III SDN 04 Pasa Gadang pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca, menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis *Quantum Learning*. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dengan tema "Keperluan Sehari-hari". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Quantum Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik. [19]

Berdasarkan penelitian Noni Febriana dan Lili Rismaini (2020), dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Quantum Learning* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kemampuan siswa dalam memahami materi membaca.

5. Ismawati Amilda dkk (2023) Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Noni Febriana and Lili Rismaini, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaranbahasa Indonesia Di Sdn 04 Pasa Gadang Kota Padang," *Jurnal Jips* 2, no. 2 (2020): 9–13.

diterapkannya metode *Quantum Learning*. Nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 54,0, sedangkan nilai rata-rata hasil *posttest* meningkat menjadi 81. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Quantum Learning* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut. Hasil analisis uji *t* menunjukkan bahwa nilai *t*hitung sebesar 5,685 dengan derajat kebebasan (*df*) = 15 - 2 = 13 pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai *t*tabel sebesar 2,160. Karena nilai *t*hitung lebih besar daripada *t*tabel (5,685 > 2,160), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Quantum Learning* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Anggrek Palembang Tahun Ajaran 2022/2023.[20]

Berdasarkan penelitian dari Ismawati Amilda dkk pada tahun 2023 dapat dimpulkan bahwa Implementasi metode *Quantum Reading* learnig terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Tk Anggrek palembang tahun ajaran 2022/2023.

6. Ipna Nurani (2024) Hasil penelitian menunjukkan. 1.Model pembelajaran *Quantum Reading* memiliki Implementasi signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. 2. Model *Quantum Reading* juga berImplementasi terhadap peningkatan minat baca siswa. Hasil ini menegaskan efektivitas *Quantum Reading* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sekaligus minat siswa.[21]

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *Quantum Reading* terbukti sangat efektif. Ada dua poin utama yang disimpulkan; 1)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Ismawati Ismawati, Amilda Amilda, and Lidia Oktamarina, "Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5- 6 Tahun Di TK Anggrek," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2075–90, https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/551.

[21] Ipna Nurani, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Dan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Ipna Nurani Nurlaela Pengetahuan Dan Teknologi Yang Semakin Canggih Mendorong Pemanfatan Model," *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2024).

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman: *Quantum Reading* secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks. Ini menunjukkan bahwa model ini membantu siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga mencerna dan menginterpretasikan informasi dengan lebih baik. 2) Peningkatan Minat Baca: Selain meningkatkan pemahaman, *Quantum Reading* juga berhasil meningkatkan minat baca siswa. Hal ini penting karena minat merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan dan keberhasilan proses belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini dengan jelas menegaskan bahwa penerapan model *Quantum Reading* dalam pembelajaran IPS adalah strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman sekaligus menumbuhkan minat baca siswa.

7. Nabila Husen (2024) Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS v.25, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.009 dengan asumsi varians sama. Mengingat bahwa nilai α yang ditetapkan adalah 0.05, dan karena Sig. (0.009) lebih kecil dari α (0.05), maka Ha diterima dan H0 ditolak. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan dari metode quantum learning dalam mengembangkan kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pekalongan.[22]

Berdasarkan penelitian dari nabila husen Ini menunjukkan adanya efektivitas yang signifikan dari penggunaan metode Quantum Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa. Metode Quantum Learning terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pekalongan. Model pembelajaran ini dapat dijadikan pendekatan alternatif yang inovatif dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Nabila Husen, *The Effectiveness Of Quantum Learning Method In Fostering Students Writing Ability On Descriptive Textin The Tenth Grade At Smk Negeri 1 Pekalongan In The Academic Year 2022/2023* (lampung: Raden Intan State Islamic University Lampung, 2024).

8. Syarifah Soraya (2023) Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan Pembelajaran Kuantum dengan minat belajar tinggi sebesar 82,73 dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah sebesar 48,80. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran tersebut pada kegiatan pembelajaran, guru perlu memperhatikan tingkat minat belajar siswa.[23]

Berdasarkan hasil penelitian dari Syarifah Soraya pada tahun 2023 dapat disimpulkan terdapat efektivitas penerapan metode quantum learning dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan interaksi terhadap bembelajaran quantum learning dalam pembelajaran ski. Penerapan pembelajran dengan model pembelajran aktif guru memberikan perhatian terhadapat minat kemapuan belajar siswa

9. Selvia Yuliana (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dirancang dalam lima kali pertemuan, yaitu empat pertemuan dengan pemberian perlakuan menggunakan metode *Quantum Learning* melalui tahapan TANDUR (*Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan*) yang didukung oleh media ICT berupa *Powtoon* dan *Kahoot*, serta satu pertemuan untuk pelaksanaan tes. Hasil implementasi pembelajaran menunjukkan tingkat keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 97,5% dan aktivitas siswa sebesar 97,8%. Selain itu, penerapan metode tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi baru dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 82.[24]

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi metode Quantum Learning menggunakan langkah-langkah TANDUR yang didukung oleh media ICT (seperti Powtoon dan Kahoot) terbukti sangat efektif dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Syarifah Soraya, "The Effectiveness Of The Quantum Learning Learning Model By Paying Attention To Learning Interest In Student Learning Outcomes" 14, no. 2 (n.d.): 518–36, https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i1.2750.

[24] S Yuliana, "Writing A New Poetry With Tandur Steps: Learning Using Quantum Learning Method Assisted In Ict," *JLER (Journal of Language Education …*, 2022.

meningkatkan keterampilan menulis puisi baru. Hal ini dibuktikan dari tingginya persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru (97,5%) dan siswa (97,8%), serta rata-rata nilai kemampuan menulis puisi mencapai 82, menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa.

10. Cahyo Hasanudin dkk (2023) Data dianalisis menggunakan skala Likert dan dihitung menggunakan rumus sederhana. Selanjutnya, data dikonsultasikan dengan skor interval. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kuantum yang dikolaborasikan dengan aplikasi Si Raca dalam membaca awal dirancang menggunakan pendekatan inovatif dan interaktif yang mengimplementasikan sintaksis TANDUR. Sebanyak 50% siswa mengalami peningkatan motivasi dan prestasi membaca yang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi Si Raca memiliki peran penting dalam pembelajaran kuantum. Aplikasi ini merupakan media pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi membaca mereka.[25]

Berdasarkan hasil penelitian dari Cahyo Hasanudin dkk Pembelajaran Quantum yang dipadukan dengan aplikasi Si Raca dan menerapkan sintaks TANDUR secara inovatif dan interaktif terbukti efektif meningkatkan motivasi dan prestasi membaca awal siswa**.** Analisis data menggunakan skala Likert menunjukkan bahwa 50% siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dalam aspek tersebut. Dengan demikian, Si Raca berperan penting sebagai media pendukung dalam pembelajaran Quantum**,** membantu siswa menjadi lebih termotivasi dan mencapai hasil membaca yang lebih optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] C Hasanudin, A Fitrianingsih, and ..., "The Role of Si Raca App in Quantum Learning to Improve Students' Motivation and Reading Achievement," *Premiere …*, 2023.

Tabel 2. 1 Orisininilitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Metode *Quantum Reading* Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit. Siti Khojanah (2022).	- Variabel independen metode (*Quantum Reading)* - Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Quantum Reading* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. - Objek penelitian kelas 5 - Tujuan penelitian meningkatkan literasi siswa - Penelitian mamakai penelitian Kualitatif - Rumpun Keilmuan Bahasa indonesia	- Variabel terikat (minat baca) - Subjek penelitian di MI - Variabel Terikat (Fokus)Minat Baca (Aspek Afektif/Sikap - Pendekatan Lebih ke arah psikologi pendidikan (motivasi).
2	Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Reading* Kelas V Sdit Al Akhyar. Reni Guswita (2022).	- Variabel Bebas (X): Metode *Quantum Reading*. - Variabel Terikat (Y)**:** Kemampuan Membaca Siswa.Subjek Penelitian (SD) - Rumpun Keilmuan Bahasa Indonesia - Tujuan Penelitian memahami isi teks bacaan	- Konteks Waktu, Tahun penelitian 2022 - Lokasi/Lokus SDIT Al Akhyar - Research Gap Integrasi Teknologi ominan menggunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			media cetak konvensional - Pendekatan Lebih ke arah teknik teknis membaca - Metodologi PTK
3	Penerapan Metode *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Madrasah. Supriyadi (2023)	- Kemampuan Membaca (General) - Subjeck Penelitian - Mata Pelajaran: Fokus pada penguasaan materi Bahasa Indonesia atau keterampilan literasi dasar. - Menunjukkan bahwa penerapan metode *Quantum Reading* berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa madrasah. - Variabel X dan Y	- Subjek penelitian siswa MI - Peningkatan Pemahaman Literasi - Konteks waktu ,tahun penelitian 2023 - Metode penelitian kualitatif berbasis kajian pustaka
4	Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa	- Subjek penelitian diSDN - Pemberlajaran bahasa indonesia - penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, menggambarkan dan	- Metodologi PTK - Variabel Terikat (Fokus) Motivazsi Siswa - Variabel Bebas (X) *Quantum Learning*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dalam Pembelajaranbahasa Indonesia Di SDN 04 Pasa Gadang Kota Padang. Noni Febriana dan Lili Rismaini pada tahun (2020).	mempertegas peran Quantum Reading terhadap kemampuan membaca siswa.	- Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum - Subjeck Penelitian siswa SD - Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Quantum Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. - Konsep
5	Implementasi Metode Quantum LearningTerhadap Kemampuan	- *Variabel (x)Quantum Reading Learning* - Variabel(y) kemampuan Membaca	- subjek penelitian Anak Tk - Level Membaca Permulaan (huru/Kata)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TKAnggrek. Ismawati Amilda (2023).	- Metode *Quantum Learning* terbukti efektif membantu anak mengeja dan membaca kata.	- Pendekatan Penelitian Kuantitatif eksperimen - Tujuan penelitian mengidentifikasi sejauh mana anak mampu mengenal simbol huruf, bunyi, dan merangkai kata sederhana melalui suasana belajar yang menyenangkan.
6	Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Dan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di	- *Variabel (x)Quantum Reading Learning* - Variabel (y_1) kemampuan Membaca - model *Quantum Reading* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca dan minat baca siswa	- Dalam Penelitian tedapat 2 bariabel (Y) - Varibel (y_2) Minat baca siswa - Mata pelajaran Ips - Subjek Penelitian Kleas VII - Objek penelitian SMPN 1 Pagu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri Ipna Nurani 2024		- Tahun penelitian 2024 - Jenis penelitian Kuantitatif Eksperimen semu - Penelitian ini bertujuan membuktikan efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap afektif siswa terhadap literasi.
7	*The Effectiveness Of Quantum Learning Method In Fostering Students Writing Ability On Descriptive Textin The Tenth*	- Hasil Penerapan unsur-unsur *Quantum Learning* (seperti musik atau pengaturan suasana kelas) membantu siswa SMK mengatasi hambatan "ide" saat menulis, sehingga tulisan mereka menjadi lebih detail dan terstruktur.	- Objek Penelitian SMK Negeri Pekalongan - Jenis penelitian Kuantitatif Eksperimen semu - Variabel (Y) Mengembangka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Grade At Smk Negeri 1 Pekalongan In The Academic Year 2022/2023. Nabila Husen (2024)	- Variabel (X) Quantum Reading	n kemampuan menulis - Tujuan penelitian menganalisis dan membuktikan efektivitas penerapan metode *Quantum Learning* - Tahun Penelitian 2024 - Subjek penelitiian siswa kelas x - Mata pelajaran Bahasa Inggris
8	*The Effectiveness Of The Quantum Learning Learning Model By Paying Attention To Learning Interest In Student Learning*	- Varibel X *Quantum Reading Learning*	- Varibael Y Minat Belajat - Mata Pelajaran SKI - Siswa Kelas VII(7) - Objek Penelitian Sekolah Islam MTs PKP Jakarta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Outcomes. Syarifah Soraya (2023).		- Tujuan Penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar dengan Pembelajaran Kuantum dan metode ceramah - Hasil pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning lebih efektif - Tahun Penelitian 2023 - Jenis penelitian Kuantitatif Eksperimen semu
9	*Writing A New Poetry with Tandur Steps: Learning Using*	- Varibel X *Quantum Reading Learning* - Mata pelajaran Bahasa Indonesia	- Variabel Y dependen keterampilan menulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Quantum Learning Method Assisted In Ict. Selvia Yuliana (2023)		- Tahun penelitian 2023 - Jenis penelitian Mixed Method - Subjek Siswa Kelas X - Objek penelitian SMK Negeri 1 Cimahi - Tujuan penelitian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X SMK dalam menyelesaikan tugas menulis puisi baru. - Landasan Teoretis onsep pembelajaran yang "nyaman dan cepat" langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Demonstrasikan, Ulangi, Rayak
10	*The role of si raca app in quantum learning to improve students' motivation and reading achievement*. Cahyo Hasanudin dkk (2023)	- Varibel X Quantum Learning - Objek Penelitian Di SDN - Mata Pelajaran Bahasa - Tujuan penelitian Mengetahui pengaruh penerapan Si Raca App berbasis Quantum Learning terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 SD.	- Variabel indepen si raca - Variabel dependen meningkatkan motivasi dan Kemampuan membaca - Jenis Penelitian Quasi-eksperimental dengan desain Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design - Subjek penelitian Kelas 4 - Hasil penelitian Aplikasi ini efektif karena menjadikan pembelajaran menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			kurikulum Merdeka.

Dalam menggali landasan teori untuk penelitian "Implementasi Metode Quantum Reading Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Karangduren 01 Balung Jember" dengan pendekatan kualitatif , mengumpulkan pustaka ini menganalisis 10 kajian terkait Metode Quantum Reading (atau Quantum Learning fokus membaca). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam proses, persepsi siswa/guru, dan dinamika kelas di SDN negeri Jember, mengisi gap deskriptif yang kurang dieksplorasi.

Persamaan dominan pada akhir penelitian terletak pada efektivitas Metode Quantum Reading sebagai intervensi utama yang menciptakan pembelajaran "cepat, nyaman, dan menyenangkan" melalui prinsip TANDUR. Studi-studi ini secara konsisten menunjukkan peningkatan kemampuan membaca (pemahaman teks, kecepatan, minat), terutama pada rumpun Bahasa Indonesia (8/10). Contohnya, Siti Khojanah (2022) dan Supriyadi (2023) menggambarkan bagaimana Quantum Reading membangkitkan minat baca dan literasi dasar pada siswa MI/SD; Reni Guswita (2022) serta Ismawati Amilda (2023) menguraikan perbaikan keterampilan membaca cepat hingga pemula di SDIT/TK. [26] Noni Febriana & Lili Rismaini (2020), Syarifah Soraya (2023), dan Ipna Nurani (2024) meningkatkan motivasi dan minat baca di SDN/MTs/SMP. Bahkan studi SMK seperti Nabila Husen (2024), Selvia Yuliana (2023), dan Cahyo Hasanudin dkk (2023) mengkonfirmasi adaptasi ke menulis/literasi digital, dengan hasil kualitatif seperti "siswa lebih percaya diri dan kreatif".[27]

Perbedaan signifikan justru menjadi kekuatan pendekatan kualitatif penelitian ini. Pertama, variabel dependen beragam : minat afektif (Khojanah),

[26] Ismawati, Amilda, and Oktamarina, "Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5- 6 Tahun Di TK Anggrek."

[27] Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Jogjakarta: Divapres, 2013).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

teknik membaca (Guswita), motivasi umum (Febriana; Soraya), hingga kombinasi (Nurani; Hasanudin) belum ada deskripsi mendalam murni pada kemampuan membaca Bahasa Indonesia di SDN .[28] Kedua, tingkat pendidikan dan subjek : TK-SMK dengan lokasi Jawa Tengah/Jakarta (mayoritas) gap deskriptif di SDN Jember, Jawa Timur . Ketiga, metodologi : kualitatif murni jarang (hanya Khojanah; Supriyadi), sisanya PTK/eksperimen/kuantitatif mengabaikan narasi subjektif guru/siswa. Keempat, media konvensional (kecuali Hasanudin dengan aplikasi), meninggalkan ruang eksplorasi proses belajar tanpa teknologi di SDN negeri era Kurikulum Merdeka. [29]

Kesenjangan penelitian kualitatif yang diisi penelitian ini adalah kurangnya studi deskriptif mendalam tentang pengalaman siswa dan guru SDN dalam menerapkan Quantum Reading untuk kemampuan membaca Bahasa Indonesia . Penelitian sebelumnya lebih menekankan pengukuran kuantitatif (skor pretest-posttest), sementara aspek proses (persepsi, hambatan, strategi TANDUR lokal) belum tergali. Di SDN Karangduren 01 Balung Jember (2025/2026), pendekatan kualitatif (studi kasus atau fenomenologi) akan mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara mendalam (siswa kelas 5, guru), dan analisis dokumen (katatan refleksi), triangulasi untuk validitas.

B. Kajian Teori

1. Metode Quantum Reading

a. Pengertian Metode *Quantum Reading*

Menurut DePorter, konsep *quantum* dipahami sebagai suatu interaksi yang mampu mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang luar biasa. Dalam konteks pembelajaran, *Quantum* merujuk pada interaksi yang berlangsung selama proses belajar, di mana peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya menjadi semangat dan antusiasme yang tinggi dalam memperoleh pengetahuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[28] Febriana and Rismaini, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaranbahasa Indonesia Di Sdn 04 Pasa Gadang Kota Padang."

[29] Khojanah and Suharto, "Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit."

baru. Semangat tersebut kemudian dapat diwujudkan dan dibagikan kepada orang lain melalui hasil belajarnya. Dalam pembelajaran membaca, kegiatan membaca merupakan salah satu bentuk interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, Metode *Quantum Reading* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran membaca yang menekankan interaksi aktif dalam proses belajar sehingga mampu mengoptimalkan potensi peserta didik, menumbuhkan motivasi yang tinggi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru melalui kegiatan membaca, serta mendorong mereka untuk mengomunikasikan atau menerapkan pengetahuan yang diperoleh kepada orang lain.[30]

Sedangkan menurut Hernowo (2003:7) menyatakan metode Quantum Reading yaitu Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca dimaksudkan agar buku ini sekaligus dapat di- gunakan sebagai "alat" untuk memunculkan potensi membaca (bagi yang merasa masih kerepotan untuk menyelenggarakan kegiatan membaca buku yang memberikan manfaat).[31] Dalam konteks Metode *Quantum Reading,* siswa dilatih untuk menghubungkan informasi bacaan dengan skemata yang sudah mereka miliki, sehingga pemahaman bersifat bermakna dan tidak sekadar menghafal.[32]

Metode ini juga selaras dengan teori *experiential learning* yang dikembangkan oleh David Kolb, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif berlangsung melalui tahapan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Tahapan TANDUR (*Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan*) dalam *Quantum Reading* mencerminkan proses pembelajaran berbasis pengalaman tersebut. Dengan demikian, penerapan metode *Quantum Reading* tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[30] Dkk DePorter, *Quantum Reading, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2005).

[31] Hernowo, *Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca.*, n.d.

[32] Reni Guswita, *Penerapan Quantum Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD* (Universitas PGRI Palembang, 2020).

hanya berlandaskan teori, tetapi juga mencerminkan praktik pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata dan perkembangan kognitif siswa secara menyeluruh.[33]

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode quantum reading yakni aktivitas membaca pembelajaran teratur yang tercipta kenyamanan untuk melatih kemampuan membaca siswa dan siswa belajar memahami makna dari isi teks. Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini menjadikan teori *Quantum Reading* dari Bobbi DePorter sebagai landasan utama yang kemudian digunakan dan dikembangkan dalam penerapan pembelajaran membaca melalui tahapan operasional yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Tahapan tersebut digunakan untuk mengarahkan kegiatan membaca secara sistematis mulai dari kegiatan pengenalan bacaan, memperoleh gambaran umum, menemukan kata kunci, menentukan pertanyaan, membaca secara mendalam, mengingat kembali informasi, sampai meninjau kembali hasil pemahaman.

Dengan demikian, metode *Quantum Reading* dalam penelitian ini dipahami sebagai metode pembelajaran membaca yang dilaksanakan secara terstruktur, nyaman, aktif, dan bermakna dengan mengoptimalkan potensi siswa dalam memahami isi bacaan. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami teks, menemukan informasi penting, mengingat isi bacaan, serta menyampaikan kembali informasi menggunakan bahasa sendiri.

b. Tujuan Metode Quantum Reading

1. Merangsang potensi membaca siswa agar kemampuan membaca dapat berkembang secara optimal.
2. Meningkatkan minat dan motivasi membaca melalui kegiatan membaca yang menyenangkan dan tidak membebani siswa.

[33] Yuliana, "Writing A New Poetry With Tandur Steps: Learning Using Quantum Learning Method Assisted In Ict."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3. Meningkatkan kemampuan memahami bacaan, terutama dalam menemukan gagasan pokok dan informasi penting.
4. Meningkatkan efektivitas dan kecepatan membaca tanpa mengabaikan pemahaman terhadap isi teks.

5. Melatih siswa memusatkan perhatian dan berkonsentrasi selama kegiatan membaca.
6. Membantu siswa mengingat informasi yang telah dibaca melalui proses mengingat kembali dan meninjau bacaan.
7. Mendorong siswa mengomunikasikan hasil pemahamannya, baik melalui jawaban, cerita kembali, diskusi, maupun kegiatan lainnya.

c. Manfaat Metode Quantum Reading Learning

Berikut berbagai manfaat *Quantum Reading* dari berbagai sumber penelitian antara lain:

1. Meningkatkan Kemampuan Membaca Membantu siswa membaca lebih cepat dan memahami isi teks dengan jauh lebih baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[34]
2. Menumbuhkan Minat Baca Mengubah kebiasaan membaca dari yang terasa membosankan menjadi kegiatan yang aktif, menarik, dan menyenangkan.
3. Membangun Sugesti Positif: Menghilangkan rasa takut atau sugesti negatif terhadap bacaan sulit dengan menumbuhkan keyakinan diri bahwa membaca itu mudah dan bermanfaat.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Nurani, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Dan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Ipna Nurani Nurlaela Pengetahuan Dan Teknologi Yang Semakin Canggih Mendorong Pemanfatan Model."

[35] Ni Nyoman Sri Nuriyanthi, "Metode Quantum Raeding Dalam Pembelajaran Membaca," *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 36.

d. Langkah-Langkah Metode *Quantum Reading Learning*.

Teori dalam Langkah penelitian ini menggunakan teori dari tony buzan. Berikut 7 tahapan dalam proses Kegiatan Membaca Ala Tony Buzan.[36]

Tabel 2. 2 Sintak Metode Quantum Reading

No.	Sintak	Istilah Indonesia	Kegiatan Siswa
1	**Preview**	Pratinjau	Siswa mengamati bahan bacaan secara sekilas dengan memperhatikan judul, subjudul, gambar, dan bagian-bagian penting untuk memperoleh gambaran awal tentang isi bacaan.
2	**Overview**	Tinjauan Umum	Siswa membaca teks secara cepat untuk mengetahui gambaran umum, struktur, dan pokok pembahasan dalam bacaan.
3	**Key Words**	Kata Kunci	Siswa menemukan dan mencatat kata-kata atau informasi penting yang berkaitan dengan isi bacaan sebagai petunjuk untuk memahami teks.
4	**Questions**	Pertanyaan	Siswa membuat atau menjawab pertanyaan berdasarkan teks untuk menentukan tujuan membaca dan memusatkan perhatian terhadap informasi yang ingin diperoleh.
5	**Read**	Membaca	Siswa membaca teks secara lebih mendalam dengan memperhatikan gagasan pokok, informasi penting, hubungan antargagasan, dan makna yang terkandung dalam bacaan.

[36] Hernowo, *Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No.	Sintak	Istilah Indonesia	Kegiatan Siswa
6	**Recall**	Mengingat Kembali	Siswa mengingat kembali informasi yang telah dibaca tanpa melihat teks secara keseluruhan, kemudian menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.
7	**Review**	Meninjau Kembali	Siswa memeriksa kembali hasil pemahamannya dengan mencocokkan informasi yang telah diingat dengan isi teks serta memperbaiki pemahaman yang kurang tepat.

e. Kelebihan Metode Quantum Reading Learning.

Dari jurnal yang diteliti oleh nina retnaningtiyas (2022) Kelebihan metode *Quantum Reading* adalah sebagai berikut:[37] Metode *Quantum Reading* memiliki beberapa keunggulan, yaitu mampu mengembangkan potensi siswa, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, membantu mengatasi kesulitan dalam membaca, menciptakan suasana belajar yang mendukung, memperluas wawasan, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Namun, di samping kelebihan tersebut, metode *Quantum Reading* juga memiliki beberapa keterbatasan.

Menurut Hernowo, mengemukakan kelebihan dan manfaat pembelajaran membaca dengan menggunakan Penerapan Metode *Quantum Reading*. 1) Membantu peserta didik memunculkan potensi membaca mereka secara menyenangkan, 2) Meningkatkan pengetahuan yang lebih luas, 3) Memunculkan kepercayaan diri.[38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Nina Retnaningtyas, "PENGEMBANGAN MODEL QUANTUM READING YANG BERORIENTASI SELF REGULATED LEARNING (SRL) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN.," *Sematik* 11, no. 01 (2022): 130.

[38] Hernowo, *Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca.*, 34.

Menurut Siti Khojannah (2022), metode *Quantum Reading* memiliki manfaat sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik. Metode ini dirancang agar kegiatan membaca menjadi lebih mudah, menarik, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat memahami bacaan dengan lebih baik. Penerapan metode *Quantum Reading* juga mampu mengurangi rasa jenuh selama proses pembelajaran karena menghadirkan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih hidup, peserta didik lebih antusias, serta termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan membaca.[39]

Kesimpulan dari keunggulan diatas adalah Metode *Quantum Reading* merupakan pendekatan inovatif dalam pembelajaran membaca yang tidak hanya meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

2. Kemampuan Membaca.

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Berdasarkan teori membaca, terdapat tiga grand teori utama yang sering digunakan untuk memahami kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Ketiga teori ini memberikan landasan berbeda dalam pendekatan pengajaran membaca. Teori Keterampilan Dasar *(bottom-up)* berfokus pada penguasaan elemen-elemen kecil terlebih dahulu sebelum beralih ke elemen yang lebih besar.[40] Pendekatan ini dimulai dari pengenalan huruf, kata, frasa, kalimat, hingga akhirnya pemahaman teks secara keseluruhan. Asumsinya adalah pembaca yang baik akan memiliki kemampuan decoding yang cepat dan otomatis. Sebaliknya, Teori Proses Kognitif *(top-down)* menekankan peran pengetahuan latar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[39] Khojanah and Suharto, "Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit."

[40] WE Gough, PB, & Tunmer, "Decoding, Reading, and Reading Disabilities.," *Pendidikan Remedial Dan Khusus* 7, no. (1) (1986): 6-10.

belakang dan prediksi pembaca.[41] Teori ini menyatakan bahwa pembaca menggunakan skema atau pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran mereka untuk memahami teks. Proses membaca dimulai dari pemahaman makna secara keseluruhan, dan pembaca akan mengisi atau menebak detail yang hilang berdasarkan konteks. Terakhir, Teori Interaktif mengintegrasikan kedua pendekatan sebelumnya.[42] Teori ini mengakui bahwa membaca adalah proses yang kompleks di mana pembaca secara simultan menggunakan keterampilan dasar *(bottom-up)* untuk mengenali kata dan menggunakan pengetahuan latar belakang *(top-down)* untuk memahami makna. Dalam pendekatan ini, pembaca secara aktif berinteraksi dengan teks, mengonfirmasi prediksi, dan menyesuaikan pemahaman mereka sepanjang proses membaca.

Pemilihan teori yang paling sesuai untuk siswa sekolah dasar idealnya mengadopsi Teori Interaktif. Pendekatan ini adalah yang paling efektif karena mengakomodasi keragaman tingkat kemampuan siswa. Bagi siswa yang baru belajar membaca, pendekatan bottom-up sangat penting untuk membangun fondasi keterampilan *decoding* yang kuat. Sementara itu, bagi siswa yang sudah memiliki dasar membaca, pendekatan top-down dapat dilatih untuk meningkatkan pemahaman dan kecepatan membaca. Dengan memadukan keduanya, guru dapat menciptakan pembelajaran yang holistik. Misalnya, guru dapat memulai dengan pengenalan fonem dan kata, lalu beralih ke kegiatan yang mendorong siswa untuk memprediksi isi cerita dari judul atau gambar, dan akhirnya meminta mereka untuk mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya bisa membaca kata, tetapi juga mampu memahami, menafsirkan, dan mengkritisi informasi yang mereka baca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] KS Goodman, "Reading: A Psycholinguistic Guessing Game.," *Jurnal Spesialis Membaca* 6, no. (4) (1967): 126-135.

[42] IAG Anderson, RC, Hiebert, EH, Scott, JA, & Wilkinson, *Becoming a Nation of Readers: Report of the Commission on Reading* (Washington, DC: Institut Pendidikan Nasional., 1985).

Dalam penelitan yang dilakukan oleh Syamsul Rizal pada tahun 2018 Berdasarkan definisi yang diberikan, grand teori yang kemungkinan mendasari konsep "kemampuan membaca pemahaman" oleh Syamsul Rizal adalah teori skema *(schema theory)* Teori skema berpendapat bahwa pemahaman tidak hanya terjadi secara pasif, tetapi merupakan proses aktif di mana pembaca menghubungkan informasi baru dari teks dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada dalam memori mereka (disebut skema). Dalam konteks ini, pembaca menggunakan skema yang sudah ada untuk membangun makna dari teks yang dibaca, yang sangat sesuai dengan deskripsi yang Anda berikan.

Syamsul Rizal (2018) Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan informasi yang terdapat dalam teks yang dibaca. Melalui proses tersebut, pembaca secara aktif membangun dan memahami makna bacaan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, serta sudut pandang yang dimilikinya.[43] Menurut Supadmi Rejeki (2020) kemampuan membaca adalah Kemampuan membaca merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, dan melafalkan kata-kata dengan benar, serta memahami isi bacaan secara kritis dan evaluatif sehingga dapat memperoleh makna secara menyeluruh dari teks yang dibaca.[44] Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap, menginterpretasikan, dan mengonstruksi kembali informasi atau pesan yang terkandung dalam teks yang telah dibacanya sehingga makna bacaan dapat dipahami secara utuh.[45]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Syamsul Rizal, *Reading Skil: Teori Dan Praktik Pengukurannya* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018).

[44] Supadmi Rejeki, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)" 3, no. 3 (2020): 2232–37.

[45] C. S. Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, "Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5(1) (2021): 453–455.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan kemampuan membaca adalah kemampuan seorang dalam menghubung antaara pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilki.

b. Ruang Lingkup Kemampuan Membaca

Ruang lingkup pembelajaran keterampilan membaca di SDN Karangduren 01 mencakup berbagai aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses pengajaran. Pertamatama, ada pengenalan huruf dan bunyi yang menjadi fondasi utama dalam belajar membaca. Menurut Damaiyanti , kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut siswa.[46] Oleh karena itu, pengajaran harus dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf serta cara melafalkannya dengan benar. Selanjutnya, ruang lingkup pembelajaran juga mencakup pengembangan kemampuan memahami isi bacaan. Siswa perlu diajarkan untuk tidak hanya membaca secara mekanis tetapi juga memahami makna dari teks yang dibaca. Metode seperti SQ3R *(Survey, Question, Read, Recite, Review)* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami struktur dan isi bacaan.[47] Dengan menggunakan metode ini, siswa diajarkan untuk aktif bertanya dan merenungkan informasi yang mereka baca. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dari ruang lingkup pembelajaran keterampilan membaca. Media visual seperti gambar, video, atau aplikasi interaktif dapat membuat proses belajar lebih menarik dan membantu siswa memahami konten dengan lebih baik.[48] Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Terakhir, evaluasi terhadap kemampuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] & Nurjamin. Andini, Hamdani, "Metode Kupas Rangkai Suku Kata Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan" 1 (2022): 11–12.

[47] Adinda Elsinta Nur, "Efektivitas Penerapan Model Paired Story TellingUntuk Meningktatkan Keterampilan Membaca Kelas V SDN 68 Banda Aceh.," *Jurnal Ilmiah Siswa Pendidikan* 1, no. (1) (2020): 11.

[48] Nur Syajida, "Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI" 1, no. 1 (2024).

membaca siswa juga merupakan aspek krusial dalam ruang lingkup pembelajaran. Melalui penilaian berkala, guru dapat memantau kemajuan siswa serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan intervensi yang tepat agar setiap siswa dapat mencapai kompetensi membaca yang diharapkan.

a. Jenis Keterampilan Membaca Keterampilan membaca

di SDN Karangduren 01 umumnya dibagi menjadi dua kategori:

1) Membaca Permulaan: Dikenalkan kepada siswa di kelas awal (kelas I dan II) yang berfokus pada pengenalan huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana. Tujuannya adalah agar siswa dapat membaca dengan lafal yang benar meskipun dengan kecepatan yang lambat.

2) Membaca Pemahaman: Diterapkan di kelas tinggi (kelas III hingga VI) dengan tujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Ini mencakup teknik membaca intensif dan analisis terhadap teks.

b. Tahapan Pembelajaran Membaca Proses pembelajaran membaca

Terbagi menjadi tiga tahapan utama:

1) Tahap Prabaca: Kegiatan yang dilakukan sebelum membaca, seperti pemilihan topik dan pengaktifan pengetahuan awal siswa mengenai teks bacaan.

2) Tahap Membaca: Siswa melaksanakan kegiatan membaca untuk mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyusun laporan dari bacaan yang telah dibaca.

3) Tahap Pascabaca: Evaluasi hasil bacaan, di mana siswa memberikan umpan balik terhadap pengalaman belajar mereka.

c. Metode Pembelajaran

Berbagai metode dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Metode Abjad: Memperkenalkan huruf-huruf abjad dan cara pengucapannya kepada siswa.
2) Metode Bunyi: Mengajarkan siswa untuk mengenali suara huruf dan suku kata dalam konteks bacaan.
3) Metode Jigsaw: Mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi bacaan, sehingga meningkatkan pemahaman secara kolaboratif.

d. Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran membaca. Buku bacaan, alat peraga, dan teknologi informasi seperti aplikasi pembelajaran dapat digunakan untuk menarik minat siswa dan memfasilitasi proses belajar.

e. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Membaca

Tujuan utama dari pembelajaran keterampilan membaca di SDN Karangduren 01 meliputi:

1) Membangun minat baca siswa.
2) Meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3) Mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan serta menganalisis informasi dari teks

f. Cara Menerapkan Kemampuan Membaca

Keterkaitan antara tujuan membaca dengan proses serta kemampuan membaca menunjukkan bahwa kecepatan gerakan mata saat membaca dipengaruhi oleh tujuan membaca yang ingin dicapai. Selain itu, tingkat pemahaman seseorang terhadap isi bacaan juga ditentukan oleh tujuan membaca yang dimilikinya. Oleh karena itu, tujuan membaca yang dirumuskan secara jelas akan membantu pembaca memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap isi bacaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam membaca secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari kedua faktor tersebut, faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan membaca dibandingkan dengan faktor eksternal.

Adapun faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan membaca meliputi beberapa aspek, seperti jenis bacaan yang diminati, tingkat keterbacaan teks yang dibaca, serta kondisi lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan membaca. Lingkungan tersebut mencakup kenyamanan, ketersediaan fasilitas pendukung, kelengkapan sarana ruang membaca, serta pencahayaan yang memadai, baik yang berasal dari cahaya alami maupun lampu ruangan. Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) **Aspek sensori**, yaitu kemampuan individu dalam mengenali dan memahami simbol-simbol tertulis yang terdapat dalam bacaan.
2) **Aspek perseptual**, yaitu kemampuan seseorang dalam menafsirkan simbol atau kata yang dilihat sehingga dapat dipahami maknanya.
3) **Aspek sekuensial**, yaitu kemampuan dalam memahami pola urutan, susunan logis, serta struktur gramatikal yang terdapat dalam teks.
4) **Aspek asosiasi**, yaitu kemampuan untuk menghubungkan simbol dengan bunyi, serta mengaitkan hubungan antar kata yang disajikan dalam bacaan.
5) **Aspek pengalaman**, yaitu kemampuan menghubungkan informasi atau kata-kata dalam teks dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya sehingga dapat membangun pemahaman terhadap bacaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6) **Aspek berpikir**, yaitu kemampuan untuk melakukan penalaran, menarik kesimpulan, serta memberikan penilaian terhadap informasi atau materi yang dibaca.
7) **Aspek belajar**, yaitu kemampuan untuk mengingat informasi yang telah diperoleh serta menghubungkannya dengan pengetahuan, gagasan, dan fakta baru yang dipelajari.
8) **Aspek afektif**, yaitu aspek yang berkaitan dengan minat, motivasi, dan sikap pembaca yang dapat memengaruhi keinginan serta keterlibatan seseorang dalam kegiatan membaca.[49]

c. Tujuan Kemampuan membaca

Kegiatan membaca dilakukan dengan tujuan tertentu, karena seseorang yang membaca dengan tujuan yang jelas cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan pembaca yang tidak memiliki tujuan. Sehubungan dengan tujuan membaca, Rivers dan Temperly mengemukakan bahwa terdapat tujuh tujuan utama dalam kegiatan membaca, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan tertentu atau untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap suatu hal.
2. Untuk memperoleh petunjuk atau panduan dalam melakukan suatu kegiatan, baik yang berkaitan dengan pekerjaan maupun aktivitas sehari-hari, seperti memahami cara penggunaan suatu alat.
3. Untuk mendukung kegiatan rekreatif, seperti memerankan sebuah drama, mengikuti permainan, atau menyelesaikan berbagai bentuk teka-teki.
4. Untuk menjalin komunikasi dengan orang lain melalui surat pribadi maupun untuk memahami isi surat yang berkaitan dengan kepentingan bisnis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Aspek-aspek Membaca D A N Pengembangan et al., "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi" 2, no. 3 (2023): 179–92.

5. Untuk memperoleh informasi mengenai waktu, tempat, maupun ketersediaan suatu hal atau kegiatan tertentu.
6. Untuk mengetahui informasi mengenai peristiwa yang sedang berlangsung maupun yang telah terjadi, sebagaimana disajikan dalam berbagai sumber bacaan seperti koran, majalah, atau laporan.
7. Untuk mendapatkan hiburan, kesenangan, dan pengalaman menyenangkan melalui aktivitas membaca.[50]

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Kemampuan Pemahaman

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca, baik pada tahap membaca permulaan maupun membaca tingkat lanjut (membaca pemahaman). Menurut Lamb dan Arnold, keberhasilan seseorang dalam proses membaca pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. **Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa, yang meliputi latar belakang, pengalaman, serta kondisi sosial ekonomi. Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki siswa memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan kemampuan membacanya. Lingkungan tempat siswa tumbuh dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sikap, nilai-nilai, serta kemampuan berbahasa anak.

Kondisi lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan membaca. Suasana rumah yang harmonis, penuh perhatian, dan adanya dukungan dari orang tua dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri serta mengembangkan kemampuan membacanya. Sebaliknya, kondisi keluarga yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan bagi

[50] tim Lapis-Pgmi, Bahasa Indonesia 1 (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

anak dalam proses belajar membaca. Selain itu, faktor sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekitar turut berperan dalam membentuk kondisi belajar anak di rumah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan verbal yang lebih baik karena memperoleh dukungan, fasilitas, dan pengalaman belajar yang lebih memadai.

2. Faktor Intelektual

Faktor intelektual merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, pemahaman, serta respons individu terhadap suatu situasi. Faktor ini juga mencakup metode pembelajaran yang digunakan guru dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Inteligensi dapat dipahami sebagai aktivitas berpikir yang melibatkan kemampuan memahami suatu kondisi secara mendalam serta memberikan tanggapan yang sesuai.

Dalam proses pembelajaran membaca, peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang monoton atau hanya berpusat pada metode konvensional dapat menyebabkan siswa merasa bosan, menurunkan minat membaca, dan menghambat kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan.

3. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa, yang meliputi motivasi, minat, kematangan sosial, kondisi emosi, serta kemampuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penyesuaian diri. Motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar membaca karena menjadi dorongan utama bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan pengalaman siswa agar kegiatan membaca dapat dipahami sebagai suatu kebutuhan yang bermanfaat, bukan sekadar kewajiban belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Selain motivasi dan minat, kematangan sosial, emosi, dan percaya diri sangat penting dalam kemajuan belajar membaca. Anak-anak yang mudah marah, menangis, bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca, sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

4. Faktor Fisiologi

Faktor fisiologis merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa, yang berkaitan dengan kondisi kesehatan fisik dan aspek neurologis. Gangguan pada organ tubuh yang berperan dalam proses membaca, seperti alat bicara, pendengaran, dan penglihatan, dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca anak. Misalnya, kesulitan dalam mengenali dan membedakan bunyi dapat dialami oleh anak yang mengalami gangguan pada kemampuan berbicara atau pendengaran.

Selain itu, kondisi fisik seperti kelelahan juga dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan membaca. Beberapa ahli menyatakan bahwa keterbatasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

neurologis, seperti adanya gangguan pada fungsi otak, dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.[51]

3. Mata Pelajaran Bahasa Idonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan bidang ilmu yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara kritis, kreatif, dan efektif, baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan dalam berbagai situasi kehidupan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan mampu membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang dapat diterapkan sesuai dengan beragam tujuan dan konteks kehidupan, sekaligus mendukung penguatan identitas nasional, kemampuan multibahasa, serta kesiapan menghadapi perkembangan global.[52]

b. Tujuan Pelajarann Bahasa Indonesia

Berikut bebrapara tujuan dari Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

1. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, santun, dan sesuai dengan konteks penggunaannya.
2. Menumbuhkan sikap menghargai serta mengutamakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan identitas bangsa Indonesia.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan berbagai bentuk teks multimodal, baik berupa teks lisan, tulisan, visual, audio, maupun audiovisual untuk berbagai keperluan dan situasi komunikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Samsu Somadaya, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

[52] Toni Toharudin, *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-F Dan Fase F Tingkat Lanjut* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia 2025, 25AD).

4. Mengembangkan kemampuan literasi peserta didik yang mencakup keterampilan berbahasa, bersastra, serta kemampuan berpikir kritis dan bernalar dalam kegiatan belajar maupun kehidupan kerja.
5. Membangun kepercayaan diri peserta didik dalam mengekspresikan diri sebagai individu yang memiliki kecakapan, kesehatan mental dan fisik, kemandirian, semangat gotong royong, serta rasa tanggung jawab.
6. Memperkuat pemahaman peserta didik mengenai kaidah kebahasaan, penguasaan kosakata, apresiasi sastra, serta pemahaman terhadap budaya Indonesia.
7. Menumbuhkan kepedulian terhadap keberagaman budaya lokal dan lingkungan sekitar.
8. Mendorong kesadaran peserta didik untuk berperan aktif dan memberikan kontribusi sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai bagian dari masyarakat global. [53]

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa indonesia

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek utama keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik. Setiap keterampilan tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan bahasa lainnya. Pada umumnya, pemerolehan keterampilan berbahasa berlangsung secara bertahap mengikuti pola perkembangan yang sistematis, yaitu diawali dengan kemampuan menyimak, kemudian berkembang pada kemampuan berbicara, membaca, dan akhirnya menulis.[54]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[53] Toni Toharudin.

[54] A. Astuti, Y. W. & Mustadi, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD," *Jurnal Prima Edukasia (Universitas Negeri Yogyakarta)*. 2, no. 2 (2014): 258.

d. Mengukur Kemampuan Memabaca

Berikut ide kreatif untuk setiap poin tersebut agar menarik, humanis, dan mudah diterapkan di kelas:

1. **Kemampuan memahami teks**

   Buat "ruang detektif" di mana siswa membaca cerita singkat lalu mencari petunjuk makna yang tersembunyi. Setelah selesai, mereka menulis kesimpulan dalam bentuk peta pikiran sederhana.

2. **Kemampuan membaca lancar**

   Latih dengan "relay membaca": siswa membaca bergantian per paragraf secara berkelompok dengan batas waktu, fokus pada kelancaran tanpa berhenti terlalu lama.

3. **Penggunaan kosa kata**

   Gunakan "kartu kejutan kata": setiap siswa mengambil satu kartu berisi kosakata baru lalu wajib memasukkannya ke dalam satu kalimat kreatif atau mini-cerita.

4. **Kemampuan membaca ekspresif**

   Adakan sesi teater mini: siswa membaca dialog pendek dengan intonasi dan ekspresi, boleh memakai properti sederhana seperti topi atau boneka tangan.

5. **Kemampuan menganalisis** dan **mengevaluasi**

   Terapkan "juri cerita": setelah membaca teks, siswa diminta menilai karakter, keputusan tokoh, serta memberikan alasan apakah setuju atau tidak, lalu didiskusikan bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2. 3 Krieria Umum

Skor	Kriteria Umum
4	Sangat baik: memenuhi aspek dengan sangat jelas dan konsisten
3	Baik: sebagian besar sudah sesuai namun masih ada sedikit kekurangan
2	Cukup: terlihat usaha tetapi kemampuan belum konsisten

Skor	Kriteria Umum
1	Perlu bimbingan: sering kesulitan dan belum menunjukkan kemampuan yang diminta

4. Strategi dalam mengoptimalkan *Metode Quantum Reading*

a. Meningkatkan Pemahaman dan Daya Ingat

1. **Membuat Peta Pikiran (Mind Map)**

   Setelah membaca, siswa diminta menyusun peta pikiran dari isi bacaan agar mampu memahami hubungan antar gagasan dan mengingat ide pokok.

2. **Mencatat Ide Pokok**

   Siswa diberi latihan berulang untuk menemukan serta menuliskan ide pokok setiap paragraf.

b. Mengaktifkan Skemata Siswa

1. Guru mengajak siswa mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari.
2. Memberikan pertanyaan pemantik sebelum membaca untuk membangkitkan rasa ingin tahu.

c. Menggunakan Visualisasi dan Afirmasi Positif

1. Guru membimbing siswa melakukan visualisasi cerita dengan imajinasi (misalnya membayangkan tokoh atau peristiwa).
2. Memberikan afirmasi positif, seperti “Saya bisa memahami bacaan dengan mudah,” agar siswa lebih percaya diri.

d. Latihan Membaca Cepat (Skimming & Scanning)

1. Guru melatih siswa membaca cepat untuk menemukan ide pokok (skimming) dan informasi detail (scanning).
2. Menyediakan teks bervariasi sesuai tingkat kemampuan siswa.

e. Diskusi dan Kolaborasi

1. Membentuk kelompok kecil untuk membahas isi bacaan, sehingga siswa dapat belajar melalui interaksi sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

2. Menugaskan siswa melakukan retelling (menceritakan kembali isi bacaan) untuk menguatkan pemahaman.

f. Mengintegrasikan Media Belajar Menarik

1. Menggunakan buku bergambar, kartu kata, video pendek, atau poster interaktif agar membaca menjadi lebih menyenangkan.
2. Mendorong siswa membuat catatan kreatif seperti komik singkat dari teks narasi.

Dalam Penerapan metode *Quantum Reading* oleh buzan terdapat langkah yang menggunakan peta pikiran (*mind maping*) dan mencatat ide pokok (Buzan biasanya memberikan tip untuk mengingat ini dengan menggunakan "peta pikiran". Lewat "peta pikiran" apa-apa yang kita ingat, biasanya, akan lebih mudah kita panggil atau keluarkan lagi. Apalagi kalau kemudian dalam proses mengingat itu kita dalam keadaan yang menyenangkan atau kita berada dalam suasana emosi yang positif.). [55] hal ini selaras dengan strategi Mengoptimalisasikan Metode *Quantum Reading.*

Dengan Demikian Metode Quantum Reading tidak hanya berfokus pada kecepatan, tetapi juga pada efektivitas membaca. Peta pikiran berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pemahaman dan daya ingat dalam satu proses yang efisien. Dengan mencatat ide pokok dan menuangkannya ke dalam mind map, seseorang secara aktif memproses informasi, mengidentifikasi gagasan utama, dan melihat hubungan antar-konsep secara visual.

Proses ini mengubah membaca pasif menjadi aktivitas kognitif yang dinamis. Visualisasi informasi dalam format yang menarik dan positif, seperti yang disarankan Buzan, akan membuat ingatan lebih mudah diakses kembali. Pada akhirnya, kemampuan membaca tidak hanya diukur dari seberapa cepat kita menyelesaikan sebuah teks, tetapi seberapa baik kita memahami dan mengingat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[55] Hernowo, *Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca.*

isinya. Mind map adalah jembatan yang memungkinkan hal itu terjadi, mengoptimalkan proses belajar secara menyeluruh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial atau perilaku manusia. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan pandangan para informan dan dikumpulkan dalam setting penelitian yang berlangsung secara alamiah.[56]

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkapkan makna di balik fenomena rendahnya kemampuan membaca siswa kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karangduren 01. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci proses dan hasil penerapan metode *Quantum Reading Learning* sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi di SDN Karangduren 01 tahun pelajaran 2025/2026 sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah jumlah siswa kelas 5. Alasan penelitian nini dilaksanakan di SDN Karangduren 01 karena di SDN Karangduren 01 memiliki keunikan seperti banyaknya siswa berprestasi dan karakteristik siswa. Bahkan guru kelas banyak menerapkan model pembelajaran, metode pembelajaran. Sehingga peneliti ingin meneliti terkait penerapan metode *Quantum Reading Learning*

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yaitu terlibat secara langsung dalam pengumpulan data dengan melakukan

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pengamatan dan mendengarkan secara saksama agar seluruh informasi, termasuk detail-detail kecil, dapat diperoleh secara optimal. [57]

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan berlangsung selama 3 bulan, dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan terverifikasi. Selama periode tersebut, peneliti berperan sebagai partisipan, yang tidak hanya mengamati tetapi juga berinteraksi secara terbatas dengan subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Karangduren 01. Kehadiran ini memungkinkan peneliti melakukan observasi berulang pada kegiatan pembelajaran, melaksanakan wawancara mendalam pada beberapa kesempatan berbeda, serta mengumpulkan dokumen pendukung yang relevan. Dengan rentang waktu yang cukup, peneliti dapat mencatat secara detail setiap proses yang terjadi di lapangan hingga pada hal-hal kecil, sehingga daftar kehadiran peneliti dapat disusun secara terperinci berdasarkan hari, tanggal, waktu, dan jenis kegiatan yang dilakukan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tesis ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan siswa SDN Karangduren 01, yang dipilih karena memiliki keunikan anatara lain banyak prestasi yang dicapai dan kegiatan pembiasaan pada setiap pagi melaksamakan sholat dhuha berjamaah. Sehingga penelitian ini dilakukan pada SDN karangduren 01 untuk mengetahui tingkat literasi pada siswa. Peneliti akan menerapkan metode Quantum Reading dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kepala sekolah dilibatkan untuk memberikan perspektif kebijakan dan dukungan manajerial terhadap program literasi di sekolah, guru kelas berperan sebagai pelaksana langsung metode pembelajaran di lapangan, sedangkan siswa menjadi objek utama pengukuran kemampuan membaca. SDN Karangduren 01 dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal, sekolah ini memiliki tantangan literasi yang cukup tinggi, di mana lebih dari 70% siswa kelas V masih mengalami kesulitan memahami ide

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

pokok bacaan dan kecepatan membaca yang berada di bawah standar nasional.[58] Selain itu, sekolah ini belum banyak menerapkan metode inovatif seperti *Quantum Reading*, sehingga menjadi lahan yang potensial untuk melihat efektivitas implementasinya secara nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan hubungan emosional dengan guru dan kepala sekolah karena bagian dari sekolah. Untuk menghindari bias, peneliti melakukan dengan secara obyektif. Seluruh informan menyatakan kesediaanya untuk diwawancarai sebagai bentuk etik dalam penelitian. Peneliti memberitahukan tujuan, metode dan manfaat penelitian kepada para informan. Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas v berjumlah 19 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menghasilkan data berupa transkrip percakapan antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai objek penelitian. Teknik ini dipilih karena dapat membantu peneliti mengidentifikasi permasalahan pada tahap awal penelitian sekaligus memperoleh data yang lebih rinci dari responden yang jumlahnya terbatas.

Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber dan dengan aspek, antara lain: Kepala sekolah,Guru kelas dan siswa setelah penerapan metode qantum reading.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] *Platform Merdeka Mengajar*, n.d.

a. Aspek wawancara Guru Kelas

1) Minat dan Kebiasaan Membaca Awal
2) Respon Terhadap Metode Quantum Reading
3) Dampak Kognitif dan Kemampuan Teknis Membaca
4) Dampak Afektif dan Motivasi Belajar
5) Harapan dan Rekomendasi Evaluatif

b. Aspek wawancara Siswa

1) Minat dan Kebiasaan Membaca Awal
2) Respon Terhadap Metode Quantum Reading
3) Dampak Kognitif dan Kemampuan Teknis Membaca
4) Dampak Afektif dan Motivasi Belajar
5) Harapan dan Rekomendasi Evaluatif

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dari kelas v untuk mengali informasi terkait kemampuan membaca dan penerapan metode *Quantum Reading* dengan persiapan memberikan lembar observasi terhadap objek penelitian kelas v. Merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan oleh penelitian lembar penilaian mengenai implementasi metode *Quantum Reading Learning* dan lembar observasi Kemampuan Membaca.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto atau teks deksripsi hasil dari wawancara dari berbagai kegiatan yang dilakukan peneliti mulai dari wawancara dan observasi yang di SDN Karangduren 01. Berikut dokumentasi yang diambil antara lain;

a) Mengumpulkan data dari dokumen tertulis
b) catatan harian
c) foto kegiatan pra penerapan dan setekah penerapan
d) foto wawancara Guru
e) Foto Kegiatan Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

f) Foto wawancara siswa

g) dokumentasi hasil wawawacara

F. Instrumen Pengumpulan Data

Berikut instrumen pengumpulan data Wawancara terstruktur kepada kepala, guru kelas dan siswa.

1. Wawancara Terstruktur

a. Wawancara Terstruktur Kepala Sekolah SDN Karangduren 01

Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dari perspektif pimpinan sekolah. Pertanyaan yang diajukan bisa meliputi:

1) Kebijakan sekolah terkait peningkatan literasi siswa.

2) Dukungan atau fasilitas yang diberikan sekolah untuk penerapan metode pembelajaran membaca.

3) Persepsi atau harapan kepala sekolah terhadap keberhasilan metode *Quantum Reading* Di Sekolahnya.

b. Wawancara Guru Kelas

Guru adalah pihak yang paling dekat dengan proses pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk memahami implementasi metode *Quantum Reading* dari sudut pandang pelaksana di lapangan. Pertanyaan yang bisa diajukan meliputi:

Tabel 3. 1 Pertanyaan terstruktur Guru Kelas

No	Pertanyaan
1	Berapa jumlah siswa di kelas?Bagaimana kondisi umum kemampuan membaca siswa?
2	Apakah perbedaan kemampuan membaca antar siswa?
3	Metode apa yang digunakan untuk mengajar membaca?
4	Frekuensi penggunaan metode inovatif?
5	Respon siswa terhadap metode pembelajaran?
6	Apakah mengetahui tentang metode Quantum Reading?
7	Apakah metode Quantum Reading relevan diterapkan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Pertanyaan
8	Kesiapan siswa & sekolah?Langkah-langkah implementasi Quantum Reading?Kelebihan & kekurangan metode?
9	Efektivitas metode dalam meningkatkan membaca?
10	Faktor Penghambat / Kendala ?
11	Harapan terhadap penelitian?
12	Saran untuk keberhasilan implementasi Quantum Reading?

c. Wawancara Siswa

Wawancara dengan siswa, meskipun mungkin tidak terlalu terstruktur seperti wawancara dengan guru atau kepala sekolah, sangat penting untuk mendapatkan data langsung dari subjek penelitian.

Tujuannya adalah untuk memahami pengalaman siswa secara langsung. Pertanyaan yang diajukan bisa lebih fleksibel dan disesuaikan dengan respons siswa. berikut pertanyaan tersstruktur pada siswa antaralain:

Tabel 3. 2 Pertanyaan siswa kelas v

NO	Pertanyaan
1	Apakah kamu suka membaca? Mengapa atau mengapa tidak?
2	Buku atau materi apa yang paling sering kamu baca?
3	Berapa lama waktu yang biasanya kamu habiskan untuk membaca setiap hari?
4	Di mana biasanya kamu membaca (di sekolah, di rumah, atau tempat lain)?
5	Apakah Anda mengetahui atau pernah mendengar tentang metode Quantum Reading?
6	Bagaimana perasaan Anda saat guru mengajarkan membaca dengan metode Quantum Reading?
7	Menurut kamu, apakah metode Quantum Reading membantu kamu dalam memahami bacaan dengan lebih baik? Mengapa?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

NO	Pertanyaan
8	Apakah Anda merasa kemampuan membaca Anda meningkat setelah belajar dengan metode Quantum Reading? Jika ya, apa yang berubah?
9	Apakah kamu merasa lebih percaya diri saat membaca di depan teman-temanmu?
10	Apakah metode ini membuat Anda lebih suka membaca? Mengapa atau mengapa tidak?
11	Apa yang kamu harapkan dari pembelajaran membaca di sekolah?
12	Apakah ada hal yang ingin kamu tambahkan atau ubah dalam pembelajaran membaca?

2. Observasi

1. Observasi Metode *Quantum Reading*

Observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan langkah-langkah metode *Quantum Reading* di kelas. Peneliti akan mengamati:

1) Interaksi belajar
2) Bertukar pendapat
3) Pemahaman teks
4) Peran guru
5) Kepercayaan diri
6) Hasil pembelajaran.

2. Intrumen Observasi Kemampuan Membaca

Untuk mengukur kemampuan membaca, peneliti bisa menggunakan instrumen berupa lembar observasi atau rubrik penilaian. Instrumen ini berisi aspek yang harus dinilai oleh peneliti. Berikut aspek yang dimati Dalam penelitian antara lain:

1) Kemampuan untuk memahami teks
2) Kemampuan Membaca Lancar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Penggunaan kosa kata

4) Kemampuan membaca ekspresif

3. Kemampuan menganalisis Dokumentasi

Awal Dokumentasi surat observasi dan penelitian yang menjadi jalannya penelitian. Dokumentasi berupa foto wawancara kepala sekolah dengan guru kelas. Dokumentasi Data file nama kepegawaian di SDN Karangduren 01 dan data visi misi tujuan dari sekolah dasar. Dokuemntasi berupa Isi teks wawancara dari kepala sekolah dan guru kelas. Dokumentasi Foto kegiatan penerapan metode *Quantum Reading* di kelas. Jawaban teks wawancara dari siswa dan foto siswa dokumetasi foto observasi dikelas. Dokumentasi foto kehadiran peneliti.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah tingkat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Keabsahan data juga dapat diartikan sebagai keandalan, validitas, dan objektivitas data. Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan dan benar. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji kredibilitas dengan mengambil jenis menigkatkan ketekunan. Dengan teknik ini peneiliti meningkatkan ketekunan dengan membrikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang Observasi Metode *Quantum Reading* dan Kemampuan Membaca siswa. Dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

H. Analisis Data

Analisis data menurut Saldana (2014) berfokus pada analisis data kualitatif yang bersifat interaktif, berkelanjutan, dan berbentuk siklus. Model ini dikembangkan bersama Miles dan Huberman, sehingga sering disebut Model Analisis Data Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Model

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

ini terdiri dari tiga alur kegiatan utama yang saling berhubungan dan berjalan secara simultan.[59]

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Ini adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan atau transkrip wawancara. Tujuannya adalah untuk memilah data yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Proses ini terus berlanjut hingga laporan akhir selesai.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam format yang terorganisir dan ringkas. Penyajian data ini bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matriks, atau jejaring *(network).* Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami hubungan antar data dan melihat pola atau tema yang muncul**.**

3. Penarikan Kesimpulan

Ini adalah tahap akhir di mana peneliti mulai menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh bukti yang kuat dari data lapangan. Penarikan kesimpulan ini tidak bersifat final di awal, melainkan terus diverifikasi dan disempurnakan seiring berjalannya prose analisis. Verifikasi dilakukan dengan menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna yang muncul dari data.

I. Tahapan-tahapan penelitian

Tiga tahap utama penelitian yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penulisan laporan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] J. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," in *Edisi Ke-3* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Pemilihan Masalah

Pemilihan masalah penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu masalah memiliki tingkat kepentingan yang tinggi, menarik perhatian peneliti, sesuai dengan minat peneliti, layak untuk diteliti, serta dapat diselesaikan sesuai dengan kemampuan peneliti. Selain itu, masalah yang dipilih sebaiknya belum pernah diteliti, data yang dibutuhkan dapat diperoleh, serta hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kelayakan penelitian juga mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, serta lokasi penelitian, seperti di SDN Karangduren 01.

b. Penyusunan Latar Belakang Masalah

Penyusunan latar belakang bertujuan untuk menempatkan permasalahan dalam konteks yang tepat, memperjelas fokus penelitian, serta menjelaskan ruang lingkup dan dimensi permasalahan yang akan dikaji.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

J. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan serta memperhatikan sikap, motivasi, validitas, dan reliabilitas data agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

1. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui proses penyuntingan (editing), pemberian kode (coding), dan penyusunan dalam bentuk tabel (tabulating) untuk memudahkan proses analisis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menyederhanakan hasil pengolahan data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif digunakan analisis nonstatistik, sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh.

3. Penafsiran Hasil Analisis

Hasil analisis kemudian ditafsirkan untuk memberikan makna terhadap temuan penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pelaksanaan penelitian adalah menyusun kesimpulan yang memuat ringkasan hasil penelitian berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan.

K. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan proses penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah yang disesuaikan dengan sasaran pembaca. Untuk kalangan akademisi, laporan disusun dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, atau laporan penelitian. Sementara itu, bagi masyarakat umum, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk ringkasan, artikel ilmiah, maupun brosur. Penyusunan laporan dilakukan berdasarkan kerangka penulisan yang sistematis serta mengikuti kaidah penulisan ilmiah, meliputi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penyusunan kalimat yang efektif, penggunaan istilah yang tepat, serta tata tulis sesuai pedoman yang berlaku, termasuk pengaturan margin, jenis dan ukuran huruf, format penulisan, dan penyusunan daftar pustaka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

L. Sistematika Penulisan

Penulisan Tesisi ini Secara Keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab disusun secara sistematis.[60]

Pada **BAB I** Pendahuluan berisi, Latar belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, Asumsi Penelitian dan Keterbatasan Peneliti, Sistematika Penulisan

Pada **BAB II** Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, Kerangka Konseptual.

Pada **BAB III** Metode Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data Keabsahan Data, Tahapan-tahapan penelitian.

Pada **BAB IV** Paparan Data Dan Analisis, Paparan Data dan Analisis, Temuan Penelitian

Pada **BAB V** Pembahasan (Disesuaikan dengan fokus penelitian) pembahasan hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian.

Pada **BAB VI** Penutup, Kesimpulan, Saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Muhammad Ilham et al., *Penulisan Karya Ilmiah*, *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 3, 2024, https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2777.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan fokus masalah yang telah dirumuskan. Data yang akan dipaparkan yaitu mengenai penerapan metode *QuantumReading* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN Karangduren 01 Balung Jember. Maka dari serangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Quantum Reading Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Karangduren 01 Balung Jember

Pada tanggal 02 September 2025, langkah awal penelitian dimulai dengan Penyerahan Surat Izin Penelitian resmi dari kampus kepada pihak SDN Karangduren 01 Balung, Jember, yang ditujukan langsung kepada kepala sekolah sebagai bentuk permohonan resmi agar peneliti diizinkan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian di lingkungan sekolah.

Dalam Pelaksanaan metode *Quantum Reading* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karangduren 01 Balung Jember dilaksanakan selama empat kali pertemuan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Kegiatan pembelajaran berfokus pada peningkatan kemampuan membaca teks narasi dengan menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Guru kelas V berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tujuh tahapan *Quantum Reading* secara sistematis, yaitu: pengenalan, peleburan, intra-integrasi, ekstra-integrasi, penyimpanan, pengingatan, dan pengomunikasian.

a. Perencanaan Metode Quantum Rading

Peneliti Mempersiapkan pelaksanaan penerapan metode quantum reading peneliti dengan membuat soal pretes dalam kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

belajar membaca dan memberikan soal tes setelah penerapan metode quantum reading. Peneliti melakukan Observasi terhadap metode quantum reading dan kemampuan membaca selama dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai catatan lapangan yang akan dituangkan. Sesuai dengan apa yang dilaksanakan peneliti mempersiapkan modul ajar dalam modul ajar terdapat awal pembelajaran,inti pembalajaran inti 7 langkah Metode Quantum Reading, akhir pembelajaran atatu penutup. Dari ketiga susunnan modul ajar diharapkan pembelaajaran berjalan dengan khidmat dan memperhatikan dalam setiap proses pembelajaran. Dalam perencaannya peneliti mendokumentasikan kegiatan penerapan metode quantum reading. Mempersiapkan wawancara terhadap siswa yang telah menerapkan metode quantum reading. Guru kelas berperan penting terhadap berhasilnya pelakasanaan penerapan merode quantum reading sehingga peneliti dapat menerapkkan metode quantum reading sesuai langkah yang diharapkan. Hasil wawancara guru menyebutkan.

> "Berjumlah 19 orang anak 10 laki dan 9 peremouan ada bergam yang faham terkait isi bacaan dan masih rendah berisi bacaan teks"[61]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melanjutkan pelaksanaan metode *Quantum Reading* untuk meningkatkan hsail kemampuan membaca siswa sehingga dapat memahami teks bacaan narasi.

b. Pelaksanaan Metode Quantum Readinng

Dalam pelakasaanaan penerapannya metode quantum reading siswa sangat terkondisi dan khidmat dalam belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Suervin Agustina, *Wawancara Guru Kelas 5, Sdn Karangduren 01*, n.d.



Gambar 4. 1 Kegiatan penerapan metode Quantum Reading

Berdasarkan Gambar siswa sedang melaksanakan aktivitas membaca secara mandiri sebagai bagian dari penerapan metode *Quantum Reading*. Para siswa terlihat fokus menelaah bacaan dan mengerjakan tugas di lembar kerja masing-masing. Suasana kelas tampak kondusif dan tenang, menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan terstruktur. Beberapa siswa juga terlihat mencatat poin penting dari bacaan, yang merupakan bagian dari langkah *active reading* dalam *Quantum Reading*. Selain itu, terdapat interaksi kecil antarsiswa, seperti saling melihat atau berdiskusi ringan, untuk memastikan pemahaman terhadap teks yang dibaca, namun tetap dalam batas suasana belajar yang tertib. Secara keseluruhan, pembelajaran dalam foto menunjukkan bahwa siswa mengikuti tahapan membaca yang meliputi fokus, membaca aktif, dan merefleksikan isi bacaan melalui tugas yang diberikan guru. Dalam penerapan ini guru menerapkan teori dari tony buzan.

Pada awal pembelajaran Bahasa Indonesia, guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang teks narasi kepada siswa. Guru menerangkan pengertian, tujuan, ciri-ciri, serta struktur teks narasi agar siswa memahami konsep dasar sebelum melakukan kegiatan membaca. Setelah itu, guru mulai menerapkan metode *Quantum Reading* untuk membantu siswa memahami teks secara lebih efektif. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan *previewing*, yaitu melihat judul, gambar, dan bagian awal teks narasi untuk membangun prediksi isi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

cerita. Selanjutnya, siswa diarahkan masuk ke tahap membaca aktif dengan memperhatikan alur, tokoh, latar, dan konflik dalam teks. Guru kemudian meminta siswa mencatat informasi penting, menandai bagian yang menarik, dan merefleksikan isi cerita melalui lembar kerja. Dengan penerapan metode Quantum Reading ini, pembelajaran menjadi lebih fokus, terarah, dan membuat siswa lebih mudah memahami unsur-unsur narasi yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara guru

> "Menurut saya, guru perlu lebih kreatif dalam memilih bacaan dan media. Jangan terpaku pada buku teks saja. Libatkan juga permainan atau proyek kecil agar membaca terasa menyenangkan bagi siswa."[62]

Berdasarkan pengalaman guru di lapangan, keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh bahan ajar yang digunakan, tetapi juga oleh kreativitas dalam menyajikan kegiatan belajar. Guru menyatakan bahwa media pembelajaran sebaiknya tidak terpaku pada buku teks saja, melainkan perlu melibatkan permainan atau proyek kecil agar membaca terasa menyenangkan. Pendapat tersebut menunjukkan pentingnya inovasi dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang kegiatan belajar. Tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga memanfaatkan media dan aktivitas inovatif seperti permainan atau proyek kecil untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam membaca. Dengan demikian, inovasi pembelajaran menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] Suervin Agustina, *Wawancara Guru Kelas* (Jember, indonesia: SDN Karangduren01, n.d.).

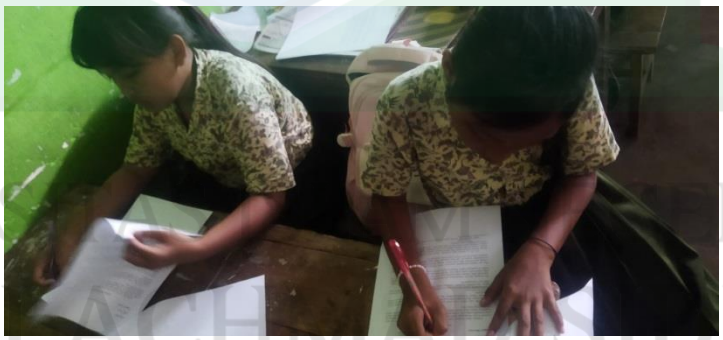
c. Recognition (Pengenalan)

Pada tahap ini, siswa mulai mengenali teks yang akan dibaca dengan memperhatikan judul, gambar pendukung, subjudul, dan kata-kata kunci yang terdapat pada bagian awal bacaan. Guru mengarahkan siswa mengamati judul, gambar, subjudul, dan kata kunci pada teks. Dalam kegiatan tersebut, suasana pembelajaran tampak kondusif sehingga siswa dapat fokus membuka buku, melihat tampilan awal teks, dan mencoba menebak isi cerita berdasarkan petunjuk visual yang tersedia. Lingkungan kelas yang tenang dan tertib membantu siswa berkonsentrasi saat membangun gambaran awal mengenai bacaan yang akan dipelajari.

Dengan kondisi kelas yang mendukung, proses pengenalan teks berjalan optimal karena setiap siswa dapat mengamati struktur bacaan dengan baik sebelum memasuki tahap pemahaman yang lebih mendalam.

d. Assimilation (Pemahaman Awal)

Tampak dalam gambar dibawah siswa sedang melakukan pemahaman awal terhadap teks narasi Bahasa Indonesia.



Gambar 4. 2 Siswa Membaca untuk Mengetahui pemahaman awal

Berdasarkan gambar 4.2 siswa sedang melakukan proses me pemahaman awal. Pada tahap ini, siswa mulai membaca teks *"Lentera di Tengah Kabut"* secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman dasar mengenai isi cerita. Mereka membaca dari paragraf awal hingga akhir untuk menangkap gambaran umum cerita tanpa menganalisis terlalu mendalam. Dalam kegiatan ini, siswa berusaha memahami siapa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

tokoh yang hadir dalam cerita, bagaimana suasana kabut digambarkan, serta apa peran lentera dalam alur cerita. Guru memberikan kesempatan siswa membaca teks secara keseluruhan. Melalui pembacaan awal tersebut, siswa dapat mengenali konflik utama yang muncul dan pesan umum yang ingin disampaikan dalam teks.

Kegiatan ini berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif, sehingga setiap siswa dapat fokus membaca dan menyerap ide pokok cerita dengan baik. Pemahaman awal inilah yang menjadi dasar bagi siswa untuk melanjutkan ke tahap analisis yang lebih mendalam pada langkah berikutnya.

e. Intra-Integration (Menghubungkan Bagian dalam Cerita)

Proses menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh dari bacaan, mulai dari hubungan antar kalimat, antar materi, hingga antar bab. Berikut penerapan mengh;ubungkan informasi dari bacaan.



Gambar 4. 3 Kegiatan menghuibungkan Bagian Cerita Dalam Teks

Berdasarkann gambar 4.3 pelaksanaan intra integration mengungkapkan bahwa siswa mulai menghubungkan berbagai bagian dalam teks *"Lentera di Tengah Kabut"* untuk membangun pemahaman yang lebih utuh. Siswa terlihat mengidentifikasi tokoh utama dalam cerita, memahami bagaimana latar kabut memberikan suasana misterius, serta menghubungkan alur peristiwa yang membawa tokoh pada situasi tertentu. Mereka juga mulai mengenali konflik yang muncul, baik konflik batin tokoh maupun konflik situasional yang terkait dengan perjalanan dalam kabut. Selain itu, siswa menghubungkan amanat cerita

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalamnya. Guru membimbing siswa menemukan hubungan antarunsur cerita.

Dari hasil pengamatan, tampak bahwa siswa mulai memahami bagaimana setiap elemen naratif tersebut saling berkaitan dan membentuk struktur cerita yang utuh. Proses menghubungkan bagian-bagian inilah yang menunjukkan bahwa siswa telah memasuki tahap *Intra-Integration* secara efektif dalam pembelajaran menggunakan metode *Quantum Reading*.

f. Extra-Integration (Menghubungkan dengan Kehidupan Nyata)

Dalam tahap ini, penerapan *Extra-Integration* kepada siswa dilakukan dengan mengarahkan mereka untuk menghubungkan isi cerita *"Lentera di Tengah Kabut"* dengan pengalaman pribadi atau situasi nyata yang pernah mereka alami. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberi beberapa pertanyaan pemantik seperti *"Pernahkah kalian merasa takut atau bingung saat berada dalam situasi gelap atau berkabut?"* atau *"Apa arti sebuah cahaya atau pertolongan bagi kalian ketika sedang menghadapi kesulitan?"* Pertanyaan-pertanyaan ini membantu siswa menemukan keterkaitan antara simbol lentera dalam cerita dengan pengalaman mereka sendiri tentang harapan, keberanian, atau pertolongan. Melalui diskusi singkat dan refleksi pribadi, siswa mampu menghubungkan peristiwa dalam teks dengan kejadian nyata di kehidupan sehari-hari, seperti saat mereka mencari jalan pulang dalam kegelapan, merasa bingung menghadapi masalah, atau mendapatkan bantuan dari orang lain. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang mengaitkan isi teks dengan pengalaman siswa.

Dari hasil pengamatan sebagai peneliti, terlihat bahwa proses ini membuat bacaan menjadi lebih bermakna bagi siswa karena mereka tidak hanya memahami cerita secara tekstual, tetapi juga secara emosional dan kontekstual dalam kehidupan nyata mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g. Storage (Penyimpanan Informasi Penting)

Setelah kegiatan membaca teks *"Lentera di Tengah Kabut"* selesai, saya sebagai peneliti menerapkan tahap menceritakan kembali untuk memastikan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Pada tahap ini, siswa terlebih dahulu saya beri waktu beberapa menit untuk meninjau ulang catatan mereka mengenai ide pokok dan bagian-bagian penting yang sebelumnya telah ditandai. Setelah itu, saya memberikan instruksi agar mereka menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, dengan menekankan empat unsur utama yaitu tokoh, konflik, peristiwa penting, dan penyelesaian cerita. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa bentuk, antara lain secara individual, berpasangan, dan dalam bentuk tulisan singkat. Selama siswa menceritakan kembali, saya mengamati kelancaran penyampaian, ketepatan urutan cerita, serta kemampuan mereka menyampaikan inti bacaan tanpa bergantung pada teks. Setelah semua kegiatan retelling selesai, saya memberikan umpan balik berupa klarifikasi terhadap bagian yang kurang tepat dan penguatan pada siswa yang mampu menyajikan cerita secara runtut. Guru mengarahkan siswa mencatat ide pokok dan informasi penting dari bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan, tahap menceritakan kembali ini terbukti membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam, melatih keterampilan berbahasa, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

h. Recall (Menceritakan Kembali)

Setelah kegiatan membaca teks *"Lentera di Tengah Kabut"* selesai, saya sebagai peneliti menerapkan tahap menceritakan kembali untuk memastikan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Pada tahap ini, siswa terlebih dahulu saya beri waktu beberapa menit untuk meninjau ulang catatan mereka mengenai ide pokok dan bagian-bagian penting yang sebelumnya telah ditandai. Setelah itu, saya memberikan instruksi agar mereka menceritakan kembali isi bacaan dengan

menggunakan bahasa mereka sendiri, dengan menekankan empat unsur utama yaitu tokoh, konflik, peristiwa penting, dan penyelesaian cerita. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa bentuk, antara lain secara individual, berpasangan, dan dalam bentuk tulisan singkat. Selama siswa menceritakan kembali, saya mengamati kelancaran penyampaian, ketepatan urutan cerita, serta kemampuan mereka menyampaikan inti bacaan tanpa bergantung pada teks. Setelah semua kegiatan retelling selesai, saya memberikan umpan balik berupa klarifikasi terhadap bagian yang kurang tepat dan penguatan pada siswa yang mampu menyajikan cerita secara runtut. Guru mengarahkan siswa mencatat ide pokok dan informasi penting dari bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan, tahap menceritakan kembali ini terbukti membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam, melatih keterampilan berbahasa, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis.

i. Communication (Menyampaikan Pemahaman)

Proses membaca menunjukkan bahwa membaca buku juga merupakan aktivitas mendengarkan secara aktif terhadap berbagai gagasan yang masuk ke dalam diri pembaca. Berikut pelakasanaan penyampaian pemahaman siswa



Gambar 4. 4 Comunication dalam Cerita Dalam Teks

Berdasarkan gambar diatas siswa menyampaikan penerapan metode Quantum Reading, saya mengamati bagaimana siswa menyampaikan pemahaman mereka terhadap teks “Lentera di Tengah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kabut". Setelah melalui tahapan sebelumnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pemahamannya dalam berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok kecil, presentasi singkat, serta penyampaian pendapat secara bergiliran di depan kelas. Pada kegiatan ini, saya memfokuskan pengamatan pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide utama, menjelaskan konflik, serta menyampaikan amanat cerita dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami. Selain itu, saya juga mencatat bagaimana setiap siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat teman mereka, sehingga proses komunikasi berlangsung dua arah dan lebih bermakna. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengklarifikasi pemahaman mereka, sedangkan saya sebagai peneliti melakukan dokumentasi berupa catatan lapangan dan rekaman singkat untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa benar-benar terbentuk. Guru memfasilitasi presentasi, diskusi, dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan, tahap komunikasi ini memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan siswa dalam mengekspresikan hasil membaca mereka, sekaligus memperlihatkan bahwa interaksi sosial membantu memperkuat pemahaman yang sebelumnya telah dibangun melalui tahapan Quantum Reading. Diterangkan dalam lampiran4 dalam penerapannya ketujuh langkah sudah dilaksanakan dan dalam setiap langkah terdapat dokumentasi kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan tujuh langkah metode Quantum Reading terbukti mampu meningkatkan kualitas proses membaca pemahaman siswa. Melalui tahap Recognition, siswa menjadi lebih siap dan fokus karena terlebih dahulu mengenali judul, gambar, serta kata kunci pada bacaan. Pada tahap Assimilation, siswa mulai memahami gambaran umum isi teks secara menyeluruh tanpa tekanan untuk langsung menganalisis secara mendalam. Selanjutnya, tahap Intra-Integration membantu siswa menemukan keterkaitan antarbagian cerita sehingga mereka dapat memahami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

struktur narasi dengan lebih utuh. Pada tahap Extra-Integration, siswa mampu menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi dan realitas kehidupan sehari-hari, yang membuat bacaan menjadi lebih bermakna. Tahap Storage memperkuat ingatan siswa melalui kegiatan mencatat ide pokok dan menandai informasi penting. Kemudian, melalui tahap Recall, siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri sebagai bukti bahwa mereka benar-benar memahami teks yang dibaca. Terakhir, tahap Communication memungkinkan siswa menyampaikan pemahamannya secara lisan maupun tertulis sehingga guru dapat mengonfirmasi dan menilai tingkat pemahaman mereka

Dalam wawancara guru menyampaikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang diterapkan. Siswa menjadi lebih cepat dalam menangkap isi bacaan dan mampu menceritakan kembali menggunakan kata-kata mereka sendiri. Perubahan positif ini terjadi karena siswa mulai merasa bahwa membaca bukan lagi kegiatan yang membosankan, sehingga minat baca mereka meningkat. Rasa ketertarikan tersebut menjadi sebab yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam membaca, dan akibatnya kemampuan memahami serta menyampaikan kembali isi teks berkembang dengan baik. Dengan demikian, peningkatan minat baca memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

"Secara umum kemampuan membaca siswa meningkat. Mereka jadi lebih cepat menangkap isi bacaan dan bisa menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Selain itu, minat baca juga naik, karena mereka merasa membaca bukan kegiatan yang membosankan lagi."[63]

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca siswa berperan penting dalam meningkatkan

[63] Agustina, *Wawancara Guru Kelas 5, Sdn Karangduren 01*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kemampuan membaca mereka. Siswa menjadi lebih cepat memahami isi bacaan dan mampu menceritakannya kembali dengan bahasa sendiri karena mereka mulai menikmati kegiatan membaca. Minat yang meningkat mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan memahami dan menyampaikan kembali isi teks berkembang. Dengan demikian, peningkatan minat baca memberikan dampak positif dan langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

j. Keterlibatan siswa terhdap Implementasi Metode *Quantum Reading*

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti narasumber berpendapat berikut pertanyaaan dari narasumber Apakah kamu suka membaca? Mengapa atau mengapa tidak?

> "Kurang suka, karena kalau baca buku pelajaran suka cepat bosan dan pusing. analisis data wawancara"[64]

Menunjukkan bahwa siswa memiliki minat membaca yang rendah terhadap buku pelajaran**.** Rasa bosan dan pusing yang dirasakan mengindikasikan adanya kesulitan kognitif dan afektif dalam proses membaca, seperti kurangnya pemahaman isi bacaan, konsentrasi yang rendah, atau penyajian materi yang kurang menarik. Kondisi ini menandakan bahwa aktivitas membaca belum menjadi pengalaman belajar yang nyaman bagi siswa, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran membaca yang lebih variatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa agar minat dan kenyamanan siswa dalam membaca dapat meningkat.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap membaca buku pelajaran disebabkan oleh pengalaman membaca yang kurang menyenangkan dan adanya kesulitan dalam memahami bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa

[64] Reinan, *Wawancara Siswa Kelas 5* (Jember: SDN Karangduren01, n.d.).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembelajaran membaca yang diterapkan sebelumnya belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran membaca yang lebih tepat, menarik, dan kontekstual agar aktivitas membaca menjadi lebih nyaman serta mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berikutnya pendapat jawaban siswa terkait pertanyaan Buku atau materi apa yang paling sering kamu baca.

"Saya paling sering baca komik atau novel fantasi"[65]

Pernyataan siswa bahwa ia paling sering membaca komik atau novel fantasi menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap bacaan yang bersifat ringan, imajinatif, dan menghibur. Jenis bacaan tersebut umumnya memiliki alur cerita menarik dan didukung unsur visual atau narasi yang kuat, sehingga lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan kejenuhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat membaca siswa sebenarnya ada, namun lebih terarah pada bacaan nonakademik yang sesuai dengan minat dan karakteristiknya.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap buku pelajaran bukan berarti siswa tidak suka membaca, melainkan karena jenis bacaan pembelajaran kurang sesuai dengan minat siswa. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan bacaan yang lebih variatif dan mendekati minat siswa, seperti teks naratif atau bacaan bergambar, sebagai jembatan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa terhadap bacaan pembelajaran. Berikutnya pendapat jawaban siswa terkait pertanyaan Berapa lama waktu yang biasanya kamu habiskan untuk membaca setiap hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Reinan.

"Tidak tentu, kadang 10 menit, kadang tidak sama sekali kalau lagi sibuk."[66]

Pernyataan siswa bahwa waktu membaca tidak menentu, terkadang hanya sekitar 10 menit dan bahkan tidak membaca sama sekali ketika sibuk, menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa belum terbentuk secara konsisten. Durasi membaca yang singkat dan tidak teratur mengindikasikan rendahnya motivasi serta kurangnya manajemen waktu untuk kegiatan membaca. Kondisi ini juga dapat berdampak pada rendahnya perkembangan kemampuan membaca karena siswa tidak memiliki frekuensi latihan membaca yang cukup.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidakteraturan waktu membaca menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan membaca secara rutin melalui penjadwalan waktu khusus dan strategi pembelajaran yang mendorong konsistensi membaca agar kemampuan dan minat membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

"Menyenangkan, karena ini cara yang baru dan tidak membosankan"[67]

Pernyataan siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca dengan metode *Quantum Reading* terasa menyenangkan karena merupakan cara yang baru dan tidak membosankan menunjukkan adanya respon afektif yang positif terhadap metode tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *Quantum Reading* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan berbeda dari pembelajaran membaca sebelumnya. Rasa senang yang muncul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[66] Reinan.
[67] Reinan.

dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses membaca

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Quantum Reading* diterima dengan baik oleh siswa dan mampu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran membaca. Metode ini berpotensi meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, sehingga layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca di kelas.

> "Membantu. Karena waktu membaca lebih cepat, otak saya jadi fokus mencari ide utamanya"[68]

Analisis data merupakan proses sistematis untuk membedah informasi mentah guna mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antarvariabel yang baik. Dalam tahap ini, setiap kepingan informasi diperiksa secara mendalam baik melalui metode kuantitatif seperti perhitungan statistik maupun kualitatif melalui identifikasi kata kunci untuk memahami dinamika yang sebenarnya terjadi di balik permukaan. Fokus utamanya adalah mengubah kumpulan fakta yang tersebar menjadi informasi yang terstruktur, sehingga Anda dapat melihat gambaran yang lebih jelas mengenai alasan mengapa sesuatu terjadi atau bagaimana suatu fenomena terbentuk.

Kesimpulan adalah intisari atau "ide utama" yang ditarik secara logis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Tahapan ini tidak lagi berbicara tentang detail teknis atau angka mentah, melainkan menyintesis seluruh temuan menjadi sebuah pernyataan final yang menjawab tujuan awal atau memberikan resolusi atas permasalahan yang ada. Dengan merangkum esensi dari seluruh proses tersebut, kesimpulan memberikan pemahaman yang bermakna dan arah yang jelas, sehingga memudahkan seseorang untuk mengambil

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Agustina, *Wawancara Guru Kelas*.

keputusan tepat tanpa harus kembali terjebak dalam kerumitan detail data yang kompleks. Berikut pernyataan dari siswa terkait implementasi Metode quantum reading .

> “Iya, meningkat. Saya sekarang lebih cepat menyelesaikan satu bab buku dan tidak mengulang-ulang kalimat yang sama”.[69]

Analisis terhadap kemajuan Anda menunjukkan bahwa Anda telah berhasil mengatasi dua hambatan utama dalam membaca efektif, yaitu regresi (membaca ulang kalimat) dan kecepatan pemrosesan yang rendah. Dengan tidak lagi mengulang-ulang kalimat yang sama, ini menandakan bahwa tingkat fokus dan kepercayaan diri kognitif Anda meningkat; otak Anda kini mampu menangkap makna dalam sekali lewat tanpa perlu melakukan konfirmasi berulang kali. Kecepatan dalam menyelesaikan satu bab buku adalah indikator kuat bahwa transisi dari membaca kata-per-kata (subvokalisasi) menuju pemrosesan blok informasi atau "ide utama" telah berjalan secara efisien, sehingga memori kerja Anda dapat bekerja lebih produktif dalam menyerap struktur cerita atau argumen secara utuh.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah Anda telah mencapai efisiensi membaca yang jauh lebih tinggi melalui metode momentum progresif. Dengan menghilangkan kebiasaan regresi, Anda tidak hanya sekadar membaca lebih cepat, tetapi juga meningkatkan kualitas keterlibatan mental dengan teks karena otak dipaksa untuk terus bergerak maju mengikuti alur logika informasi. Secara keseluruhan, fokus pada ide utama ini telah mengubah cara kerja otak Anda dari pembaca pasif yang terjebak pada detail menjadi pembaca aktif yang mampu menyintesis informasi secara cepat dan akurat, yang pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Reinan, *Wawancara Siswa Kelas 5*.

akhirnya menghasilkan penguasaan materi yang lebih baik dalam waktu yang lebih singkat.

> Ya. Karena membaca jaditerasa lebih mudah dan tidak makan waktu banyak, jadi saya punya waktu untuk baca buku cerita juga.[70]

Analisis dampak penerapan teknik membaca cepat ini menunjukkan adanya penghematan sumber daya kognitif dan waktu. Dengan hilangnya hambatan teknis seperti regresi (membaca ulang), beban kerja otak Anda menjadi jauh lebih ringan karena energi mental tidak lagi habis untuk memproses detail kata per kata, melainkan dialokasikan untuk memahami narasi secara utuh. Dampak nyata yang terlihat adalah terciptanya "surplus waktu" dan energi; yang biasanya habis hanya untuk satu buku, kini tersisa untuk mengeksplorasi genre lain seperti buku cerita. Secara psikologis, kemudahan ini menurunkan ambang kelelahan mental (mental fatigue), sehingga aktivitas membaca tidak lagi dirasakan sebagai beban atau tugas yang menguras tenaga, melainkan sebagai aktivitas yang mengalir lancar dan efisien.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa efisiensi membaca telah menciptakan efek domino positif yang meningkatkan kualitas literasi dan kesejahteraan mental Anda. Keberhasilan Anda dalam menangkap ide utama dengan cepat tanpa kehilangan pemahaman membuktikan bahwa otak Anda telah beradaptasi dengan model pemrosesan informasi yang lebih maju. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas Anda dalam menyelesaikan materi bacaan, tetapi juga mengembalikan aspek kesenangan dalam membaca melalui manajemen waktu yang lebih baik. Singkatnya, penguasaan teknik ini telah mengubah posisi Anda dari seorang pembaca yang "bekerja keras"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Reinan.

menjadi pembaca yang "bekerja cerdas," di mana volume bacaan meningkat berbanding lurus dengan kepuasan yang didapatkan.

Berdasarkan rangkaian wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Quantum Reading* telah berhasil memberikan transformasi positif terhadap kemampuan kognitif dan sikap afektif siswa dalam membaca. Pada awalnya, siswa mengalami hambatan berupa rendahnya minat, rasa bosan, dan kelelahan mental saat berhadapan dengan buku pelajaran karena metode membaca yang konvensional dan cenderung monoton. Namun, transisi menuju metode yang lebih dinamis terbukti mampu mengubah pola pikir siswa dari pembaca pasif yang terjebak pada detail kata demi kata menjadi pembaca aktif yang mampu menangkap ide utama secara cepat dan efisien. Efektivitas metode ini tidak hanya terlihat pada peningkatan kecepatan dan hilangnya kebiasaan membaca ulang (regresi), tetapi juga pada terciptanya efek domino positif terhadap kebiasaan literasi siswa secara keseluruhan. Dengan berkurangnya beban kognitif dan waktu yang dibutuhkan untuk memahami materi pelajaran, siswa mendapatkan "surplus waktu" yang dapat dialokasikan untuk membaca bacaan hiburan, sehingga aktivitas membaca tidak lagi dianggap sebagai beban melainkan sebagai kegiatan yang menyenangkan. Secara menyeluruh, kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa pendekatan membaca yang tepat dan inovatif adalah kunci untuk membangun konsistensi, kepercayaan diri, dan kecintaan siswa terhadap proses belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

k. Kendala dalam Penerapan Metode

Peneliti mengkutip beberapa hasil wawancara terhadap guru kelas kendala penerapann metode quantum reading

> “Faktor pendukungnya adalah antusias siswa dan ketersediaan media bacaan yang menarik. Hambatannya biasanya

waktu yang terbatas dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Ada yang sudah lancar, tapi ada juga yang masih mengeja."[71]

Dalam kutipan tersebut, guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca terdapat faktor pendukung sekaligus hambatan yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor pendukung yang disebutkan adalah antusiasme siswa serta tersedianya media bacaan yang menarik, yang membuat pembelajaran berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Namun, kondisi tersebut berlawanan dengan hambatan yang dihadapi, yaitu keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran serta perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Beberapa siswa sudah mampu membaca dengan lancar, sementara yang lain masih berada pada tahap mengeja sehingga membutuhkan perhatian tambahan. Perbandingan antara faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi positif dan tantangan yang harus diatasi oleh guru.

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung maupun hambatan yang muncul selama proses belajar. Antusiasme siswa dan ketersediaan media bacaan yang menarik menjadi faktor positif yang memperlancar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, proses belajar juga dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa, yang menuntut guru untuk memberikan perhatian dan strategi yang berbeda sesuai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, interaksi antara faktor pendukung dan penghambat tersebut menentukan kualitas hasil belajar, dan guru perlu mengelola keduanya agar pembelajaran membaca dapat berjalan optimal.

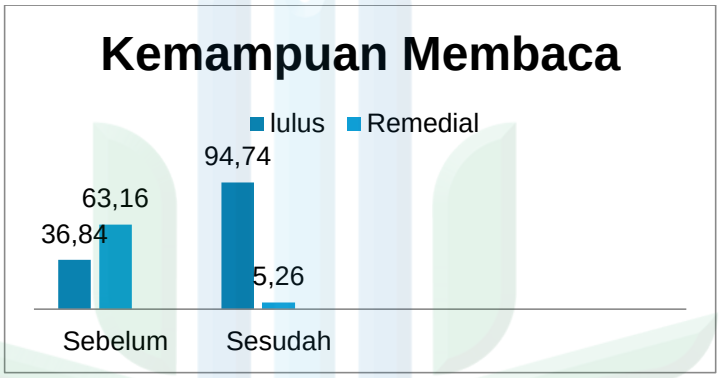
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Agustina, *Wawancara Guru Kelas*.

l. Dampak terhadap kemampuan membaca

Secara keseluruhan, penerapan ketujuh langkah tersebut menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kondusif, sekaligus membantu siswa membangun pemahaman bacaan secara bertahap, terstruktur, dan mendalam. Sebagai mana yang di lampiran nomor 9 hasil menunjukan bahwa terdapat perubahan terhadap kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Persentase Kemampuan Membaca Siswa



Data pada diagram kemampuan membaca menunjukkan perbedaan yang sangat jelas antara kondisi sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum pembelajaran, persentase siswa yang lulus hanya sebesar 38,84%, sedangkan siswa yang belum tuntas atau remedial mencapai 63,16%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca. Setelah pembelajaran dilaksanakan, terjadi peningkatan di mana persentase siswa yang lulus naik menjadi 94,74% dan siswa remedial menurun drastis menjadi 5,26%. Perubahan persentase ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada hampir seluruh siswa, yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif yang sangat kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Peningkatan persentase siswa yang lulus serta penurunan jumlah siswa remedial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membantu siswa mencapai (Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Minimal). Oleh karena itu, pembelajaran ini layak untuk dipertahankan dan dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa

2. Strategi Diterapkan Guru Untuk Mengoptimalkan Metode *Quantum Reading* Dalam Meningkatkam Kemampuan Baca Siswa

a. Penerapan Strategi Quantum Reading dalam Pembelajaran Membaca

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, penerapan metode *Quantum Reading* memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat berjalan secara efektif. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam mengelola proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru tidak hanya dituntut memahami konsep dan teknik *Quantum Reading* secara mendalam, tetapi juga perlu menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi yang dapat mendukung keberhasilan penerapan metode ini sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong peningkatan minat baca serta pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Beradasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan berbagai jawaban yang menarik sebagai berikut:

> "Saya biasanya memulai dengan membangkitkan semangat siswa terlebih dahulu. Sebelum membaca, saya menciptakan suasana yang menyenangkan dengan permainan ringan atau pertanyaan pemantik. Setelah itu, saya jelaskan tujuan membaca hari itu, lalu siswa mulai membaca teks secara

mandiri atau berkelompok. Di akhir, kami berdiskusi dan saya minta siswa menyimpulkan isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri."[72]

Pernyataan diatas Menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru memiliki keselarasan dengan prinsip dasar metode *Quantum Reading*. Secara teoritis, *Quantum Reading* menekankan pentingnya tahapan *pre-reading* untuk membangun kesiapan emosional dan motivasional siswa sebelum membaca, yang terbukti melalui aktivitas permainan ringan dan pertanyaan pemantik. Penjelasan tujuan membaca menjadi bukti bahwa guru menerapkan fokus dan arah pembelajaran sebagai prinsip konsentrasi dalam *Quantum Reading* . Selanjutnya, kegiatan membaca mandiri atau berkelompok memperlihatkan praktik pembelajaran aktif dan kolaboratif, sesuai konsep membaca sebagai proses konstruksi makna. Tahap diskusi dan penyimpulan isi bacaan mencerminkan langkah *post-reading* yang berfungsi memperkuat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru terbukti selaras dengan teori bahwa pembelajaran membaca yang efektif harus berjalan melalui tahapan terstruktur dari persiapan, proses membaca, hingga refleksi akhir. Hal ini didikumg oleh pernyataan sebagai berikut:

"Saya sering menggunakan mind map dan catatan ide pokok. Biasanya setelah membaca, siswa membuat peta konsep sederhana di buku mereka. Dengan begitu mereka lebih mudah mengingat isi bacaan dan memahami hubungan antar gagasan."[73]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Agustina.
[73] Agustina.

Dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan selaras dengan konsep mind mapping yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Menurut Buzan, mind map membantu otak bekerja secara alami melalui pengorganisasian informasi dalam bentuk visual yang memusat dan bercabang, sehingga memudahkan memori dalam menyimpan dan menghubungkan ide. Praktik siswa membuat peta konsep setelah membaca menunjukkan penerapan langkah utama dalam mind mapping, yaitu mengidentifikasi ide pokok sebagai pusat dan kemudian mengembangkan cabang-cabang yang merepresentasikan gagasan pendukung dari bacaan.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan mind map tidak hanya membantu memperjelas struktur informasi, tetapi juga memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa karena mereka terlibat secara aktif dalam mengolah kembali informasi secara visual dan terhubung. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru selaras dengan prinsip Tony Buzan bahwa mind map merupakan alat efektif untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan retensi informasi dalam proses belajar.

> "Saya mengaitkan bacaan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Misalnya jika teks tentang lingkungan, saya tanya dulu bagaimana kondisi kebersihan di rumah atau sekolah. Dengan begitu, mereka lebih mudah memahami isi teks karena merasa dekat dengan topiknya."[74]

Guru menjelaskan bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah dengan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya, ketika teks yang dibahas bertema lingkungan, guru terlebih dahulu menanyakan kondisi kebersihan di rumah atau di sekolah. Strategi ini

[74] Agustina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), di mana siswa dihubungkan langsung dengan realitas yang mereka temui dalam kehidupan. Dengan cara tersebut, siswa merasa lebih dekat dengan topik bacaan sehingga lebih mudah memahami isi teks. Selain meningkatkan pemahaman, teknik ini juga mendorong motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman nyata siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca. Dengan menghubungkan materi bacaan dengan situasi kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih mudah memahami teks, lebih termotivasi, dan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membuat pembelajaran membaca terasa lebih relevan dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, pengaitan bacaan dengan pengalaman nyata berperan penting dalam membantu siswa membangun pemahaman yang lebih bermakna.

> "Ya, saya mengajak siswa membayangkan isi teks seolah mereka ikut berada di dalam cerita. Saya juga memberi afirmasi positif, seperti "Kalian pasti bisa memahami isi bacaan ini" atau "Membaca itu menyenangkan," agar mereka lebih percaya diri."[75]

Dalam kutipan tersebut, guru menjelaskan strategi yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan pemahaman membaca siswa, yaitu dengan mengajak mereka membayangkan seolah berada langsung dalam cerita serta memberikan

[75] Agustina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

afirmasi positif. Teknik pembelajaran tersebut diperjelas melalui contoh konkret yang disampaikan guru, misalnya dengan mengucapkan kalimat seperti *"Kalian pasti bisa memahami isi bacaan ini"* atau *"Membaca itu menyenangkan."* Contoh tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha membangun kepercayaan diri siswa agar mereka merasa mampu dan nyaman dalam proses membaca. Penggunaan contoh dalam penjelasan tersebut menegaskan bahwa pemberian dukungan verbal dan stimulasi imajinasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam memahami teks. Dengan demikian, strategi ini terbukti efektif karena memanfaatkan teknik afirmasi dan imajinasi untuk meningkatkan motivasi serta pemahaman membaca.

Berdasarkan analsisi data tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca siswa dilakukan melalui pemberian afirmasi positif serta stimulasi imajinasi. Dengan mengajak siswa membayangkan suasana cerita dan memberikan kalimat motivasi, guru berupaya menumbuhkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam proses membaca. Teknik ini menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif memahami isi bacaan. Dengan demikian, penggunaan afirmasi dan imajinasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan pemahaman membaca siswa.

> "Saya latih siswa membaca cepat dengan waktu tertentu. Misalnya, mereka harus menemukan ide pokok dalam waktu satu menit. Untuk scanning, saya beri tugas mencari informasi tertentu dari teks. Latihan ini membuat mereka lebih fokus dan efisien saat membaca."[76]

[76] Agustina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam kutipan tersebut, guru menjelaskan bahwa ia melatih siswa membaca cepat dengan batas waktu tertentu untuk meningkatkan keterampilan membaca efisien. Siswa diminta menemukan ide pokok dalam waktu satu menit dan melakukan kegiatan *scanning* untuk mencari informasi spesifik dari teks. Latihan-latihan tersebut dilakukan secara terstruktur sehingga mendorong siswa untuk lebih fokus ketika membaca. Akibat dari penerapan strategi tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa melakukan penyaringan informasi secara cepat dan tepat, serta mampu memahami isi bacaan tanpa harus membaca seluruh teks secara berulang. Dengan demikian, pembiasaan membaca cepat dan *scanning* terbukti memberikan dampak positif berupa peningkatan konsentrasi dan efektivitas dalam memahami bacaan.

> "Diskusi sangat membantu. Siswa sering bekerja dalam kelompok kecil untuk saling berbagi pendapat tentang isi bacaan. Kadang ada yang menjelaskan kepada teman yang belum paham. Saya hanya memandu agar diskusi tetap terarah."[77]

Guru menerapkan diskusi kelompok kecil sebagai bagian dari strategi pembelajaran membaca. Dalam diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat dan menjelaskan isi bacaan kepada teman yang belum memahami. Guru hanya memandu agar diskusi tidak keluar dari topik. Akibat dari penerapan strategi ini, siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui bantuan teman sebaya. Dengan demikian, diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan diskusi kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam

[77] Agustina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk saling bertukar pendapat, menjelaskan isi bacaan, serta membantu teman yang mengalami kesulitan memahami teks. Peran guru sebagai fasilitator membuat proses diskusi tetap terarah. Dampaknya, siswa menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui kerja sama dan dukungan teman sebaya. Dengan demikian, diskusi kelompok memberi kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

b. Pendekatan dan Media Pendukung dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca

Dalam proses pembelajaran membaca di sekolah dasar, penggunaan media yang menarik sangat berperan penting dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

> "Saya sering menggunakan buku bergambar, cerita bergambar, dan juga video pendek yang sesuai tema bacaan. Anak-anak SD lebih tertarik jika ada visualnya, jadi mereka lebih mudah memahami isi cerita."[78]

Guru memilih menggunakan berbagai media visual dalam pembelajaran membaca, seperti buku bergambar, cerita bergambar, dan video pendek yang disesuaikan dengan tema bacaan. Penggunaan media tersebut menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus selama proses belajar. Akibatnya, siswa lebih mudah memahami isi teks karena visualisasi membantu memperjelas alur dan makna cerita. Dengan demikian, pembelajaran berbasis visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual seperti buku bergambar, cerita bergambar, dan

[78] Agustina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

video pendek mampu meningkatkan fokus dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran membaca. Visualisasi yang diberikan membantu memperjelas alur dan isi cerita sehingga siswa lebih mudah memahami teks yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis visual memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

c. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Dampak Penerapan Quantum Reading

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Berikut teks wawancara factor mempengaruhi

> "Faktor pendukungnya adalah antusias siswa dan ketersediaan media bacaan yang menarik. Hambatannya biasanya waktu yang terbatas dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Ada yang sudah lancar, tapi ada juga yang masih mengeja."[79]

Dalam kutipan tersebut, guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca terdapat faktor pendukung sekaligus hambatan yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor pendukung yang disebutkan adalah antusiasme siswa serta tersedianya media bacaan yang menarik, yang membuat pembelajaran berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Namun, kondisi tersebut berlawanan dengan hambatan yang dihadapi, yaitu keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran serta perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Beberapa siswa sudah mampu membaca dengan lancar, sementara yang lain masih berada pada tahap mengeja sehingga membutuhkan perhatian tambahan. Perbandingan antara faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca

[79] Agustina, *Wawancara Guru Kelas 5, Sdn Karangduren 01*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi positif dan tantangan yang harus diatasi oleh guru.

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung maupun hambatan yang muncul selama proses belajar. Antusiasme siswa dan ketersediaan media bacaan yang menarik menjadi faktor positif yang memperlancar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, proses belajar juga dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa, yang menuntut guru untuk memberikan perhatian dan strategi yang berbeda sesuai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, interaksi antara faktor pendukung dan penghambat tersebut menentukan kualitas hasil belajar, dan guru perlu mengelola keduanya agar pembelajaran membaca dapat berjalan optimal.

3. Hasil Implementasi Metode *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Baca Siswa

a. Hasil Sebelum Penerapan Metode *Quantum Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memabaca Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sebagai langkah awal peneliti melakukan hasil awal sebelum pembelajaran kurang dari apa yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Gambar 4. 5 Tes awal Kemampuan Membaca Siswa Kelas V

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan metode *Quantum Reading* , peneliti melakukan observasi awal melalui pemberian pretes kemampuan membaca. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata dan tingkat pemahaman membaca siswa sebelum tindakan diberikan. Pretes dilaksanakan pada tanggal 6 September 2025 dengan memberikan soal bacaan dan pertanyaan pemahaman yang bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam menangkap ide pokok, memahami isi bacaan, dan menjelaskan kembali informasi dengan bahasa sendiri.[80]



Gambar 4. 6 Mengerjakan hasil awal sebelum penerapan.

Pada saat pelaksanaan pretes, seluruh siswa tampak sungguh-sungguh dan serius dalam mengerjakan soal kemampuan membaca yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari ekspresi dan sikap siswa yang fokus memperhatikan teks bacaan serta mengerjakan jawaban secara mandiri tanpa saling berbicara. Suasana kelas berlangsung kondusif dan tertib sehingga memungkinkan siswa menampilkan kemampuan terbaik mereka. Keseriusan siswa dalam mengikuti pretes ini dapat ditunjukkan melalui Gambar 4.4 yang memperlihatkan dokumentasi pelaksanaan pretes kemampuan membaca sebagai dasar penilaian awal sebelum tindakan pembelajaran diterapkan. Awal observasi dilakukan pada tanggal 6 September 2025 dengan memberikan soal terkait tingkat kemampuan membaca siswa sebagai bentuk pretes awal. Hasil pretes

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[80] syauqy sabila rosyad, *Tes Kemampuan Membaca Pemahaman* (Jember: Sdn Karangduren01, n.d.).

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas V masih tergolong bervariasi. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan cukup lancar dan menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami ide pokok serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Selain itu, beberapa siswa masih terbata-bata saat membaca sehingga kurang mampu menangkap informasi secara utuh. Adapun hasil pretes kemampuan membaca siswa dapat ditunjukkan Sebagaiamana lampiran 8. Rata-rata dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai, kemudian membagi total tersebut dengan jumlah siswa. Diketahui hasil awal sebagai berikut :

1. **Total Seluruh Nilai (Jumlah)**

   Total Nilai = 70 + 90 + 40 + 70 + 50 + 90 + 80 + 60 + 80 + 30 + 70 + 60 + 100 + 70 + 90 + 80 + 70 + 20 + 70. Total Nilai = 1270

2. **Jumlah Siswa**

   Jumlah Siswa = 19

3. **Rata-rata**

   Rata-rata = $\frac{\text{Total Niluruh Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1270}{19}$ Rata-rata = 66.8421

   Oleh karena itu, nilai rata-rata (mean) pre-tes kelas tersebut dibulatkan menjadi = 66.84

4. **Analisis Persentase Siswa Berdasarkan Kategori Nilai**

   Diketahui Total Siswa = 19 anak

   A. Persentase siswa yang Lulus (Nilai ≥ 75). KKTP: 75, Jumlah siswa ≥ 75: 7 anak (Nilai 80, 90, dan 100)

   Perhitungan: $\frac{Jumlah\ siswa\ Lulus}{Total\ siswa\ Lulus}$ x100% = $\frac{7}{19}$ x 100% = **36.84%**

   B. Persentase Siswa yang Tidak Lulus/Remedial (Nilai < 75). Jumlah siswa < 75: 12 anak (Nilai 20, 30, 40, 50, 60, dan 70)

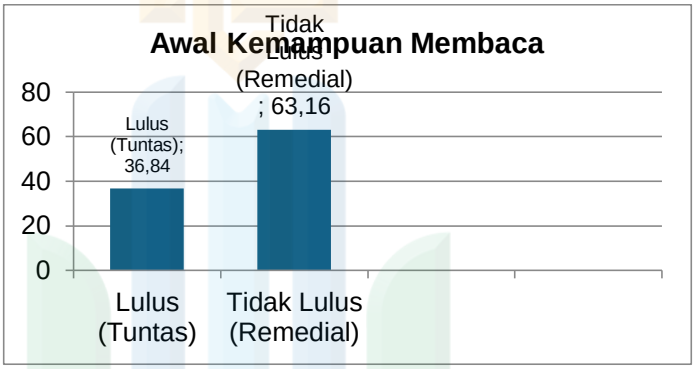
   Perhitungan: $\frac{\text{Jumlah Siswa Remedial}}{\text{Total Siswa}}$ x100% = $\frac{12}{19}$ x 100% = **63.16%**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

C. Nilai tertinggi= 100 sedangkan nilai terendah 20. Nilai Rata-Rata (Nilai = 66.84)

Kesimpulan: Sekitar 63% siswa memerlukan penerpan metode quantum reading. Selanjutnya dijelaskan data dalam tabel diagram lingkaran

Tabel 4. 2 Hasil Awal Kemampuan Membaca



Berdasarkan hasil sebelum penerapant kemampuan membaca siswa kelas V SDN Karangduren 01, diketahui bahwa dari 19 siswa yang mengikuti tes, hanya 10 siswa yang mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Minimal) 75, sementara 9 siswa lainnya masih berada di bawah standar tersebut. Nilai tertinggi diperoleh oleh MENS dengan skor 100, sedangkan nilai terendah adalah 20 yang diperoleh oleh WDS. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari 47% siswa belum mencapai (Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Minimal), yang menandakan masih adanya kendala dalam kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menafsirkan makna tersirat dalam teks. Dengan demikian, hasil sebelum penerapant ini menegaskan perlunya upaya peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dipilih adalah penerapan metode *Quantum Reading* , yang diyakini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, konsentrasi, dan minat membaca, sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat melampaui KKTP yang telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

ditetapkan.dipilih sebagai solusi untuk membantu siswa meningkatkan kecepatan, pemahaman, serta minat membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis persentase dari hasil sebelum penerapan menunjukkan bahwa mayoritas siswa (63,16%) belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sebesar 75, sehingga memerlukan penerapan metode *Quantum Reading*. Hanya 36,84% siswa, atau 7 dari 19 anak, yang telah mencapai atau melampaui batas ketuntasan tersebut. Namun, jika dilihat dari rata-rata kelompok (66,84), terdapat 68,42% siswa yang berhasil meraih nilai di atas rata-rata. Sementara itu, siswa dengan pencapaian tertinggi, yaitu skor sempurna 100, hanya mewakili 5,26% dari total populasi. Distribusi ini menekankan adanya kesenjangan penguasaan materi, di mana meskipun sebagian besar siswa melampaui rata-rata, persentase yang tuntas secara formal (KKTP 75) masih tergolong rendah.

Berdasarkan analisis persentase hasil sebelum penerapan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Mayoritas siswa belum mencapai KKTP 75, dengan hanya 36,84% yang tuntas, sehingga diperlukan penerapan metode *Quantum Reading*. Meskipun sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas rata-rata kelompok, tingkat ketuntasan formal masih rendah dan menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan antar siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran perlu diperbaiki dan dioptimalkan agar peningkatan kemampuan membaca dapat dicapai secara lebih merata.

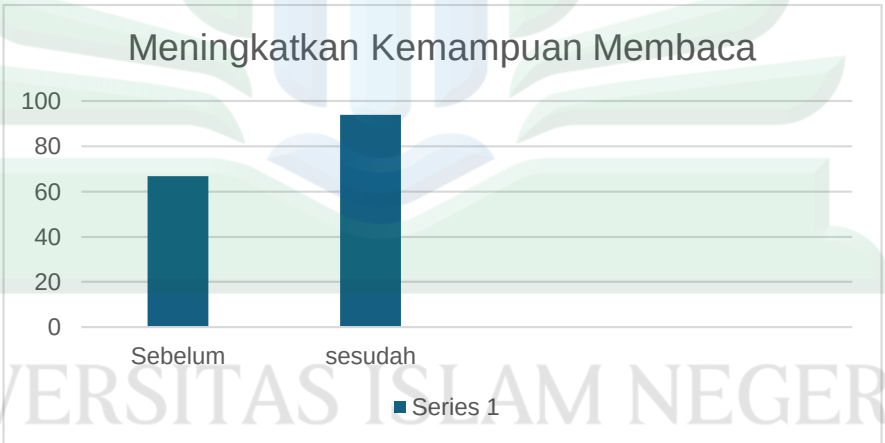
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Setelah Implemntasi Metode Quantum Reading Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Karangduren 01 Balung Jember.

1. Hasil Implementasi Metode Quantum Reading Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Secara keseluruhan, penerapan ketujuh langkah tersebut menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kondusif, sekaligus membantu siswa membangun pemahaman bacaan secara bertahap, terstruktur, dan mendalam. Sebagai mana yang di lampiran nomor 9 hasil menunjukan bahwa terdapat perubahan terhadap kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Perbadingan hasil sebelum dan sesudah peneerapan MQR



Pada penerapan metode quantum reading terdapat peningkatan dalam setiap nilai siswa. Nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah 60. jika dilihat dari rata-rata nilai = $\frac{Jumh\ total\ nilai\ seduah\ penerapan}{Total\ siswa} = \frac{1774}{19}$= 91,58%. Untuk mencari rumus peningkatan hasil kemampuan membaca dari (sesudah penerapan- sebelum penerapan) = 91,58-66,84= 24,74%. Oleh karena itu peningkatan kemampuan membaca pada siswa sebesar 24,74.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Quantum Reading memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan metode. Sebelum penerapan metode Quantum Reading, nilai rata-rata siswa sebesar 66,84, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 91,58. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,74 poin, yang menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Quantum Reading. Kesimpulan Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Quantum Reading dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peningkatan dari nilai rata-rata 66,84 menjadi 91,58 menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Quantum Reading memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum metode tersebut diterapkan. Dengan demikian, metode Quantum Reading dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Hasil Observasi Implementasi Metode *Quantum Reading*

Tabel 4. 4 Observasi Implementasi Metode *Quantum Reading*

Aspek	Hasil Penerapan
Interaksi belajar	Siswa aktif berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.
Bertukar pendapat	Siswa saling menyampaikan dan mendiskusikan pendapat.
Pemahaman teks	Siswa menjelaskan isi teks dan membantu teman yang mengalami kesulitan.
Peran guru	Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau, mengarahkan, dan memberikan bantuan.
Kepercayaan diri	Siswa lebih percaya diri dalam mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh.
Hasil pembelajaran	Siswa lebih mudah memahami materi dan terlatih bekerja secara kolaboratif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan hasil penerapan, diskusi kelompok kecil dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Siswa lebih mudah memahami isi bacaan, saling membantu, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan kembali informasi yang diperoleh.

3. Hasil Observasi Kemampuan Membaca

Tabel 4. 5 Observasi Kemampuan Membaca

NO	ASPEK	NILAI			
		PB	C	B	SB
1	**Kemampuan Memahami Teks**				✔
2	**Kemampuan Membaca Lancar**				✔
3	**Pengunaan Kosa kata**				✔
4	**Kemampuan Menbaca Ekspresif**			✔	
5	**Kemampuan Menganalisis dan ekspresi**				✔

Berikut rumus yang digunakan dalam penilaian observasi dalam

Nilai Akhir=$(\frac{Total\ Skor\ Aktual\ x19\ siswa}{Total\ \ Skor\ Minimal\ x\ 19\ siswa})$x 100%

Diketahui

skor actual =4 + 4 + 4 + 3 + 4 = 19 x 19 siswa= 361

skor Maksimal = 5 aspek x4= 20 x 19 siswa= 380

Perhitungan: Nilai Akhir=$(\frac{361}{380})$x 100%= 95%

Kesimpulan nya Siswa memperoleh nilai **95%**, yang berarti tingkat kemampuan membaca siswa berdasarkan hasil observasi ini berada pada kategori **Sangat Baik (SB)**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. HASIL TEMUAN

1. Implementasi Metode *Quantum Reading* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri Karangduren 01 Balung Jember

Berdasarkan penerapan ketujuh langkah dalam metode Quantum Reading, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut.

a. Recognition (Pengenalan)

Ditemukan bahwa tahap pengenalan mampu meningkatkan kesiapan awal siswa dalam membaca. Siswa menjadi lebih fokus dan memiliki gambaran awal terhadap isi bacaan melalui pengamatan judul, gambar, dan kata kunci. Kondisi kelas yang kondusif turut mendukung efektivitas tahap ini.

Ditemukan bahwa tahap pengenalan mampu meningkatkan kesiapan awal siswa dalam membaca. Siswa menjadi lebih fokus dan memiliki gambaran awal terhadap isi bacaan melalui pengamatan judul, gambar, dan kata kunci. Kondisi kelas yang kondusif turut mendukung efektivitas tahap ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan berperan dalam mengaktifkan perhatian dan kesiapan mental siswa sebelum memasuki kegiatan membaca inti. Dengan adanya informasi awal yang diperoleh dari unsur-unsur bacaan, siswa lebih mudah memprediksi isi teks sehingga proses membaca menjadi lebih terarah dan terfokus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil tersebut sejalan dengan teori membaca yang menyatakan bahwa aktivitas prabaca berfungsi untuk membangun pengetahuan awal (prior knowledge) dan mempersiapkan siswa dalam memahami teks. Menurut David Ausubel, pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi baru dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Selain itu, kegiatan mengamati judul, gambar, dan kata kunci dapat membantu siswa mengaktifkan skemata yang relevan sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih optimal. Dengan demikian, tahap pengenalan tidak hanya meningkatkan

kesiapan membaca, tetapi juga mendukung proses konstruksi makna selama kegiatan membaca berlangsung.

b. Assimilation (Pemahaman Awal)

Pada tahap ini, siswa mampu memahami isi teks secara umum tanpa tekanan analisis mendalam. Temuannya menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi unsur dasar cerita seperti tokoh, suasana, konflik awal, dan pesan umum, sehingga terbentuk fondasi pemahaman yang kuat.

Pada tahap ini, siswa mampu memahami isi teks secara umum tanpa tekanan analisis mendalam. Temuan menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi unsur dasar cerita seperti tokoh, suasana, konflik awal, dan pesan umum, sehingga terbentuk fondasi pemahaman yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah mampu menangkap informasi penting yang tersurat dalam teks sebelum memasuki tahap analisis yang lebih kompleks. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa proses membaca berjalan secara efektif karena siswa dapat membangun pemahaman awal terhadap isi bacaan dan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai alur serta makna umum cerita.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pemahaman membaca yang menyatakan bahwa pemahaman literal merupakan tahap dasar dalam proses memahami teks. Menurut Barrett, pemahaman literal mencakup kemampuan mengenali dan memahami informasi yang secara langsung disajikan dalam bacaan. Kemampuan siswa mengidentifikasi tokoh, suasana, konflik awal, dan pesan umum menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat pemahaman literal yang baik. Selain itu, teori skemata juga menjelaskan bahwa pembaca membangun pemahaman dengan mengintegrasikan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, penguasaan unsur-unsur dasar cerita menjadi landasan penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan interpretatif dan kritis pada tahap membaca berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Intra integration (Menghubungkan Antarbagian Teks)

Ditemukan bahwa siswa mulai mampu mengaitkan unsur-unsur intrinsik cerita, seperti hubungan antara tokoh, latar, alur, dan konflik. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir analitis dalam memahami struktur teks secara utuh.

Ditemukan bahwa siswa mulai mampu mengaitkan unsur-unsur intrinsik cerita, seperti hubungan antara tokoh, latar, alur, dan konflik. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir analitis dalam memahami struktur teks secara utuh. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak lagi hanya memahami informasi secara terpisah, tetapi telah mampu melihat keterkaitan antarunsur yang membangun cerita. Kemampuan ini menunjukkan adanya perkembangan pemahaman yang lebih mendalam karena siswa dapat menjelaskan bagaimana suatu unsur memengaruhi unsur lainnya sehingga membentuk kesatuan makna dalam teks.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori pemahaman membaca yang menempatkan analisis sebagai salah satu tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dibandingkan pemahaman literal. Menurut Benjamin Bloom, kemampuan menganalisis melibatkan keterampilan mengidentifikasi hubungan antarbagian dan memahami bagaimana unsur-unsur tersebut membentuk suatu kesatuan. Dalam konteks membaca sastra, kemampuan menghubungkan tokoh, latar, alur, dan konflik menunjukkan bahwa siswa telah melakukan proses analisis terhadap struktur teks. Selain itu, pandangan Louise Rosenblatt menegaskan bahwa pemahaman terbentuk melalui interaksi aktif antara pembaca dan teks. Oleh karena itu, kemampuan siswa mengaitkan berbagai unsur intrinsik cerita menunjukkan keterlibatan kognitif yang lebih mendalam dalam membangun makna dan memahami keseluruhan struktur cerita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Extra-Integration (Menghubungkan dengan Kehidupan Nyata)

Temuan menunjukkan bahwa siswa dapat mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi dan kehidupan sehari-hari. Proses ini membuat pemahaman menjadi lebih bermakna secara emosional dan kontekstual, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Temuan menunjukkan bahwa siswa dapat mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi dan kehidupan sehari-hari. Proses ini membuat pemahaman menjadi lebih bermakna secara emosional dan kontekstual, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami isi teks pada tingkat informasi, tetapi juga mampu merefleksikan makna cerita dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Kemampuan menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam, karena informasi yang diperoleh menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Selain itu, keterlibatan emosional yang muncul selama proses membaca menunjukkan adanya partisipasi aktif siswa dalam mengonstruksi makna dari teks yang dibaca.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Jean Piaget, proses belajar terjadi ketika individu menghubungkan informasi baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Selain itu, Louise Rosenblatt menjelaskan bahwa makna bacaan terbentuk melalui interaksi antara pembaca dan teks, yang dipengaruhi oleh pengalaman, perasaan, dan latar belakang pembaca. Dengan demikian, kemampuan siswa mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi menunjukkan bahwa proses membaca telah berlangsung secara aktif dan reflektif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Storage (Penyimpanan Informasi)

Pada tahap ini, siswa mampu mengidentifikasi dan menyimpan informasi penting melalui pencatatan ide pokok. Temuannya menunjukkan bahwa aktivitas ini membantu memperkuat daya ingat dan memudahkan siswa dalam memahami kembali isi teks.

Pada tahap ini, siswa mampu mengidentifikasi dan menyimpan informasi penting melalui pencatatan ide pokok. Temuan menunjukkan bahwa aktivitas ini membantu memperkuat daya ingat dan memudahkan siswa dalam memahami kembali isi teks. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pencatatan ide pokok berfungsi sebagai sarana untuk mengorganisasi informasi yang diperoleh selama membaca sehingga lebih mudah disimpan dalam ingatan. Dengan menuliskan gagasan utama, siswa dapat memfokuskan perhatian pada informasi yang dianggap penting dan mengurangi kemungkinan kehilangan informasi yang relevan. Selain itu, catatan yang dibuat menjadi alat bantu bagi siswa untuk meninjau kembali isi bacaan secara lebih efektif ketika diperlukan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pemrosesan informasi yang menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah disimpan dan diingat apabila diolah secara aktif oleh individu. Menurut Richard Atkinson dan Richard Shiffrin, proses pengkodean informasi menjadi lebih efektif ketika individu melakukan pengorganisasian dan pengulangan terhadap informasi yang diterima. Aktivitas mencatat ide pokok merupakan salah satu bentuk pengolahan informasi yang membantu siswa mengorganisasi isi bacaan ke dalam struktur yang lebih sederhana dan bermakna. Selain itu, strategi pencatatan juga sejalan dengan konsep pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh David Ausubel, yang menekankan pentingnya menghubungkan serta menyusun informasi baru agar lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, pencatatan ide pokok dapat mendukung peningkatan pemahaman sekaligus retensi informasi dari teks yang dibaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

f. Recall (Menceritakan Kembali)

Ditemukan bahwa siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri secara runtut. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak hanya bersifat permukaan, tetapi sudah masuk pada tingkat pemahaman yang lebih mendalam.

Ditemukan bahwa siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri secara runtut. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak hanya bersifat permukaan, tetapi sudah masuk pada tingkat pemahaman yang lebih mendalam. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah mampu mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan dan menyusunnya kembali menjadi suatu narasi yang koheren. Kemampuan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar mengingat isi teks secara verbal, tetapi telah memahami makna dan hubungan antarperistiwa dalam bacaan. Keruntutan dalam penyampaian kembali isi cerita juga menunjukkan bahwa siswa mampu mempertahankan struktur informasi yang terdapat dalam teks sehingga pesan utama dapat disampaikan secara tepat.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori pemahaman membaca yang menyatakan bahwa kemampuan menceritakan kembali merupakan indikator penting dari pemahaman yang mendalam terhadap suatu bacaan. Menurut Jerome Bruner, pemahaman terbentuk ketika peserta didik secara aktif mengonstruksi kembali informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan yang bermakna. Selain itu, dalam ranah kognitif Benjamin Bloom, kemampuan menyampaikan kembali informasi dengan bahasa sendiri menunjukkan proses memahami dan mengorganisasi pengetahuan, bukan sekadar mengingat. Kemampuan siswa menceritakan kembali isi bacaan secara runtut juga menunjukkan bahwa mereka telah membangun representasi mental terhadap teks yang dibaca. Dengan demikian, kegiatan menceritakan kembali dapat menjadi indikator bahwa siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lebih mendalam dan mampu mengomunikasikan hasil pemahamannya secara efektif.

g. Communication (Menyampaikan Pemahaman)

Temuan menunjukkan bahwa siswa mampu mengkomunikasikan hasil pemahamannya secara lisan maupun tertulis dengan cukup baik. Selain itu, interaksi antar siswa dalam diskusi juga memperkuat pemahaman dan meningkatkan kemampuan berpendapat.

Ditemukan bahwa siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri secara runtut. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak hanya bersifat permukaan, tetapi sudah masuk pada tingkat pemahaman yang lebih mendalam. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah mampu mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan dan menyusunnya kembali menjadi suatu narasi yang koheren. Kemampuan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar mengingat isi teks secara verbal, tetapi telah memahami makna dan hubungan antarperistiwa dalam bacaan. Keruntutan dalam penyampaian kembali isi cerita juga menunjukkan bahwa siswa mampu mempertahankan struktur informasi yang terdapat dalam teks sehingga pesan utama dapat disampaikan secara tepat.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori pemahaman membaca yang menyatakan bahwa kemampuan menceritakan kembali merupakan indikator penting dari pemahaman yang mendalam terhadap suatu bacaan. Menurut Jerome Bruner, pemahaman terbentuk ketika peserta didik secara aktif mengonstruksi kembali informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan yang bermakna. Selain itu, dalam ranah kognitif Benjamin Bloom, kemampuan menyampaikan kembali informasi dengan bahasa sendiri menunjukkan proses memahami dan mengorganisasi pengetahuan, bukan sekadar mengingat. Kemampuan siswa menceritakan kembali isi bacaan secara runtut juga menunjukkan bahwa mereka telah membangun representasi mental terhadap teks yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dibaca. Dengan demikian, kegiatan menceritakan kembali dapat menjadi indikator bahwa siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih mendalam dan mampu mengomunikasikan

2. Strategi Yang Dapat Diterapkan Guru Untuk Mengoptimalkan Metode *Quantum Reading* Dalam Meningkatkam Kemampuan Baca Siswa

a. Penerapan Strategi Quantum Reading dalam Pembelajaran Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Quantum Reading dalam pembelajaran membaca dilakukan melalui tahapan yang sistematis, yaitu pre-reading, reading, dan post-reading. Guru memulai pembelajaran dengan membangun motivasi dan kesiapan emosional siswa melalui permainan ringan dan pertanyaan pemantik. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai bentuk penguatan fokus siswa sebelum memasuki kegiatan membaca, baik secara mandiri maupun berkelompok. Pada tahap akhir, dilakukan diskusi dan penyimpulan isi bacaan untuk memperkuat pemahaman siswa. Selain itu, guru juga menerapkan strategi mind mapping dengan meminta siswa membuat peta konsep setelah membaca, yang terbukti membantu dalam mengorganisasi ide dan meningkatkan daya ingat. Strategi lain yang ditemukan adalah pendekatan kontekstual dengan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga materi terasa lebih relevan dan mudah dipahami. Guru juga menggunakan teknik afirmasi positif dan imajinasi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Di samping itu, latihan membaca cepat dan teknik scanning diterapkan untuk melatih efisiensi membaca, serta diskusi kelompok kecil digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman melalui interaksi antar siswa. Dengan demikian, hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan strategi Quantum Reading yang variatif, terstruktur, dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman membaca siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Pendekatan dan Media Pendukung dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, khususnya media visual, sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa. Guru memanfaatkan berbagai media seperti buku bergambar, cerita bergambar, dan video pendek yang disesuaikan dengan tema bacaan. Media tersebut mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan fokus belajar, serta membantu memvisualisasikan isi teks sehingga lebih mudah dipahami. Siswa menjadi lebih antusias dan tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil temuan menegaskan bahwa penggunaan media visual yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa.

c. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Dampak Penerapan Quantum Reading

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Quantum Reading dipengaruhi oleh faktor pendukung dan hambatan yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi antusiasme siswa yang tinggi serta ketersediaan media bacaan yang menarik, yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sementara itu, hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa, di mana sebagian siswa masih berada pada tahap mengeja. Meskipun demikian, penerapan strategi yang tepat memberikan dampak positif, yaitu meningkatnya kemampuan membaca siswa, baik dalam memahami isi bacaan maupun menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Selain itu, minat baca siswa juga mengalami peningkatan karena pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Guru juga menekankan pentingnya kreativitas dalam memilih bahan ajar dan media pembelajaran, termasuk penggunaan permainan dan proyek kecil untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, hasil temuan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca melalui Quantum Reading sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola faktor pendukung dan mengatasi hambatan, serta didukung oleh inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran yang berdampak positif pada peningkatan kemampuan dan minat baca siswa.

3. Hasil Implementasi Metode *Quantum Reading* Terhadap Kemampuan Baca Siswa

a. Kondisi Awal (Sebelum Penerapan *Quantum Reading*)

Berdasarkan hasil pretes, diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas V masih tergolong rendah dan belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 66,84, yang berada di bawah KKTP sebesar 75. Dari total 19 siswa, hanya 36,84% atau 7 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 63,16% lainnya masih memerlukan remedial. Selain itu, ditemukan adanya kesenjangan kemampuan membaca antar siswa, di mana sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, memahami isi teks, serta menyimpulkan bacaan. Bahkan, beberapa siswa masih terbata-bata dalam membaca sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap teks. Meskipun terdapat 68,42% siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata kelas, hal tersebut belum menunjukkan ketuntasan secara keseluruhan karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP.

b. Kondisi Setelah Penerapan Metode Quantum Reading

Setelah penerapan metode Quantum Reading, terjadi peningkatan terhadap kemampuan membaca siswa. Persentase (Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Minimal) meningkat drastis menjadi 94,74%, yang berarti hampir seluruh siswa telah mencapai standar KKTP. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas menurun tajam menjadi hanya 5,26%.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada penerapan metode quantum reading terdapat peningkatan dalam setiap nilai siswa. Nilai tertinggi 100 sedaengkan nilai terendah 60. jika dilihat dari rata-rata nilai = $\frac{Jumh\ total\ nilai\ seduah\ penerapan}{Total\ siswa}$ = $\frac{1774}{19}$= 91,58%. Untuk mencari rumus peningkatan hasil kemampuan membaca dari (sesudah penerapan- sebelum penerapan) = 91,58-66,84= 24,74%. Oleh karena itu peningkatan kemampuan membaca pada siswa sebesar 24,74.

c. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan

Jika dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan metode Quantum Reading, terlihat adanya perubahan yang mendalam untuk kemampuan membaca siswa. Sebelum tindakan, tingkat (Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Minimal) hanya mencapai 36,84%, sedangkan setelah penerapan meningkat menjadi 94,74%. Sebaliknya, persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 63,16% menjadi 5,26%. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal. Selain itu, kondisi pembelajaran yang sebelumnya cenderung pasif dan menunjukkan variasi kemampuan yang cukup tinggi, berubah menjadi lebih aktif dan merata. Dengan demikian, penerapan metode Quantum Reading memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa sebelum penerapan metode Quantum Reading masih tergolong rendah dan belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Namun, setelah metode tersebut diterapkan, terjadi peningkatan yang baik dari segi hasil belajar maupun proses pembelajaran. Metode Quantum Reading terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca, konsentrasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, metode ini juga mampu mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa dan meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Minimal) secara merata. Oleh karena itu, metode Quantum Reading layak digunakan dan dikembangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar.

d. Observasi Metode Quantum reading

Penerapan diskusi kelompok kecil terbukti efektif menciptakan interaksi belajar yang aktif dan kolaboratif di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, siswa saling bertukar pendapat, menjelaskan isi teks, dan membantu teman yang kesulitan memahami bacaan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memantau, mengarahkan, dan memberikan bantuan saat diperlukan. Melalui metode ini, siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga terlatih untuk mengomunikasikan kembali informasi yang telah mereka peroleh secara percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode *Quantum Reading* menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam memahami isi bacaan. Siswa terlihat mampu menemukan informasi penting, berdiskusi, serta menyampaikan kembali isi bacaan. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembelajaran.

e. Observasi Kemampuan membaca

Hasil temuan dari observasi kemampuan membaca mennunjukan Siswa memperoleh nilai 95%, yang berarti tingkat kemampuan membaca siswa berdasarkan hasil observasi ini berada pada kategori Sangat Baik (SB). Hal ini dapat ditunjukan hasil data yang diperoleh dalam observasi didalam kelas**.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V
PEMBAHASAN

Peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam hasil penelitian dan analisis menggunakan teori yang dipaparkan. Pembahasan pada bab ini peneliti menjelaskan fakta-fakta dan data yang di peroleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Karang Duren 01 Balung sesuai fokus penelitian yang didiskusikan dengan teori terkait, baik penemuan konsep yang berbeda dengan sebelumnya atau sebagai pelengkap teori sebelumnya. kaitkan dengan kajian teori dari bab II.

A. Implementasi Metode *Quantum Reading* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Karangduren 01 balung

Dalam dunia pendidikan, tiga konsep utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan adalah belajar, mengajar, dan pembelajaran. Ketiganya menjadi fondasi dalam proses pendidikan formal maupun nonformal, serta membentuk hubungan dinamis antara pendidik dan peserta didik. Pemahaman yang tepat terhadap makna dan implikasi ketiga konsep ini menjadi penting dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pendidikan yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, kajian terhadap pengertian belajar, mengajar, dan pembelajaran dari perspektif teoritis dan empiris akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai hakikat proses pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2017). [81] Dalam konsep pendidikan Implementasi Metode Pembelajaran diperlukan guna untuk memberikan dampak terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih ter-arah. Dalam metode pembelajaran ada berbagai banyak metode pembelajaran yang bisa diterapkan seperti Metode *Quantum Reading*. Metode *Quantum Reading* diterapkan mengahasilkan peningkatan

[81] dkk Muhammad Arsyad, *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, ed. Niswatin Nurul Hidayati (Tuban: Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (Penerbit HN Publishing), n.d.).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kemampuan membaca siswa dalam penelitian tesis yang dilakukan oleh reni Guswita terdapat perubahan hasil dari tahap ke tahap.[82]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suervin Agustin, S.Pd., guru kelas 5 kemampuan membaca siswa kelas V SDN Karangduren 01 Balung Jember masih sangat bervariasi. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan, namun masih terdapat siswa yang membaca tanpa memahami maknanya, bahkan beberapa di antaranya masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca. Dalam implikasi ini metode *Quantum Reading* solusi terbaik dari metode-metode pembelajaran yang ada harapanya Metode Quantum Reading ini dapat mengoptimalkan pembelajaran

Penerapan metode *Quantum Reading* yang dilakukan Noni Febriana dan Lili Rismaini pada tahun 2020 menghasilkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Reading Learning* siswa dengan antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan mampu menjawab soal yang diberikan dengan baik.[83] Alih-alih dalam penelitian hasil penerapan *Quantum Reading* Di SDN karang duren01 menunjukan hasil temuan yang berbeda seperti halnya upaya pengembangan metode *Quantum Reading* dibutuhkan banyak pelatihan yang mendalam terhadap tahap *Quantum Reading.* Selain dari itu sarana pendukung koleksi bacaan yang beragam dan menarik. Penyedian waktu khusus waktu untuk membaca setiap minggu dianggap memperkuat strategi budaya literasi dan memberi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan metode secara konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode *Quantum Reading* di SDN Karangduren01 tidak hanya bergantung pada teknik pembelajaran, tetapi juga membutuhkan dukungan kelembagaan berupa pelatihan guru, penyediaan sumber bacaan yang memadai, dan pengaturan waktu yang efektif. Kolaborasi antara guru dan sekolah sangat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Guswita, *Penerapan Quantum Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD*.

[83] Febriana and Rismaini, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaranbahasa Indonesia Di Sdn 04 Pasa Gadang Kota Padang."

penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memastikan bahwa metode ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan memberikan dampak optimal bagi perkembangan kemampuan membaca siswa.[84]

Hasil temuan Sebelum Implementasi *Quantum Reading* Di SDN Karangduren 01, guru menggunakan metode konvensional (ceramah dan membaca bergiliran) yang menyebabkan siswa cepat bosan dan pusing.

Setelah implementasi, siswa menjadi lebih antusias karena metode ini melibatkan aktivitas visual, diskusi, dan penggunaan *mind mapping*. Hasil ini sejalan dengan prinsip *Accelerated Learning* yang menjadi landasan *Quantum Reading*, yaitu menciptakan suasana belajar yang nyaman (*joyful learning*). Ketika hambatan emosional (seperti rasa bosan dan pusing) dihilangkan, kecepatan serap informasi siswa meningkat secara alami. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Quantum Reading* dapat menggantikan metode Konvensional yang memiliki dampak terhadap siswa terhadap pembelajaran.

Implementasi Metode *Quantum Reading* ini Guru DI SDN Karangduren 01 kelas 5 pernah menerapkan tujuh langkah Tony Buzan, di mana siswa diminta membuat peta pikiran (*mind map*) untuk menceritakan kembali isi bacaan. Siswa yang tadinya hanya "membaca kata" mulai bisa "memahami makna" Hal ini sejalan dengan Teori Neurosains (Jensen) dan konsep Tony Buzan mengenai optimalisasi belahan otak. Mind mapping mengaktifkan otak kanan (warna, imajinasi, visual) dan otak kiri (logika, kata-kata, urutan) secara seimbang, sehingga informasi yang kompleks menjadi lebih mudah diserap dan diingat dalam jangka panjang.

Kesimpulannya Implemtasi metode *Quantum Reding* mengubah pembaca yang awalnya hanya membaca kata dapat memhami makna dari inti dari bacaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan tujuh langkah metode *Quantum Reading* terbukti mampu meningkatkan kualitas proses membaca

[84] Syauqy Sabila Rosyad, *Hasil Kegiatan Observasi Kelas 5* (Jember, 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pemahaman siswa. Melalui tahap *Recognition*, siswa menjadi lebih siap dan fokus karena terlebih dahulu mengenali judul, gambar, serta kata kunci pada bacaan. Pada tahap *Assimilation*, siswa mulai memahami gambaran umum isi teks secara menyeluruh tanpa tekanan untuk langsung menganalisis secara mendalam. Selanjutnya, tahap *Intra-Integration* membantu siswa menemukan keterkaitan antarbagian cerita sehingga mereka dapat memahami struktur narasi dengan lebih utuh. Pada tahap *Extra-Integration*, siswa mampu menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi dan realitas kehidupan sehari-hari, yang membuat bacaan menjadi lebih bermakna. Tahap *Storage* memperkuat ingatan siswa melalui kegiatan mencatat ide pokok dan menandai informasi penting. Kemudian, melalui tahap *Recall*, siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri sebagai bukti bahwa mereka benar-benar memahami teks yang dibaca. Terakhir, tahap *Communication* memungkinkan siswa menyampaikan pemahamannya secara lisan maupun tertulis sehingga guru dapat mengonfirmasi dan menilai tingkat pemahaman mereka.

Hasil penerapan dari penelitian menunjukkan bahwa tujuh langkah metode *Quantum Reading* secara baik meningkatkan kualitas membaca pemahaman siswa. Temuan ini selaras dengan teori pemrosesan informasi , di mana tahap *Recognition* dan *Assimilation* berperan sebagai *advance organizer* untuk mengaktifkan skema berpikir siswa sebelum mendalami teks. Lebih lanjut, keberhasilan siswa dalam menghubungkan isi bacaan dengan realitas pribadi pada tahap *Extra-Integration* menjadi bukti nyata dari penerapan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa mampu mengaitkan informasi baru dengan pengalaman hidup mereka sendiri.[85] Sinkronisasi antara langkah-langkah sistematis ini dengan teori-teori belajar kognitif yang telah dipaparkan sebelumnya membuktikan bahwa pemahaman mendalam bukan sekadar hasil dari kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[85] Hernowo, *Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca.*

membaca pasif, melainkan hasil dari konstruksi makna yang aktif dan terstruktur.

Peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks narasi melalui *Quantum Reading* ini sejalan dengan kerangka teoretis mengenai strategi metakognitif. Langkah *Storage* dan *Recall* dalam metode ini merupakan manifestasi dari proses pengkodean (*encoding*) dan pemanggilan kembali informasi yang krusial dalam ingatan jangka panjang. Hal ini membuktikan kebenaran teori bahwa retensi informasi akan lebih kuat jika siswa melakukan aktivitas pencatatan ide pokok dan pengungkapan kembali dengan bahasa sendiri.

Dengan demikian, integrasi antara tahap-tahap dalam *Quantum Reading* dengan landasan teori yang ada memperkuat argumen bahwa metode ini mampu menjembatani celah antara teks yang dibaca dengan pemahaman utuh siswa, mulai dari pengenalan awal hingga tahap komunikasi hasil pemahaman secara lisan maupun tertulis.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan dialektika yang menarik antara data lapangan dengan landasan teori yang telah dipaparkan pada Bab 2. Di satu sisi, terdapat keselarasan kuat antara efektivitas tujuh langkah Quantum Reading dengan Teori Pemrosesan Informasi. Tahapan Recognition hingga Communication terbukti mampu mengurai beban kognitif siswa, yang pada awalnya merasa lelah mental akibat metode konvensional, menjadi lebih terstruktur dalam menyerap informasi. Hal ini memperkuat premis Bobbi DePorter bahwa lingkungan belajar yang dinamis dan metode yang mengutamakan kebermaknaan dapat mengubah pembaca pasif menjadi aktif. Keberhasilan siswa dalam menghilangkan kebiasaan regresi (membaca ulang) juga membuktikan secara empiris teori teknis membaca cepat yang menyatakan bahwa konsentrasi yang terbangun melalui ritme membaca yang tepat dapat meningkatkan daya tangkap otak.

Namun, di sisi lain, penelitian ini menemukan nuansa yang berbeda (kontradiktif) dari asumsi umum mengenai hambatan membaca. Jika dalam banyak literasi tradisional di Bab 2 disebutkan bahwa rendahnya pemahaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sering kali disebabkan oleh keterbatasan kosakata atau kemampuan intelektual, temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa hambatan utama siswa bukanlah kapasitas intelektual, melainkan aspek afektif berupa kebosanan dan tekanan mental akibat beban materi. Kontradiksi ini memberikan perspektif baru bahwa peningkatan kualitas membaca tidak selalu harus dimulai dengan pengayaan kosakata secara kaku, melainkan dengan memperbaiki 'emosi' dan 'cara' siswa berinteraksi dengan buku. Adanya 'surplus waktu' yang digunakan siswa untuk membaca hiburan pasca-penerapan metode ini juga melampaui ekspektasi teori literasi sekolah standar; yang menunjukkan bahwa metode yang tepat tidak hanya menyelesaikan masalah akademik, tetapi juga menyentuh aspek gaya hidup literasi siswa secara mandiri.

B. Strategi yang dapat diterapkan Guru untuk Mengoptimalkan Metode *Quantum Reading* dalam Meningkatkam Kemampuan Baca Siswa

1. Penerapan Strategi Quantum Reading dalam Pembelajaran Membaca

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, penerapan metode *Quantum Reading* memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat berjalan secara efektif. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam mengelola proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru tidak hanya dituntut memahami konsep dan teknik *Quantum Reading* secara mendalam, tetapi juga perlu menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi yang dapat mendukung keberhasilan penerapan metode ini sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong peningkatan minat baca serta pemahaman siswa terhadap materi bacaan. Beradasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan berbagai jawaban yang menarik sebagai berikut:

> “Saya biasanya memulai dengan membangkitkan semangat siswa terlebih dahulu. Sebelum membaca, saya menciptakan suasana yang menyenangkan dengan permainan ringan atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pertanyaan pemantik. Setelah itu, saya jelaskan tujuan membaca hari itu, lalu siswa mulai membaca teks secara mandiri atau berkelompok. Di akhir, kami berdiskusi dan saya minta siswa menyimpulkan isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri."[86]

Pernyataan diatas Menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru memiliki keselarasan dengan prinsip dasar metode *Quantum Reading*. Secara teoritis, *Quantum Reading* menekankan pentingnya tahapan *pre-reading* untuk membangun kesiapan emosional dan motivasional siswa sebelum membaca, yang terbukti melalui aktivitas permainan ringan dan pertanyaan pemantik. Penjelasan tujuan membaca menjadi bukti bahwa guru menerapkan fokus dan arah pembelajaran sebagai prinsip konsentrasi dalam *Quantum Reading* . Selanjutnya, kegiatan membaca mandiri atau berkelompok memperlihatkan praktik pembelajaran aktif dan kolaboratif, sesuai konsep membaca sebagai proses konstruksi makna. Tahap diskusi dan penyimpulan isi bacaan mencerminkan langkah *post-reading* yang berfungsi memperkuat pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru terbukti selaras dengan teori bahwa pembelajaran membaca yang efektif harus berjalan melalui tahapan terstruktur dari persiapan, proses membaca, hingga refleksi akhir. Strategi lain dalam pengoptimalan sebagai berikut:

"Saya sering menggunakan mind map dan catatan ide pokok. Biasanya setelah membaca, siswa membuat peta konsep sederhana di buku mereka. Dengan begitu mereka lebih mudah mengingat isi bacaan dan memahami hubungan antar gagasan."[87]

Dalam hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan selaras dengan konsep mind mapping yang dikembangkan

[86] Agustina, *Wawancara Guru Kelas*.
[87] Agustina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

oleh Tony Buzan. Menurut Buzan, mind map membantu otak bekerja secara alami melalui pengorganisasian informasi dalam bentuk visual yang memusat dan bercabang, sehingga memudahkan memori dalam menyimpan dan menghubungkan ide. Praktik siswa membuat peta konsep setelah membaca menunjukkan penerapan langkah utama dalam mind mapping, yaitu mengidentifikasi ide pokok sebagai pusat dan kemudian mengembangkan cabang-cabang yang merepresentasikan gagasan pendukung dari bacaan.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan mind map tidak hanya membantu memperjelas struktur informasi, tetapi juga memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa karena mereka terlibat secara aktif dalam mengolah kembali informasi secara visual dan terhubung. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru selaras dengan prinsip Tony Buzan bahwa mind map merupakan alat efektif untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan retensi informasi dalam proses belajar.

> "Saya mengaitkan bacaan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Misalnya jika teks tentang lingkungan, saya tanya dulu bagaimana kondisi kebersihan di rumah atau sekolah. Dengan begitu, mereka lebih mudah memahami isi teks karena merasa dekat dengan topiknya."[88]

Guru menjelaskan bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah dengan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya, ketika teks yang dibahas bertema lingkungan, guru terlebih dahulu menanyakan kondisi kebersihan di rumah atau di sekolah. Strategi ini menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), di mana siswa dihubungkan langsung dengan realitas yang mereka temui dalam kehidupan. Dengan cara tersebut, siswa merasa lebih dekat dengan topik

[88] Agustina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bacaan sehingga lebih mudah memahami isi teks. Selain meningkatkan pemahaman, teknik ini juga mendorong motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman nyata siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca. Dengan menghubungkan materi bacaan dengan situasi kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih mudah memahami teks, lebih termotivasi, dan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membuat pembelajaran membaca terasa lebih relevan dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, pengaitan bacaan dengan pengalaman nyata berperan penting dalam membantu siswa membangun pemahaman yang lebih bermakna. Dalam wawancara guru mengungkapkan bahwa melatih siswa membaca cepat bias membuat mereka focus.

> "Saya latih siswa membaca cepat dengan waktu tertentu. Misalnya, mereka harus menemukan ide pokok dalam waktu satu menit. Untuk scanning, saya beri tugas mencari informasi tertentu dari teks. Latihan ini membuat mereka lebih fokus dan efisien saat membaca."[89]

Dalam kutipan tersebut, guru menjelaskan bahwa ia melatih siswa membaca cepat dengan batas waktu tertentu untuk meningkatkan keterampilan membaca efisien. Siswa diminta menemukan ide pokok dalam waktu satu menit dan melakukan kegiatan *scanning* untuk mencari informasi spesifik dari teks. Latihan-latihan tersebut dilakukan secara terstruktur sehingga mendorong siswa untuk lebih fokus ketika membaca. Akibat dari penerapan strategi tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa melakukan penyaringan informasi secara cepat dan tepat, serta mampu

[89] Agustina, *Wawancara Guru Kelas 5, Sdn Karangduren 01*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

memahami isi bacaan tanpa harus membaca seluruh teks secara berulang. Dengan demikian, pembiasaan membaca cepat dan *scanning* terbukti memberikan dampak positif berupa peningkatan konsentrasi dan efektivitas dalam memahami bacaan. Dalam diskusi sangat membantu siswa. Berikut percakapan dibawah ini:

> "Diskusi sangat membantu. Siswa sering bekerja dalam kelompok kecil untuk saling berbagi pendapat tentang isi bacaan. Kadang ada yang menjelaskan kepada teman yang belum paham. Saya hanya memandu agar diskusi tetap terarah."[90]

Guru menerapkan diskusi kelompok kecil sebagai bagian dari strategi pembelajaran membaca. Dalam diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk bertukar pendapat dan menjelaskan isi bacaan kepada teman yang belum memahami. Guru hanya memandu agar diskusi tidak keluar dari topik. Akibat dari penerapan strategi ini, siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui bantuan teman sebaya. Dengan demikian, diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan diskusi kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk saling bertukar pendapat, menjelaskan isi bacaan, serta membantu teman yang mengalami kesulitan memahami teks. Peran guru sebagai fasilitator membuat proses diskusi tetap terarah. Dampaknya, siswa menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui kerja sama dan dukungan teman sebaya. Dengan demikian, diskusi kelompok memberi kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[90] Agustina.

2. Pendekatan, Media, dan Teknik Pendukung dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca

Dalam pendekatan media dan teknik pendukung dalam menningkatkan pemahaman ada beberapa point-point yang penting diperhatikan antara lain

> "Saya mengaitkan bacaan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Misalnya jika teks tentang lingkungan, saya tanya dulu bagaimana kondisi kebersihan di rumah atau sekolah. Dengan begitu, mereka lebih mudah memahami isi teks karena merasa dekat dengan topiknya."[91]

Guru menjelaskan bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah dengan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya, ketika teks yang dibahas bertema lingkungan, guru terlebih dahulu menanyakan kondisi kebersihan di rumah atau di sekolah. Strategi ini menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), di mana siswa dihubungkan langsung dengan realitas yang mereka temui dalam kehidupan. Dengan cara tersebut, siswa merasa lebih dekat dengan topik bacaan sehingga lebih mudah memahami isi teks. Selain meningkatkan pemahaman, teknik ini juga mendorong motivasi belajar serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman nyata siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca. Dengan menghubungkan materi bacaan dengan situasi kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih mudah memahami teks, lebih termotivasi, dan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membuat pembelajaran membaca terasa lebih relevan dan

[91] Agustina, *Wawancara Guru Kelas*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bermakna, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, pengaitan bacaan dengan pengalaman nyata berperan penting dalam membantu siswa membangun pemahaman yang lebih bermakna.

> "Ya, saya mengajak siswa membayangkan isi teks seolah mereka ikut berada di dalam cerita. Saya juga memberi afirmasi positif, seperti "Kalian pasti bisa memahami isi bacaan ini" atau "Membaca itu menyenangkan," agar mereka lebih percaya diri."[92]

Dalam kutipan tersebut, guru menjelaskan strategi yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan pemahaman membaca siswa, yaitu dengan mengajak mereka membayangkan seolah berada langsung dalam cerita serta memberikan afirmasi positif. Teknik pembelajaran tersebut diperjelas melalui contoh konkret yang disampaikan guru, misalnya dengan mengucapkan kalimat seperti *"Kalian pasti bisa memahami isi bacaan ini"* atau *"Membaca itu menyenangkan."* Contoh tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha membangun kepercayaan diri siswa agar mereka merasa mampu dan nyaman dalam proses membaca. Penggunaan contoh dalam penjelasan tersebut menegaskan bahwa pemberian dukungan verbal dan stimulasi imajinasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam memahami teks. Dengan demikian, strategi ini terbukti efektif karena memanfaatkan teknik afirmasi dan imajinasi untuk meningkatkan motivasi serta pemahaman membaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan analsisi data tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca siswa dilakukan melalui pemberian afirmasi positif serta stimulasi imajinasi. Dengan mengajak siswa membayangkan suasana cerita dan memberikan kalimat motivasi, guru berupaya menumbuhkan rasa

[92] Agustina, *Wawancara Guru Kelas 5, Sdn Karangduren 01*.

percaya diri dan kenyamanan dalam proses membaca. Teknik ini menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif memahami isi bacaan. Dengan demikian, penggunaan afirmasi dan imajinasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi serta kemampuan pemahaman membaca siswa.

> "Saya sering menggunakan buku bergambar, cerita bergambar, dan juga video pendek yang sesuai tema bacaan. Anak-anak SD lebih tertarik jika ada visualnya, jadi mereka lebih mudah memahami isi cerita."[93]

Guru memilih menggunakan berbagai media visual dalam pembelajaran membaca, seperti buku bergambar, cerita bergambar, dan video pendek yang disesuaikan dengan tema bacaan. Penggunaan media tersebut menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih fokus selama proses belajar. Akibatnya, siswa lebih mudah memahami isi teks karena visualisasi membantu memperjelas alur dan makna cerita. Dengan demikian, pembelajaran berbasis visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual seperti buku bergambar, cerita bergambar, dan video pendek mampu meningkatkan fokus dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran membaca. Visualisasi yang diberikan membantu memperjelas alur dan isi cerita sehingga siswa lebih mudah memahami teks yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis visual memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Ada beberapa hal yang guru anggap kreatif dalam memilih bacaan.

> "Menurut saya, guru perlu lebih kreatif dalam memilih bacaan dan media. Jangan terpaku pada buku teks saja. Libatkan

[93] Agustina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

juga permainan atau proyek kecil agar membaca terasa menyenangkan bagi siswa."[94]

Berdasarkan pengalaman guru di lapangan, keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh bahan ajar yang digunakan, tetapi juga oleh kreativitas dalam menyajikan kegiatan belajar. Guru menyatakan bahwa media pembelajaran sebaiknya tidak terpaku pada buku teks saja, melainkan perlu melibatkan permainan atau proyek kecil agar membaca terasa menyenangkan. Pendapat tersebut menunjukkan pentingnya inovasi dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang kegiatan belajar. Tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga memanfaatkan media dan aktivitas inovatif seperti permainan atau proyek kecil untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam membaca. Dengan demikian, inovasi pembelajaran menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

3. Faktor Pendukung, Hambatan, dan Dampak Penerapan Quantum Reading

"Faktor pendukungnya adalah antusias siswa dan ketersediaan media bacaan yang menarik. Hambatannya biasanya waktu yang terbatas dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Ada yang sudah lancar, tapi ada juga yang masih mengeja."

Dalam kutipan tersebut, guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca terdapat faktor pendukung sekaligus hambatan yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor pendukung yang disebutkan adalah antusiasme siswa serta tersedianya media bacaan yang

[94] Agustina, *Wawancara Guru Kelas*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menarik, yang membuat pembelajaran berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Namun, kondisi tersebut berlawanan dengan hambatan yang dihadapi, yaitu keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran serta perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Beberapa siswa sudah mampu membaca dengan lancar, sementara yang lain masih berada pada tahap mengeja sehingga membutuhkan perhatian tambahan. Perbandingan antara faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca dipengaruhi oleh interaksi antara kondisi positif dan tantangan yang harus diatasi oleh guru.

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung maupun hambatan yang muncul selama proses belajar. Antusiasme siswa dan ketersediaan media bacaan yang menarik menjadi faktor positif yang memperlancar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, proses belajar juga dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa, yang menuntut guru untuk memberikan perhatian dan strategi yang berbeda sesuai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, interaksi antara faktor pendukung dan penghambat tersebut menentukan kualitas hasil belajar, dan guru perlu mengelola keduanya agar pembelajaran membaca dapat berjalan optimal.

> "Secara umum kemampuan membaca siswa meningkat. Mereka jadi lebih cepat menangkap isi bacaan dan bisa menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Selain itu, minat baca juga naik, karena mereka merasa membaca bukan kegiatan yang membosankan lagi."[95]

Dalam kutipan tersebut, guru menyampaikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang diterapkan. Siswa menjadi lebih cepat dalam

[95] Agustina.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menangkap isi bacaan dan mampu menceritakan kembali menggunakan kata-kata mereka sendiri. Perubahan positif ini terjadi karena siswa mulai merasa bahwa membaca bukan lagi kegiatan yang membosankan, sehingga minat baca mereka meningkat. Rasa ketertarikan tersebut menjadi sebab yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam membaca, dan akibatnya kemampuan memahami serta menyampaikan kembali isi teks berkembang dengan baik. Dengan demikian, peningkatan minat baca memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat baca siswa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Siswa menjadi lebih cepat memahami isi bacaan dan mampu menceritakannya kembali dengan bahasa sendiri karena mereka mulai menikmati kegiatan membaca. Minat yang meningkat mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan memahami dan menyampaikan kembali isi teks berkembang. Dengan demikian, peningkatan minat baca memberikan dampak positif dan langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

Dari hasil kegiatan penelitian terdapat faktor pendukung sekaligus hambatan yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor pendukung yang disebutkan adalah antusiasme siswa serta tersedianya media bacaan yang menarik, yang membuat pembelajaran berjalan lebih efektif dan menyenangkan. Namun, kondisi tersebut berlawanan dengan hambatan yang dihadapi, yaitu keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran serta perbedaan kemampuan membaca antar siswa. Beberapa siswa sudah mampu membaca dengan lancar, sementara yang lain masih berada pada tahap mengeja sehingga membutuhkan perhatian tambahan. Perbandingan antara faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca dipengaruhi oleh interaksi antara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kondisi positif dan tantangan yang harus diatasi oleh guru. Hal tersebut selaras dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membacadisebutkan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain: psikologis siswa dan faktor intelektual siswa. Hal ini dibuktikan faktor intelektual media bacaan yang menarik membuat pelajaran leboh efektif dan menyenangkan cenderung membuat siswa tidak bosan. Sedangkan faktor psokologis dibuktikan terdapat perbedaan kemampuan membaca antar siswa.

Berdasarkan pengalaman guru di lapangan, keberhasilan pembelajaran membaca tidak hanya ditentukan oleh bahan ajar yang digunakan, tetapi juga oleh kreativitas dalam menyajikan kegiatan belajar. Guru menyatakan bahwa media pembelajaran sebaiknya tidak terpaku pada buku teks saja, melainkan perlu melibatkan permainan atau proyek kecil agar membaca terasa menyenangkan. Pendapat tersebut menunjukkan pentingnya inovasi dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Hasil kesimpulan dari keberhasilan pembelajaran membaca sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang kegiatan belajar. Tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga memanfaatkan media dan aktivitas inovatif seperti permainan atau proyek kecil untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam membaca. Dengan demikian, inovasi pembelajaran menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

C. Hasil Implementasi Metode *Quantum Reading* dalam meningkatkan Kemampuan Baca Siswa

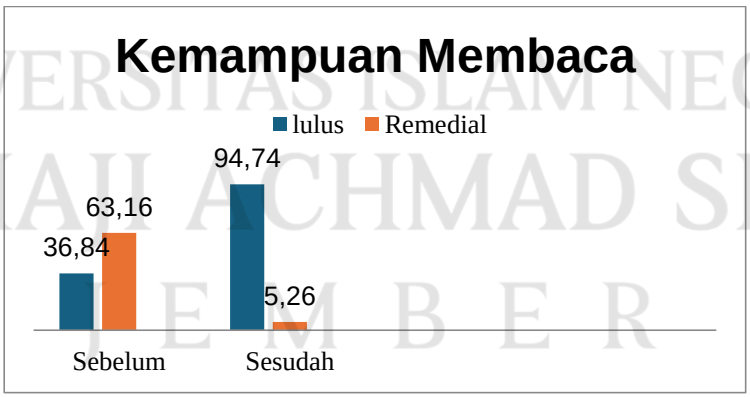
1. Implementasi Metode *Quantum Reading*

Hasil sebelum penerapan metode quantum reading dapat kita lihat Analisis persentase dari hasil sebelum penerapan menunjukkan bahwa mayoritas siswa (63,16%) belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang sebesar 75, sehingga memerlukan *penerapan*

metode Quantum Reading. Hanya 36,84% siswa, atau 7 dari 19 anak, yang telah mencapai atau melampaui batas ketuntasan tersebut. Namun, jika dilihat dari rata-rata kelompok (66,84), terdapat 68,42% siswa yang berhasil meraih nilai di atas rata-rata. Sementara itu, siswa dengan pencapaian tertinggi, yaitu skor sempurna 100, hanya mewakili 5,26% dari total populasi. Distribusi ini menekankan adanya kesenjangan penguasaan materi, di mana meskipun sebagian besar siswa melampaui rata-rata, persentase yang tuntas secara formal (KKTP 75) masih tergolong rendah.

Berdasarkan analisis persentase hasil sebelum penerapan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Mayoritas siswa belum mencapai KKTP 75, dengan hanya 36,84% yang tuntas, sehingga diperlukan *penerapan metode Quantum Reading*. Meskipun sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas rata-rata kelompok, tingkat ketuntasan formal masih rendah dan menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan antar siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran perlu diperbaiki dan dioptimalkan agar peningkatan kemampuan membaca dapat dicapai secara lebih merata. Metode lama tidak cukup efektif membawa siswa mencapai KKTP.

Tabel 5. 1 Persentase Penerapan Metode Quantum reading



Data pada diagram kemampuan membaca menunjukkan perbedaan yang sangat jelas antara kondisi sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum pembelajaran, persentase siswa yang lulus hanya sebesar 38,84%,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

sedangkan siswa yang belum tuntas atau remedial mencapai 63,16%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca. Setelah pembelajaran dilaksanakan, terjadi peningkatan, di mana persentase siswa yang lulus naik menjadi 94,74% dan siswa remedial menurun drastis menjadi 5,26%. Perubahan persentase ini menunjukkan adanya peningkatan metode quantum reading pada hampir seluruh siswa, yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran yang diterapkan

Perbandingan hasil antara pre-tes dan pos-tes menunjukkan adanya transformasi yang signifikan terhadap metode quantum reading pada siswa setelah diterapkannya. Pada kondisi awal sebelum intervensi, performa siswa cenderung stagnan di mana mayoritas sebesar 63,16% gagal melampaui KKTP, yang mengindikasikan bahwa metode konvensional yang digunakan sebelumnya tidak mampu memberikan alat yang memadai bagi siswa untuk menyerap informasi secara optimal. Meskipun pada saat pre-tes terdapat 68,42% siswa yang nilainya berada di atas rata-rata kelompok, hal tersebut hanyalah sebuah pencapaian relatif karena secara formal mereka tetap belum mencapai standar ketuntasan 75. Kesenjangan ini membuktikan bahwa metode lama membuat siswa terjebak pada tingkat pemahaman yang tanggung, di mana mereka unggul dibandingkan teman sejawatnya namun gagal memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan.

Setelah metode quantum reading diimplementasikan, terjadi pergeseran drastis pada peta kemampuan siswa yang terlihat dari lonjakan tingkat kelulusan menjadi 94,74%. Keberhasilan ini tidak hanya sekadar angka, melainkan mencerminkan efektivitas teori quantum yang mengeliminasi hambatan-hambatan membaca seperti sub-vokalisasi dan fokus yang terpecah. Penurunan drastis angka remedial dari 63,16% menjadi hanya 5,26% membuktikan bahwa metode ini mampu merangkul kelompok siswa yang sebelumnya kesulitan, sehingga peningkatan kemampuan terjadi secara inklusif dan merata. Dengan demikian, perbandingan ini menegaskan bahwa penggantian strategi pembelajaran dari metode lama yang linier ke

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

metode quantum reading yang bersifat akseleratif merupakan solusi tepat dalam mengatasi kesenjangan penguasaan materi dan rendahnya ketuntasan formal di kelas tersebut.

Jika diulas berdasarkan karakter responden tertentu, hasil implementasi ini memberikan dampak yang berbeda namun positif bagi setiap profil siswa. Bagi Siswa Berkemampuan Rendah (Responden Pasif), metode ini menjadi solusi atas hambatan psikologis seperti rasa "pusing" dan bosan, karena langkah-langkah dalam *Quantum Reading* memberikan rasa aman dan kemudahan visual melalui gambar. Sementara itu, bagi Siswa Berkemampuan Tinstggi (Responden Aktif), hasil implementasi ini memfasilitasi kebutuhan Aktualisasi Diri (Maslow), di mana mereka merasa lebih percaya diri untuk menceritakan kembali isi teks dengan bahasa sendiri dan memiliki waktu ekra untuk mengeksplorasi bacaan lain.

2. Implementasi Metode Quantum reading dalam meningkatkan kempuan membaca siswa

Hasil Implementasi Metode Quantum Reading terjadi Peningkatan dari nilai rata-rata 66,84 menjadi 91,58 menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Quantum Reading memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum metode tersebut diterapkan. Dengan terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,74 %, yang menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Quantum Reading. Dengan demikian, metode Quantum Reading dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.Sedangkan hasil observasi kemampuan membaca 95%, yang berarti tingkat kemampuan membaca siswa 95%, yang berarti tingkat kemampuan membaca siswa dengan kategori Sangat baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode quantum reading dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di sdn karangduren 01 balung jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa point yang akan disampaikan diantaranya:

1. Implementasi metode *Quantum Reading* di SDN Karangduren 01 Balung terbukti secara signifikan mampu mentransformasi kemampuan membaca siswa, dari kondisi awal yang didominasi ketidaktuntasan (63,16%) menjadi keberhasilan massal dengan tingkat kelulusan mencapai 94,74%. Keberhasilan ini secara teoretis divalidasi oleh sinkronisasi tujuh langkah *Quantum Reading* dengan teori pemrosesan informasi dan neurosains, di mana penggunaan *mind mapping* dan penghilangan hambatan afektif (kebosanan) berhasil mengubah perilaku siswa dari sekadar membaca kata secara mekanis menjadi pemahaman makna yang mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas membaca tidak hanya bergantung pada kapasitas intelektual, tetapi lebih pada optimalisasi interaksi emosional dan teknis antara siswa dengan teks, yang didukung secara konsisten oleh pelatihan guru serta penyediaan sarana literasi yang memadai di lingkungan sekolah.
2. Keberhasilan implementasi metode *Quantum Reading* di SDN Karangduren 01 Balung sangat ditentukan oleh sinergi antara faktor internal siswa dan kreativitas instruksional guru dalam mengelola dinamika kelas. Dengan demikian, kreativitas guru dalam merancang aktivitas yang melibatkan pikiran dan perasaan secara aktif menjadi kunci utama dalam menjembatani perbedaan kemampuan individu siswa menuju (Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Minimal) yang lebih berat.
3. Hasil Implementasi Metode Quantum Reading terjadi Peningkatan dari nilai rata-rata 66,84 menjadi 91,58 menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Quantum Reading memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum metode tersebut diterapkan. Dengan terjadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

peningkatan nilai rata-rata sebesar 24,74 poin, yang menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Quantum Reading. Dengan demikian, metode Quantum Reading dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

B. SARAN

Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menguji efektivitas metode Quantum Reading pada jenis teks yang lebih kompleks atau pada jenjang kelas yang berbeda. Disarankan juga untuk meneliti korelasi antara penggunaan metode ini dengan peningkatan keterampilan menulis siswa, mengingat tahap Communication dalam Quantum Reading memiliki potensi besar untuk melatih ekspresi tulis siswa secara sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR RUJUKAN

Agus N Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*. Jogjakarta: Divapres, 2013.

Agustina, Suervin. *Wawancara Guru Kelas*. Jember, indonesia: SDN Karangduren01, n.d.

———. *Wawancara Guru Kelas 5, Sdn Karangduren 01*, n.d.

Anderson, RC, Hiebert, EH, Scott, JA, & Wilkinson, IAG. *Becoming a Nation of Readers: Report of the Commission on Reading*. Washington, DC: Institut Pendidikan Nasional., 1985.

Andini, Hamdani, & Nurjamin. "Metode Kupas Rangkai Suku Kata Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan" 1 (2022): 11–17.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Astuti, Y. W. & Mustadi, A. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD." *Jurnal Prima Edukasia (Universitas Negeri Yogyakarta).* 2, no. 2 (2014): 250–62.

Bank, World. *Improving Literacy in Indonesia: Challenges and Opportunities.* Edited by World Bank Publications. Washington, DC, 2020.

DePorter, Dkk. *Quantum Reading, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2005.

Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. "Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1) (2021): 453–455.

Fatah, M. and Rahmawati, F. "The Implementation of Quantum Reading Method with Storybird Media to Strengthen the Reading Skill.," 2023, 1439-1447. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_116.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Febriana, Noni, and Lili Rismaini. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaranbahasa Indonesia Di Sdn 04 Pasa Gadang Kota Padang." *Jurnal Jips* 2, no. 2 (2020): 9–13.

Goodman, KS. "Reading: A Psycholinguistic Guessing Game." *Jurnal Spesialis Membaca* 6, no. (4) (1967): 126-135.

Gough, PB, & Tunmer, WE. "Decoding, Reading, and Reading Disabilities." *Pendidikan Remedial Dan Khusus* 7, no. (1) (1986): 6-10.

Guswita, R., Aprizan, A., & Subhanadri, S. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Strategi Quantum Reading Pada Siswa Kelas v Sdit Al Akhyar Kabupaten Bungo." *Jurnal Muara Pendidikan* 7, no. (1) (2022): 90–97. https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.744.

Guswita, Reni. *Penerapan Quantum Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD*. Universitas PGRI Palembang, 2020.

———. "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Strategi Quantum Reading Kelas V Sdit Al Akhyar" 7, no. 1 (2022): 90–97.

Hasanudin, C, A Fitrianingsih, and ... "The Role of Si Raca App in Quantum Learning to Improve Students' Motivation and Reading Achievement." *Premiere …*, 2023.

Hernowo. *Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca.*, n.d.

Heru, Agus. "Penerapan Metode Quantum Reading Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 93 Palembang." *Pernik Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 84-96. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4841.

Heru, D. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Quantum Reading Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. (2) (2020): 45-60. https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4841.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Husen, Nabila. *The Effectiveness Of Quantum Learning Method In Fostering Students Writing Ability On Descriptive Textin The Tenth Grade At Smk Negeri 1 Pekalongan In The Academic Year 2022/2023*. lampung: Raden Intan State Islamic University Lampung, 2024.

Ismawati, Ismawati, Amilda Amilda, and Lidia Oktamarina. "Pengaruh Metode Quantum Learning Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Anggrek." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2075–90. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/551.

Kemendikbudristek. "Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran," 2021.

———. "Laporan Capaian Literasi Nasional," 2023. https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/resource/doc/files/risalah_nomor_4.pdf.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Laporan Hasil Asesmen Nasional 2022*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

Khojanah, S, and A W B Suharto. "Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit." *Jurnal Ilmiah …*, 2022.

LAPIS-PGMI, TIM. *Bahasa Indonesia 1*. Surabaya: LAPIS PGMI, 2009.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." In *Edisi Ke-3*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.

Muhammad Arsyad, dkk. *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Edited by Niswatin Nurul Hidayati. Tuban: Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah (Penerbit HN Publishing), n.d.

Muhammad Ilham, Junarti Junarti, Aisyah Aisyah, and Sumiati Sumiati. *Penulisan Karya Ilmiah*. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 3, 2024. https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2777.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nina Retnaningtyas. “PENGEMBANGAN MODEL QUANTUM READING YANG BERORIENTASI SELF REGULATED LEARNING (SRL) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN.” *Sematik* 11, no. 01 (2022).

Nur, Adinda Elsinta. “Efektivitas Penerapan Model Paired Story TellingUntuk Meningktatkan Keterampilan Membaca Kelas V SDN 68 Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Siswa Pendidikan* 1, no. (1) (2020).

Nurani, Ipna. “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Dan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Ipna Nurani Nurlaela Pengetahuan Dan Teknologi Yang Semakin Canggih Mendorong Pemanfatan Model.” *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2024).

Pengembangan, Aspek-aspek Membaca D A N, Dalam Keterampilan, Membaca Di, and Kelas Tinggi. “Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi” 2, no. 3 (2023): 179–92.

Perpustakaan Nasional. *Riset Ketersediaan Buku Di Sekolah Dasar*, 2022.

Platform Merdeka Mengajar, n.d.

Reinan. *Wawancara Siswa Kelas 5*. Jember: SDN Karangduren01, n.d.

Rejeki, Supadmi. “Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)” 3, no. 3 (2020): 2232–37.

Retnaningtyas, N., Damaianti, V., & Syihabuddin, S. “Pengembangan Model Quantum Reading Yang Berorientasi Self Regulated Learning (Srl) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.” *Semantik* 11, no. 1 (2022): 125–34. https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p125-134.

Rizal, Syamsul. *Reading Skil: Teori Dan Praktik Pengukurannya*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rosyad, syauqy sabila. *Hasil Observasi*. Jember: SDN Karangduren01, 2024.

Somadaya, Samsu. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Soraya, Syarifah. "The Effectiveness Of The Quantum Learning Learning Model By Paying Attention To Learning Interest In Student Learning Outcomes" 14, no. 2 (n.d.): 518–36. https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i1.2750.

Sri Nuriyanthi, Ni Nyoman. "Metode Quantum Raeding Dalam Pembelajaran Membaca." *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 36.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Supriyadi. "Penerapan Metode Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membacasiswa Madrasah." *Januari* 1, no. 1 (2023): 157–68.

Syajida, Nur. "Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI" 1, no. 1 (2024).

syauqy sabila rosyad. *Tes Kemampuan Membaca Pemahaman*. Jember: Sdn Karangduren01, n.d.

Syauqy Sabila Rosyad. *Hasil Kegiatan Observasi Kelas 5*. Jember, 2025.

Toni Toharudin. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-F Dan Fase F Tingkat Lanjut*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia 2025, 25AD.

UNESCO. *Global Education Monitoring Report*. Paris: UNESCO, 2021.

———. *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS).*, 2023. https://www.iea.nl/studies/iea/pirls.

Vygotsky, L. S. *Mind in Society*. Harvard University Press., 1978.

Yuliana, S. "Writing A New Poetry With Tandur Steps: Learning Using Quantum Learning Method Assisted In Ict." *JLER (Journal of Language Education …*, 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran- lampiran

Lampiran 1 Jurnal kegiatan

Jurnal Kegiatan Penelitian

Judul Penelitian : Metode *Quantum Reading* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Karangduren 01 Balung Jember Tahun Pelajaran 2025/2026

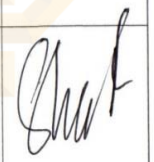
Peneliti : Syauqy Sabila Rosyad

Lokasi : SDN Karangduren 01, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember

Waktu Penelitian : Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Tanggal	Kegiatan	Lokasi	Keterangan	Paraf
1	02 September 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian	SDN Karangduren 01	Peneliti menyerahkan surat izin penelitian yang telah diterbitkan oleh kampus kepada pihak sekolah SDN Karangduren 01 Balung, Jember. Surat izin ini ditujukan kepada kepala sekolah sebagai bentuk resmi permohonan agar peneliti diizinkan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.	
2	03 September 2025	Observasi awal proses pembelajaran Bahasa Indonesia	Kelas V SDN Karangduren 01	Mengidentifikasi permasalahan membaca siswa	
3	05 September 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah dan	Ruang Kepala Sekolah & Guru	Menggali informasi tentang metode pembelajaran dan kondisi siswa	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Tanggal	Kegiatan	Lokasi	Keterangan	Paraf
		Guru Kelas V			
4	10 September 2025	Pengumpulan data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa	Kelas V	Dokumentasi nilai ulangan dan tes awal kemampuan membaca	
5	15 September 2025	Penyusunan instrumen penerapan metode Quantum Reading	Rumah/Perpustakaan	Menyusun RPP, lembar observasi, dan soal evaluasi	
6	20 September 2025	Implementasi tahap metode Quantum Reading	Kelas V SDN Karangduren 01	Menggunakan 7 langkah dalam pembelajaran bahasa materi narasi	
7	25 September 2025	Observasi respon siswa selama penerapan metode	Kelas V	Mencatat minat, motivasi, dan partisipasi siswa	
8	10 November 2025	Tes hasil belajar setelah penerapan metode	Kelas V	Mengukur peningkatan kecepatan dan pemahaman membaca	
9	12 November	Wawancara	Kelas V	Mengukur dampak terhadap perubahan belajar dam	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Tanggal	Kegiatan	Lokasi	Keterangan	Paraf
	2025	dengan siswa		kelas terkait metode quantum reading	
10	15 November 2025	Analisis data hasil observasi, wawancara, dan tes	Rumah/Perpustakaan	Menggunakan teknik reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan	
11	20 November 2025	Penyusunan laporan hasil penelitian	Rumah	Draft awal bab IV dan V	

Mengetahui

Kepala Sekolah

Sodiq Mahmud, S.Pd

NIP. 196803071994101001

Jember 20 Oktober 2025

Peneliti

Syauqy Sabila Rosyad

NIM. 243206040020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 2 Wawancara guru

Ringkasan Hasil Wawancara Guru Kelas V SDrN Karangduren 01 Balung Jember

Narasumber : Suervin Agustin, S.Pd – Guru Kelas V
Hari/Tanggal: 5 September 2025
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas V SDN Karangduren 01 Balung Jembe

NO	Pertanyaan Peneliti	Hasil Jawaban
1	Berapa jumlah siswa di kelas?	19 siswa (10 laki-laki, 9 perempuan).
2	Bagaimana kondisi umum kemampuan membaca siswa?	Beragam: ada yang sudah lancar, ada yang belum memahami makna bacaan, beberapa belum lancar membaca.
3	Apakah ada perbedaan kemampuan membaca antar siswa?	Ada. Yang tinggi aktif dan mudah memahami teks; yang rendah cenderung diam dan tidak memahami isi bacaan.
4	Metode apa yang digunakan untuk mengajar membaca?	Membaca bersama, tanya jawab, membaca bergiliran.
5	Frekuensi penggunaan metode inovatif?	Sesekali, misalnya dengan gambar atau video. Belum rutin karena keterbatasan waktu/fasilitas.
6	Respon siswa terhadap metode pembelajaran?	Aktif dan antusias saat ada visual & diskusi. Cepat bosan jika hanya teks panjang.
7	Apakah mengetahui tentang metode Quantum Reading?	Sangat relevan untuk membantu siswa memahami makna bacaan secara menyeluruh.
8	Apakah metode Quantum Reading relevan diterapkan?	Sangat relevan untuk membantu siswa memahami makna bacaan secara menyeluruh.
9	Kesiapan siswa & sekolah?	Siswa cukup siap; sekolah mendukung meski fasilitas masih terbatas.
10	Langkah-langkah implementasi Quantum Reading?	Mengikuti langkah Tony Buzan: pengenalan simbol, peleburan makna, pengomunikasian. Contoh: membuat peta pikiran dan menceritakan kembali.
11	Kelebihan & kekurangan metode?	Kelebihan: siswa lebih fokus & paham. Kekurangan: memerlukan waktu lebih lama
12	Efektivitas metode dalam meningkatkan membaca?	Efektif. Tampak dari hasil evaluasi dan keaktifan siswa dalam diskusi.
13		Perbedaan kemampuan membaca, keterbatasan waktu, motivasi membaca di rumah rendah.
14	Harapan terhadap penelitian?	Menjadi acuan bagi guru lain agar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan efektif.
15	Saran untuk keberhasilan implementasi Quantum Reading?	Perbanyak pelatihan guru dan sediakan lebih banyak bahan bacaan menarik.

Jember 05 September 2025

Peneliti

Syauqy Sabila Rosyad

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Wawancara guru

WAWANCARA TERSTRUKTUR SISWA SETELAH PENERAPAN

Peneliti : Syauqy Sabila Rosyad

Narasumber : Reinansyah Dwi Akbar O

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka membaca? Mengapa atau mengapa tidak?	Kurang suka, karena kalau baca buku pelajaran suka cepat bosan dan pusing.
2	Buku atau materi apa yang paling sering kamu baca?	Saya paling sering baca komik atau novel fantasi
3	Berapa lama waktu yang biasanya kamu habiskan untuk membaca setiap hari?	Tidak tentu, kadang 10 menit, kadang tidak sama sekali kalau lagi sibuk.
4	Di mana biasanya kamu membaca (di sekolah, di rumah, atau tempat lain)?	Biasanya di rumah, di kamar sambil tiduran
5	Apakah kamu mengetahui atau pernah mendengar tentang metode Quantum Reading?	Baru dengar setelah diajarkan di kelas saja.
6	Bagaimana perasaan kamu saat guru mengajarkan membaca dengan metode Quantum Reading? (misalnya: seru, membosankan, sulit, menyenangkan)	Menyenangkan, karena ini cara yang baru dan tidak membosankan
7	Menurut kamu, apakah metode Quantum Reading membantu kamu dalam memahami bacaan dengan lebih baik? Mengapa?	A, membantu. Karena waktu membaca lebih cepat, otak saya jadi fokus mencari ide utamanya
8	Apakah kamu merasa kemampuan membaca kamu meningkat setelah belajar dengan metode Quantum Reading? Jika ya, apa yang berubah?	Iya, meningkat. Saya sekarang lebih cepat menyelesaikan satu bab buku dan tidak mengulang-ulang kalimat yang sama
9	Apakah kamu merasa lebih percaya diri saat membaca di depan teman-temanmu?	Iya, lebih percaya diri. Saya merasa sudah bisa membaca cepat dan tidak salah-salah lagi.
10	Apakah metode ini membuat kamu lebih suka membaca? Mengapa atau mengapa tidak?	Ya. Karena membaca jadi terasa lebih mudah dan tidak makan waktu banyak, jadi saya punya waktu untuk baca buku cerita juga
11	Apa yang kamu harapkan dari pembelajaran membaca di sekolah?	Saya harap materinya lebih banyak yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak hanya di buku paket
12	Apakah ada hal yang ingin kamu tambahkan atau ubah dalam pembelajaran membaca?	Mungkin ada waktu khusus untuk diskusi setelah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		membaca, agar kami bisa saling berbagi pemahaman
13	Menurut kamu, bagaimana cara membuat pembelajaran membaca menjadi lebih seru dan menarik?	Menggunakan buku yang ada gambarnya, atau guru mengajak kami membaca cerita yang bisa kami perankan

Jember 12 November 2025

Peneliti

Syauqy Sabilla Rosyad

NIM. 243206040020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

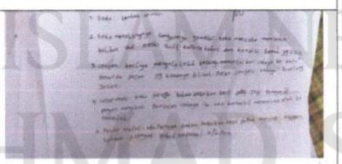
Lampiran 4 Implementasi dan dokumentasi

Implementasi Metode Quantum reading

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : 5

Nama Kegiatan : Penerapan Metode Quantum Reading

No	Langkah yang Diamati	Penerapan		Dokumentasi Kegiatan
		Sudah	Belum	
1	Pengenalan (Recognition)	√		
2	Peleburan (Assimilation / Fusion)	√		
3	Intra-Integrasi (Internal Integration	√		
4	Ekstra-Integrasi (External Integration)	√		
5	Penyimpanan (Storage)	√		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Langkah yang Diamati	Penerapan		Dokumentasi Kegiatan
		Sudah	Belum	
6	Pengingatan (Recall)	√		
7	Pengomunikasian (Communication)	√		

Mengetahui

Kepala Sekolah

Sodiq Mahmud, S.Pd

NIP. 196803071994101001

Jember 20 Oktober 2025

Peneliti

Syauqy Sabila Rosyad

NIM. 243206040020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Observasi Kemampuan Membaca

Observasi Kemampuan Membaca

Nama Pengamat : Syauqy Sabila Rosyad

Kelas : 5

No	Aspek	Nilai			
		STS	TS	N	S
1	kemampuan untuk memahami teks				✓
2	Kemampuan Membaca Lancar				✓
3	Pengunaan kosa kata				✓
4	Kemampuan membaca ekspresif			✓	
5	Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi				✓

Jember 25 September 2025

Observer

Syauqy Sabila Rosyad

NIM. 242306040020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Modul Ajar

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

- **INFORMASI UMUM MODUL**

Nama Penyusun	: Syauqy sabila Rosyad
Instansi/Sekolah	: SDN Karangduren 01
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: X 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2022 / 2023
KELAS	5

- **KOMPONEN INTI**

Capaian Pembelajaran Fase C	
Pada akhir fase C, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.	
Fase C Berdasarkan Elemen	
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasikan ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.
Tujuan Pembelajaran	A. Siswa mampu membaca teks dengan pemahaman yang baik, baik informasi tersurat maupun tersirat. B. Siswa dapat menceritakan isi teks dengan pengalaman pribadi untuk membentuk makna yang lebih dalam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	C. Siswa mampu menyampaikan kembali informasi dari teks dengan percaya diri dan terstruktur. D. Siswa termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan
Profil Pancasila	E. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia F. Berkebhinekaan Global G. Mandiri H. Bernalar I. Kritis J. Kreatif
Kata kunci	K. Bagian-bagian buku L. Teks fiksi dan nonfiksi M. Unsur intrinsik cerita N. Majas (metafora, personifikasi, hiperbola) O. Kalimat langsung dan kalimat tidak langsung P. Menulis teks naratif Q. Proses penulisan buku

Target Peserta Didik :

Peserta didik Reguler

Jumlah Siswa :

30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikti atau lebih banyak)

Assesmen :

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

Jenis Assesmen :

- Presentasi
- Produk
- Tertulis
- Unjuk Kerja
- Tertulis

Model Pembelajaran

- Kooperatif Learning

Ketersediaan Materi :

- Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi: YA/TIDAK
- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Metode dan Model Pembelajaran :

Quantum Reading

Media Pembelajaran

- Buku Siswa
- Alat tulis dan alat warna
- Buku-buku bacaan
- Internet
- Film: Petualangan Sherina, Laskar Pelangi
- Lagu: Kembali ke Sekolah (OST Sherina), Sahabat Kecil (OST Laskar Pelangi)

Materi Pembelajaran

Buku Jendela Dunia

- Presentasi Ide
- Membaca dan menjawab pertanyaan terkait teks
- Menyimak penjelasan guru tentang unsur intrinsik pada cerita
- Presentasi
- Membaca dan membahas gaya bahasa
- Membaca dan membahas kalimat langsung dan tidak langsung
- Membaca teks “SerbaSerbi Kelinci”
- Membaca dan latihan

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama
   a. Buku Bahasa Indonesia kelas V SD

2. Sumber Alternatif
   Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang
- Mempersiapkan lembar kerja siswa

Panduan Pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Capaian Pembelajaran



b. Mempresentasikan informasi dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya.

Kegiatan Pembuka

c. Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikis untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
d. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
e. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
f. Setelah berdoa selesai, guru memberikan klarifikasi terhadap aktivitas pembuka tersebut dengan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
g. Peserta didik bersama dengan guru mendiskusikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran.
h. Guru memajang berbagai sampul buku yang menarik di papan tulis atau menayangkannya melalui proyektor.
i. Siswa diajak mengamati dan mendiskusikan sampul-sampul buku tersebut. Guru bertanya, "Kira-kira, cerita apa yang ada di dalam buku ini?"
j. Guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan menyatakan bahwa membaca buku akan membuka wawasan baru, seperti melihat dunia melalui sebuah jendela

Kegiatan Inti



Mempresentasikan informasi dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapatnya. Menyesuaikan intonasi dan metode presentasi dengan perhatian atau minat pendengarnya..

Kegiatan inti (50 menit)
Tahap 1: Pengenalan (5 menit)

- Aktivitas: Guru mengajak siswa "berkenalan" dengan teks yang akan dibaca.
- Langkah-langkah:

- Guru membagikan teks bacaan dari buku siswa.
- Siswa diminta membolak-balik halaman untuk mengamati ilustrasi, judul, dan subjudul yang ada dalam teks.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

- Siswa menyebutkan kata-kata atau gambar yang menarik perhatian mereka.

Tahap 2: Peleburan (10 menit)

- Aktivitas: Guru memandu siswa untuk membaca dengan suasana yang nyaman dan fokus.
- Langkah-langkah:
  1. Guru meminta siswa duduk tegak dan rileks, lalu memutar musik instrumental lembut.
  2. Siswa membaca teks dengan perlahan. Guru mendorong mereka untuk menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca untuk membantu konsentrasi.
  3. Guru bisa memberikan isyarat visual untuk memandu kecepatan membaca siswa.

Tahap 3: Intra-integrasi (10 menit)

- Aktivitas: Siswa mulai menghubungkan ide-ide dalam teks secara internal.
- Langkah-langkah:
  1. Guru mengarahkan siswa untuk menandai kata kunci atau kalimat penting dari setiap paragraf.
  2. Siswa secara mandiri membuat peta konsep sederhana yang menghubungkan ide-ide utama dalam teks. Contohnya: menghubungkan tokoh, latar, dan peristiwa dalam cerita.

Tahap 4: Ekstra-integrasi (10 menit)

- Aktivitas: Siswa menghubungkan isi teks dengan pengalaman dan pemikiran pribadi.
- Langkah-langkah:
  1. Guru memberikan pertanyaan pemantik, seperti: "Apakah kamu pernah mengalami hal yang sama dengan tokoh di cerita?", atau "Apa yang akan kamu lakukan jika berada di posisi tokoh tersebut?".
  2. Siswa menuliskan refleksi singkat di buku catatan mereka mengenai hal-hal yang mereka pelajari dari teks atau bagaimana teks tersebut memengaruhi pandangan mereka.

Tahap 5: Penyimpanan (10 menit)

- Aktivitas: Siswa mempraktikkan cara menyimpan informasi dengan efektif.
- Langkah-langkah:
  1. Siswa membuat peta pikiran (*mind map*) yang lebih terperinci dan berwarna berdasarkan peta konsep sebelumnya.
  2. Guru menekankan bahwa penggunaan warna dan gambar pada peta pikiran akan membantu otak menyimpan informasi lebih baik.

Tahap 6: Pengingatan (10 menit)

- Aktivitas: Siswa mempraktikkan cara memanggil kembali informasi yang sudah disimpan.
- Langkah-langkah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1. Siswa saling bertukar peta pikiran dengan teman dan mencoba mengingat kembali isi teks berdasarkan peta pikiran milik teman.
2. Guru melakukan kuis interaktif dengan mengajukan pertanyaan seputar isi teks yang telah dibaca.

Tahap 7: Pengomunikasian (15 menit)

- Aktivitas: Siswa membagikan pemahaman mereka kepada orang lain.
- Langkah-langkah:
  1. Siswa secara berpasangan atau berkelompok mempresentasikan peta pikiran mereka di depan kelas.
  2. Siswa yang lain dapat bertanya atau memberikan tanggapan.
  3. Guru memberi penguatan positif atas keberanian dan kreativitas siswa dalam berkomunikasi

Kegiatan Penutup

- 🕮 Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- 🕮 Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- 🕮 Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- 🕮 Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir)

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- Melakukan penilaian antarteman.
- Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- ✎ Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- 🕮 Presentasi
- 🕮 Proyek
- 🕮 Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:	**Remedial**
💻 **Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran (CP).**	🕮 **Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya (CP) belum tuntas.** 🕮 **Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.** 🕮 **Guru akan memberikan tugas**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

💻 **Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.** 💻 **Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai (Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Minimal) diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi**	**bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai (Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Minimal) sesuai hasil analisis penilaian.**

Kriteria Penilaian :

1. Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
2. Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Penilaian :

- **Penilaian formatif:**

  a. **Pengetahuan:** Observasi saat kuis lisan dan pemahaman terhadap peta pikiran.

  b. **Keterampilan:** Partisipasi aktif dalam diskusi, kemampuan membuat peta pikiran, dan presentasi.

  c. **Sikap:** Observasi guru terhadap keaktifan, antusiasme, dan kerja sama siswa.

2. **Penilaian sumatif:** Proyek membaca mandiri dan membuat peta pikiran dari buku lain sebagai tugas akhir.

Tabel Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Penggunaan Struktur Bahasa

Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan dan menambahkan kalimat lain atas inisiatif sendiri (Nilai = 4) Sangat Baik	Sebagian besar tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan (Nilai = 3) Baik	Sebagian tanda baca dalam tulisan benar (Nilai = 2) Cukup	Tidak menggunakan tanda baca yang tepat dalam tulisan (Nilai = 1) Kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Peserta didik dengan nilai 4 akan mendapatkan kegiatan pengayaan.			Peserta didik dengan nilai 1 akan mendapatkan kegiatan perancah.

Nilai: 1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

Tabel Instrumen Penilaian untuk Kemampuan Lainnya

Skor	Kosa kata	Struktur Bahasa (Tanda Baca)	Pemahaman Bacaan
1	Sedikit atau belum bisa melafalkan teks dengan fasih	Tidak menggunakan tanda baca yang tepat dalam tulisan	Tidak bisa menjawab pertanyaan tentang bacaan
2	Melafalkan teks dengan fasih, tidak yakin dengan artinya	Sebagian tanda baca dalam tulisan benar sebagian salah	Menjawab sebagian pertanyaan bacaan dengan benar
3	Melafalkan sebagian besar teks dengan fasih	Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan	Menjawab semua pertanyaan bacaan dengan benar
4	Melafalkannya seluruh teks dengan fasih, mampu menggunakannya dalam kalimat	Semua tanda baca digunakan dengan benar dalam tulisan dan menambahkan kalimat lain atas inisiatif sendiri	Menjawab semua pertanyaan bacaan dengan benar dan memberikan pendapat tentang bacaan atas inisiatif sendiri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel Rubrik Asesmen Berbicara

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)	Cukup (Nilai=2)	Kurang (Nilai=1)
Isi	Keseluruhan isi	Hampir seluruh	Sebagian isi pembicaraan	Isi pembicaraan tidak sesuai

	pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	isi pembicaraan sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	sesuai dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal.	dengan topik, tujuan berbicara, dan instruksi soal. Presentasi/ Berbicara tidak selesai.
Ketepatan bahasa	Seluruh tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat dan bervariasi.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat. Terdapat beberapa kesalahan, tetapi tidak membingungkan pendengar.	Sebagian tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan sudah tepat, meskipun tidak bervariasi. Terdapat beberapa kesalahan yang membingungkan pendengar.	Sebagian besar tata bahasa, pilihan kosakata, dan ungkapan yang digunakan tidak tepat. Terdapat banyak kesalahan yang membingungkan pendengar.
Kefasihan Berbahasa	Seluruh teks dilafalkan dengan sangat baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Sebagian besar teks dilafalkan dengan baik dan lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Sebagian besar teks dilafalkan dengan baik, meskipun kadang kurang lancar. Dapat dimengerti oleh pendengar.	Teks tidak dilafalkan dengan baik dan sering kurang lancar. Sulit dimengerti oleh pendengar.
Ekspresi dan Alat	Penggunaan	Penggunaan ekspresi dan	Penggunaan	Penggunaan ekspresi dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Bantu	ekspresi dan alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan.	alat bantu sudah tepat. Menunjang penyampaian pesan	ekspresi dan alat bantu kadang tidak tepat. Menunjang sebagian penyampaian pesan.	alat bantu tidak tepat (tidak ada). Menghambat penyampaian pesan.

Tabel Rubrik Asesmen Sumatif Menulis

Kriteria Penilaian	Amat Baik (Nilai=4)	Baik (Nilai=3)	Cukup (Nilai=2)	Kurang (Nilai=1)
Isi	Keseluruhan isi tulisan sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.	Hampir seluruh isi tulisan sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.	Sebagian isi tulisan sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal.	Isi tulisan tidak sesuai dengan topik, tujuan penulisan, dan instruksi soal. Tulisan tidak selesai.
Organisasi	Organisasi tulisan jelas dan dapat dimengerti serta menginspirasi pembaca.	Organisasi tulisan jelas dan dapat dimengerti pembaca.	Organisasi tulisan kurang jelas, tetapi dapat dimengerti pembaca.	Organisasi tulisan tidak jelas dan membingungkan pembaca.
Variasi Kalimat dan Kosakata	Variasi kalimat yang beragam dan tepat. Terdapat lebih dari empat kosakata baru	Variasi kalimat yang beragam dan tepat. Terdapat tiga atau empat kosakata baru	Variasi kalimat yang mulai beragam, meski kadang kurang tepat. Terdapat	Variasi kalimat yang tidak beragam dan tidak tepat. Tidak ada penggunaan kosakata baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	yang sesuai dan memperkaya isi tulisan.	yang sesuai dan memperkaya isi tulisan.	satu atau dua kosakata baru yang sesuai.	
Ejaan dan Tanda Baca	Semua struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Hampir seluruh kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Sebagian kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.	Sedikit kalimat, ejaan, dan tanda baca dituliskan dengan tepat.

Refleksi pembelajaran:

No	Aku mampu	Sudah Bisa	Masih perlu belajar
1	Memahami teks fiksi dan nonfiksi		
2	Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung		
3	Menggunakan maja		
4	Memahami proses membuat buku		
5	Memahami bagian bagian buku		
6	Melakukan langkah-langkah proses menulis teks fiksi dan nonfiksi		

Hal yang paling menyenangkan dari memperlajari bab ini adalah ……..
Bagian yang paling menantang dari bab ini adalah ……
Bab buku jendela dunia mengajarkanku ……

Pemetaan Kemampuan Awal Peserta Didik

Tabel 1.2 Pemetaan Kemampuan Peserta Didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama peserta didik	Menyimak penjelasan guru mengenai unsur intrinsik cerita, perbedaan teks fiksi dan nonfiksi, serta proses membuat buku	Mempresentasikan cerita fiksi sesuai alur cerita dan mendeskripsikan unsur intrinsik pada cerita tersebut	Mengidentifikasi perbedaan teks fiksi dan nonfiksi yang dibaca melalui pengenalan bagian-bagian buku	Menulis teks naratif sederhana dengan elemen intrinsik dan menggunakan kalimat serta tanda baca yang tepat
1					
2					
3					
dst					

(Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif dan catatan anekdotal pada bab ini)

Refleksi Guru

- **Refleksi (5 menit):**

1. Guru meminta siswa berbagi perasaan mereka saat belajar dengan metode ini.
2. Guru mengajak siswa membuat kesimpulan bersama tentang pentingnya membaca buku.

- **Refleksi (5 menit):**

3. Guru meminta siswa berbagi perasaan mereka saat belajar dengan metode ini.
4. Guru mengajak siswa membuat kesimpulan bersama tentang pentingnya membaca buku.

- **Tindak lanjut (5 menit):**

5. Siswa diberi tugas membaca buku cerita lain di perpustakaan atau di rumah.
6. Guru menutup pelajaran dengan doa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, Senin 6 Oktober 2025

Observer

Syauqy Sabila Rosyad

NIM. 243206040020

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : http://pasca.uinkhas.ac.id

ISO 9001 2015 CERTIFIED
ISO 21001 2018 CERTIFIED

No : B.3182/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepala SDN KARANGDUREN01 BALUNG JEMBER
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Syauqy Sabila Rosyad
NIM	:	243206040020
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	:	Magister (S2)
Waktu Penelitian	:	3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul	:	Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN KARANGDUREN01 Tahun Pelajaran 2025/2026

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 3 November 2025
An. Direktur,
Wakil Direktur

Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : KiWCCrju

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8 Hasil Awal sebelum penerapan MQR

Kemampuan Memabaca Awal Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : 5

NO	NAMA	Nilai
1	AFIFATUL ALYA	70
2	AHMAD REFANSYAH	90
3	ALIFIA SEPTIANI HIDAYAT	40
4	ALINA RAYA SEKAR ARUMINGRATI	70
5	AMITHA SHEILLA ANDIN SAFARAS	50
6	ARJUNA FEBRIANSYAH	90
7	CHINTYA SYAMSI RABI'AH	80
8	FA'IZ MAULIDA KARUNIA WATI	60
9	IREN ANASTASYA	80
10	JELITA NUR ANISA	30
11	JUWITA AMELIA ADILATUL HUDA	70
12	LENI LISNA AISYAH	60
13	MOHAMAD EZZA NIKOLAS SHAPUTRA	100
14	MUHAMMAD AL FATIH	70
15	MUHAMMAD IQBAL RIZKI MAULIDI	90
16	NUR ZAHRA NABILA SALMA	80
17	QUENNA SENNY SHEINAFIA	70
18	WAFIQ DANANG SUGIARTO	20
19	REINANSYAH DWI AKBAR O	70

Jember, 03 September 2025

Peneliti

Syauqy Sabila Rosyad

NIM. 243206040020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 hasil implelementasi MQR

Impelementasi Metode Quantum Reading Kemampuan Memabaca

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Teks Narasi

Kelas : 5/Lima

NO	NAMA	Nilai
1	AFIFATUL ALYA	100
2	AHMAD REFANSYAH	80
3	ALIFIA SEPTIANI HIDAYAT	100
4	ALINA RAYA SEKAR ARUMINGRATI	100
5	AMITHA SHEILLA ANDIN SAFARAS	80
6	ARJUNA FEBRIANSYAH	100
7	CHINTYA SYAMSI RABI'AH	100
8	FA'IZ MAULIDA KARUNIA WATI	100
9	IREN ANASTASYA	100
10	JELITA NUR ANISA	100
11	JUWITA AMELIA ADILATUL HUDA	100
12	LENI LISNA AISYAH	100
13	MOHAMAD EZZA NIKOLAS SHAPUTRA	80
14	MUHAMMAD AL FATIH	80
15	MUHAMMAD IQBAL RIZKI MAULIDI	80
16	NUR ZAHRA NABILA SALMA	100
17	QUENNA SENNY SHEINAFIA	100
18	WAFIQ DANANG SUGIARTO	80
19	REINANSYAH DWI AKBAR O	60

Jember, 20 September 2025

Peneliti

Syauqy Sabila Rosyad

NIM. 243206040020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Surat selesai penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SD NEGERI KARANGDUREN 01
Jl. Umbulsari No. 80, Balung, Jember, Jawa Timur, 68161
Telepon/Fax - Pos-el sdnkarangduren01balung@gmail.com

Surat Keterangan Selesai Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 400.3.11.1/086/35.09.310.04.202524822/2026

Yang Bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap	: **SODIQ MAHMUD, S.Pd**
NIP	: 196803071994101001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: UPTD Satdik SDN Karangduren01 Kecamatan Balung

Dengan ini menerangkan dengan sebenarya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: SYAUQY SABILA ROSYAD
NIM	: 243206040020
Program	: Magister
Institusi	: Pascasarjana UIN KHAS Jember

Telah Selesai Melaksanakan Penelitian Di SDN Karangduren01 Kecamatan Balung, Selama 79 Hari Terhitung Mulai 02 September 2025 S/D 20 November 2025 Untuk Memperoleh Data Dalam Rangka Penyusunan Tesis Penelitian Berjudul "Metode *Quantum Reading* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn Karangduren 01 Balung Jember Tahun Pelajaran 2025/2026"

Demikian surat keterangan selesai pelaksanaan penelitian ini dibuat dan diberikan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Januari 2026
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SDN Karangduren01

SODIQ MAHMUD, S.Pd
Nip. 196803071994101001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Wawancara Terstruktur Guru kelas 5 dan penyerahan surat penelitian



Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V



Pretes Kemampuan Membaca Siswa Kelas V



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengerjakan Pretes



Kegiatan penerapan Metode quantum reading



Siswa sedang melakukan tahap Pengenalan (Recognition)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Siswa Memabaca Teks Narasi cerita pendek untuk mengetahui pemahaman awal



Siswa Melakukan Kegiatan menghuibungkan Bagian Cerita Dalam Teks



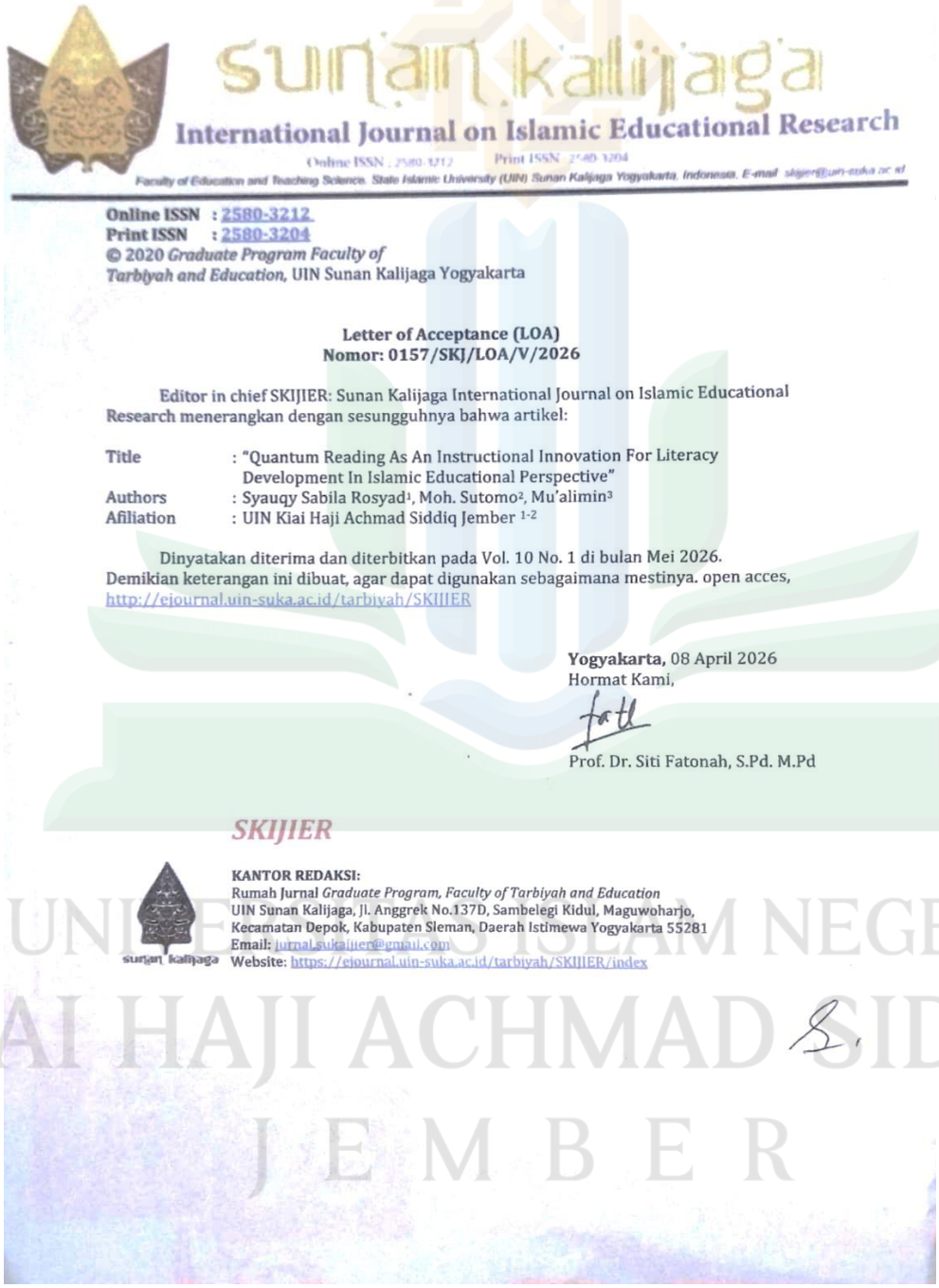
Siswa sedang melaksanakan Ekstra-Integrasi (External Integration)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Loa Publish Jurnal

https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/SKIJIER/article/view/13598



sunan kalijaga
International Journal on Islamic Educational Research
Online ISSN : 2580-3212 Print ISSN : 2580-3204
Faculty of Education and Teaching Science, State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, E-mail: skijier@uin-suka.ac.id

Online ISSN : 2580-3212
Print ISSN : 2580-3204
© 2020 *Graduate Program Faculty of Tarbiyah and Education*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Letter of Acceptance (LOA)
Nomor: 0157/SKJ/LOA/V/2026

Editor in chief SKIJIER: Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research menerangkan dengan sesungguhnya bahwa artikel:

Title : "Quantum Reading As An Instructional Innovation For Literacy Development In Islamic Educational Perspective"
Authors : Syauqy Sabila Rosyad[1], Moh. Sutomo[2], Mu'alimin[3]
Afiliation : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember [1-2]

Dinyatakan diterima dan diterbitkan pada Vol. 10 No. 1 di bulan Mei 2026.
Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. open acces, http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/SKIJIER

Yogyakarta, 08 April 2026
Hormat Kami,

Prof. Dr. Siti Fatonah, S.Pd. M.Pd

SKIJIER

KANTOR REDAKSI:
Rumah Jurnal *Graduate Program, Faculty of Tarbiyah and Education*
UIN Sunan Kalijaga, Jl. Anggrek No.137D, Sambelegi Kidul, Maguwoharjo,
Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Email: jurnal.sukaijier@gmail.com
Website: https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/SKIJIER/index

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)
vol. 10, No. 1, 2026, Page: 211-233
DOI: https://doi.org/10.14421/skijier.2026.101.10

QUANTUM READING AS AN INSTRUCTIONAL INNOVATION FOR LITERACY DEVELOPMENT IN ISLAMIC EDUCATIONAL PERSPECTIVE

Syauqy Sabila Rosyad
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
syauqysabilarosyad@gmail.com

Moh. Sutomo
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
sutomompd1971@gmail.com

Mu'alimin
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
mualimin@gmail.com

Abstract: *This study examines the implementation of the Quantum Reading method as an instructional innovation for improving reading comprehension among fifth-grade students at SDN Karangduren 01 Balung Jember, Indonesia. The research was motivated by students' low reading literacy, limited ability to identify main ideas, weak reading fluency, and the dominance of teacher-centered reading instruction. Using an explanatory mixed-methods design with a one-group pretest-posttest model supported by qualitative inquiry, this study involved 19 fifth-grade students, one classroom teacher, and the school principal. Quantitative data were obtained through a reading comprehension test, while qualitative data were collected through classroom observation, interviews, and documentation. The intervention was conducted in four meetings using seven stages of Quantum Reading: recognition, assimilation, intra-integration, extra-integration, storage, recall, and communication. The findings indicate a substantial improvement in students' reading outcomes: the mean score increased from 66.84 to 86.32, learning mastery rose from 36.84% to 94.74%, and the normalized gain reached 0.59, which falls into the moderate category. Qualitative findings show that students became more motivated, confident, focused, and able to connect reading texts with their daily experiences. From an Islamic educational perspective, Quantum Reading is pedagogically relevant because it supports meaningful learning, active engagement with knowledge, the cultivation of learning adab, and the holistic development of students' cognitive, affective, social, and spiritual potential. This study contributes to literacy learning by demonstrating that reading instruction can be improved through joyful, multisensory, contextual, and value-oriented classroom practices in elementary education.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keywords: *Quantum Reading; Elementary Education; Islamic Education; Literacy Learning; Multisensory Learning*

Received: 08-05-2026	Revised: 30-05-2026	Accepted: 01-06-2026

INTRODUCTION

Reading literacy is a foundational competency for elementary school students because it enables them to understand information, communicate ideas, develop critical thinking, and participate meaningfully in learning across subjects.[1] Reading is not merely a technical act of pronouncing written symbols; it is a process of constructing meaning, connecting information with prior knowledge, and evaluating the message of a text. In elementary education, weak reading comprehension often affects students' achievement in other subjects because most classroom learning depends on the ability to understand written instructions, narratives, explanations, and problems. International and national literacy discussions continue to show that many Indonesian students require stronger support in reading comprehension, especially in identifying main ideas, interpreting texts, and using reading as a tool for learning.[2]

The same problem was found at SDN Karangduren 01 Balung Jember, particularly among fifth-grade students. Preliminary observation and discussion with the classroom teacher indicated that many students had difficulty understanding the content of a text, determining the main idea, retelling information in their own words, and maintaining focus during reading activities. The pretest confirmed this condition: the mean reading score was 66.84, while the school's Learning Objective Completion Criteria (KKTP) was 75. Only 7 of 19 students, or 36.84%, reached the expected mastery level. These data show that students' reading problems were not limited to decoding ability; they also involved comprehension, motivation, confidence, and classroom engagement.[3]

One factor contributing to students' low reading ability is the use of conventional, teacher-centered learning methods. Reading instruction in the classroom is generally conducted through lectures, turn-based reading, and

[1] Septiyati Purwandari, Aftina Nurul Husna, and Tawil Tawil, "Islamic Parenting Model to Increase Family Literacy: A Mixed Method Study," *International Journal of Islamic Educational Psychology* 3, no. 2 (2022): 111–29.

[2] R Fajriati, M Mutiawati, and S Ashlan, "Analysis of Language Literacy Skills of Fifth Grade Students of SDN Banda Aceh," *Journal of Education Science*, 2024, https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/3961.

[3] Dhandy Hananthiyo Ardhy Putra, "Optimizing Digital Technology in Progressive Islamic Education to Enhance Public Literacy and Combat Hoaxes," *Multicultural Islamic Education Review* 3, no. 1 (2025): 63–74.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

practice exercises, without involving activities that encourage active student involvement. This learning pattern leads students to read mechanically without deeply understanding the meaning of the text. Furthermore, conventional methods are less able to create a pleasant learning environment, making students easily bored and stressed while reading. From a constructivist perspective, effective learning should provide opportunities for students to construct their own understanding through active and meaningful learning experiences.[4]

As an alternative solution, *the Quantum method Reading* offers a more interactive, multisensory, and student-centered approach to reading learning. This method was developed based on the principles of *Quantum Learning. Learning* that integrates constructivism theory and educational [5]neuroscience. Vygotsky's constructivism theory emphasizes that understanding is built through social interactions and contextual learning experiences, while educational neuroscience explains that the brain learns more optimally when learning involves positive emotions, visualization, movement, and the engagement of multiple senses.[6] *Quantum Reading* accommodates these principles through the stages of text recognition, visualization, integration of meaning, *mind mapping*, and communicating the results of understanding. [7]Thus, this method not only helps students understand the content of the reading but also increases motivation and learning enjoyment.

Although various previous studies have shown that *Quantum While reading* can improve students' reading skills, most research still focuses on improving general learning outcomes and has not yet thoroughly examined the method's implementation in the context of public elementary schools with limited resources. Furthermore, previous research has focused more on quantitative aspects without exploring changes in reading behavior, student emotional engagement, and teacher strategies in implementing the method in the classroom. Thus, there remains a research gap regarding how *Quantum Learning can improve students' reading skills. Reading* is applied contextually to address reading literacy problems in elementary school students in Indonesia.

---

[4] I Fazey, JA Fazey, and DMA Fazey, "Learning More Effectively from Experience," *Ecology and Society* , 2005, https://www.jstor.org/stable/26267749.

[5] ZSE Zim, "-Application Of Jean Plaget's Constructivism Theory Based On Neuroscience In Education At Smp Tahfizh Insan Madani," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , 2025, https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24491.

[6] L Vygotsky and M Cole, "Lev Vygotsky: Learning and Social Constructivism," *Learning Theories for Early Years Practice. UK ...* , 2018, https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5282231&publisher=FZ7200&page=91#page=81.

[7] ASP Rahayu, *Implementation of the Kauny Quantum Memory Method for Students of Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo Sleman in Improving the Ability to Memorize the Al-Qur'an Juz ...* (dspace.uii.ac.id, 2025), https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/60059.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Based on these problems, this study aims to analyze the implementation of the *Quantum Method. Reading* in improving the reading ability of fifth-grade students in Indonesian language subjects at SDN Karangduren 01 Balung Jember, identifying teacher strategies in optimizing its implementation, and evaluating its impact on students' reading ability. This research is expected to provide theoretical contributions in the development of literacy learning based on constructivism and educational neuroscience, as well as provide practical contributions for teachers and schools in creating more effective, enjoyable, and contextual reading learning innovations in elementary education.[8]

Quantum Research *Previous studies on reading* generally focused only on quantitatively improving student learning outcomes, thus failing to provide a comprehensive picture of its implementation in the classroom. Furthermore, prior research has not integrated data on learning outcomes with student learning experiences and teachers' pedagogical strategies in managing reading instruction. The study of *Quantum Reading Reading* is also rarely linked to literacy learning innovations from an Islamic educational perspective, which emphasizes active, humanistic, contextual learning, and the holistic development of student potential. [9]Therefore, this study seeks to fill this gap by analyzing the implementation of *Quantum Learning. Reading* not only measures the improvement of students' reading ability, but also explores students' experiences, teachers' strategies, and their contributions to innovations in literacy learning based on Islamic education.

METHODS

This study used an explanatory mixed-methods design with a one-group pretest-posttest model supported by qualitative data. The quantitative component measured changes in students' reading comprehension before and after the intervention, while the qualitative component explored classroom implementation, teacher strategies, and students' learning experiences. The design was selected because the research did not only aim to identify score improvement, but also to explain how the instructional process influenced students' engagement and comprehension. The study was conducted at SDN Karangduren 01 Balung Jember during the even semester of the 2025/2026 academic year.

In this study, the Islamic educational perspective was not treated merely as a background context, but as an analytical lens for interpreting the pedagogical meaning of Quantum Reading. Islamic education was understood as a holistic

[8] Manal Hendawi and Saba Qadhi, "Digital Literacy-Based Learning in Islamic Education," *Ar-Fachruddin: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2024): 45–58.

[9] EB Sitepu et al., "Development of Creative Learning Models for Islamic Religious Education in Improving Students' Religious Literacy," ... *Religious Education* ... (jurnal.almaidah.or.id, 2025), https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/article/download/79/72.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

process of nurturing knowledge, adab, moral awareness, social responsibility, and spiritual sensitivity. Therefore, the analysis did not stop at measuring students' reading scores; it also examined how the learning process cultivated discipline in seeking knowledge, respectful interaction, cooperation, confidence, reflection on moral messages, and the balanced development of cognitive, affective, social, and spiritual potential.

The Islamic educational lens was operationalized through several analytical indicators: (1) learning adab, shown through attentiveness, respect for peers, and willingness to listen; (2) meaningful engagement with knowledge, shown through students' ability to connect reading texts with daily experiences; (3) moral reflection, shown through students' interpretation of values contained in the story; (4) social learning, shown through discussion, peer assistance, and collaborative understanding; and (5) holistic development, shown through the integration of comprehension, motivation, confidence, and classroom participation.

The research instruments consisted of quantitative and qualitative instruments. The quantitative instrument consisted of a pretest and posttest of reading comprehension skills, structured based on four main indicators: the ability to identify main ideas, understand reading content, retell texts, and reading fluency. The test consisted of 10 descriptive and objective questions with a maximum score of 100. The validity of the instrument content was consulted with Indonesian language teachers and language education lecturers to ensure its suitability with the learning objectives and reading literacy indicators of elementary school students. The assessment used a rubric based on answer accuracy, completeness of information, and the ability to understand the text content. The Learning Objective Completion Criteria (KKTP) used by the school was set at 75.

Qualitative instruments included interview guides, participant observation sheets, and documentation.[10] Interviews were conducted with the principal, classroom teachers, and students to explore learning experiences, implementation strategies, and perceptions of the *Quantum Learning method. Reading*. Observation is used to record learning activities, student engagement, classroom interactions, and the implementation of the *Quantum Learning stages. Reading*. Documentation in the form of activity photos, learning notes, and student work results are used to strengthen research data.

[10] MB Miles, AM Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis* (books.google.com, 2014),https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3CNrUbTu6CsC&oi=fnd&pg=PR1&dq=huberman+qualitative+instruments+include+interview+guidelines+participant+observation+sheets+and+documentation&ots=Lj81iq-N4e&sig=pWpQysvO2rD_Dfc6E8LqJvNsk10.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

To ensure that the Islamic educational dimension was captured empirically, the observation sheet and interview guide were expanded beyond technical reading indicators. Observations recorded not only whether students could identify main ideas or retell texts, but also whether they showed adab in learning, listened to others respectfully, helped peers, responded to moral questions, and related the content of the reading to responsible conduct in everyday life. Interviews with teachers and students also included questions about whether Quantum Reading made reading more meaningful, enjoyable, reflective, and ethically relevant.

The intervention procedure was carried out over four meetings, each lasting 2 x 35 minutes. The first meeting focused on *the Recognition* and *Assimilation stages through text recognition, predicting reading content, and initial reading comprehension. The second meeting emphasized the Intra- Integration* and *Extra-Integration* stages by connecting text content to students' experiences through contextual discussions. The third meeting focused on *the Storage* and *Recall stages* through *mindfulness activities. mapping* , recording main ideas, and retelling the contents of the reading. The fourth meeting focused on the *Communication stage* through presentations of understanding results, learning reflections, and a post-test of reading ability.

Quantitative data were analyzed descriptively using the mean value, learning completion percentage, and *percentage gain* to determine the improvement in students' reading ability after the intervention. The analysis was conducted by comparing students' pretest and posttest results based on reading ability indicators. Meanwhile, qualitative data were analyzed using an interactive model through the stages of data reduction, *coding*, theme categorization, data presentation, and drawing conclusions. The main themes analyzed included students' learning experiences, teacher strategies, reading motivation, and the implementation of the *Quantum* Learning stages.[11]

The validity of the data was strengthened through triangulation of sources and methods by comparing the results of interviews, observations, documentation, and reading ability test data.[12] The researcher also conducted *member Checking* with the class teacher and principal to ensure the data interpretation matches the conditions in the field. From the research ethics aspect, all participants have given *informed consent. consent*) before conducting the

[11] J Saldana, *Fundamentals of Qualitative Research* (books.google.com, 2011), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=XglNpThWl-AC&oi=fnd&pg=PP8&dq=saldana+qualitative+data+was+analyzed+using+an+interactive+model+through+the+stages+of+data+reduction+coding+theme+categorization+data+presentation+and+drawing+conclusions&ots=2HHcywpHSH&sig=HGKVxJU414vtoeCJyj_1IG04MGg.

[12] Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis* .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

research. The researcher also obtained official permission from the school and maintained the confidentiality of participants' identities through anonymization of all interview results and research documentation.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

The results of the study show that the implementation of the *Quantum method Reading* significantly improved the reading skills of fifth-grade students at SDN Karangduren 01 Balung Jember. Prior to the intervention, researchers conducted a pretest to determine students' initial reading comprehension abilities. The pretest was based on four main indicators: identifying main ideas, understanding reading content, retelling texts, and reading fluency. The pretest results indicated that students' reading skills were still below the school's established completion standards.

The Quantum method *Reading* is conducted over four sessions, implementing seven main stages: *Recognition*, *Assimilation*, *Intra- Integration*, *Extra-Integration*, *Storage*, *Recall*, and *Communication*, In the initial stage, students are invited to recognize the text through the title, images, and keywords to build predictions about the reading content. Next, students read the text thoroughly in a more relaxed and interactive learning atmosphere. In the integration stage, students begin to connect the reading content with personal experiences through discussions and contextual questions from the teacher. The next stage is carried out through *mindfulness activities*. *mapping*, retelling the contents of the reading, and presenting the results of understanding in front of the class.[13]

In addition to quantitative data, observations and interviews revealed changes in student learning behavior during the learning process. Students appeared more active in reading, discussing, and expressing opinions about the text. Some previously passive students began to express their reading comprehension in front of the class. The class teacher also reported that students became more focused, understood reading content more quickly, and felt less bored during reading activities. Some students even began to demonstrate independent reading habits outside of class hours, finding reading more enjoyable and easier to understand.

From an Islamic educational perspective, these behavioral changes are important because they indicate that literacy learning developed not only as a

[13] Henni Syafriana Nasution et al., "Islamic Education Teachers Strategies for Character Building through Digital Literacy Based Islamic Values in the Society 5.0 Era," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2025): 259–71.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

cognitive skill but also as a process of character formation. Students' willingness to listen to friends, express opinions politely, help peers understand the story, and relate the moral message of the text to their own experiences reflects the cultivation of learning adab. In this sense, Quantum Reading functioned as a pedagogical bridge between reading comprehension and value formation.

The narrative text used in the learning process also opened space for tadabbur, or reflective engagement with meaning. When students discussed the symbol of the lantern, fear, help, and finding direction, they were not merely recalling the plot of the story. They were learning to interpret moral messages, recognize the importance of guidance, and connect textual meaning with everyday ethical experience. This finding shows that reading instruction can become part of Islamic education when it encourages students to understand, reflect, and act upon values.

Of the 19 fifth-grade students who were the subjects of the study, the average class score only reached 66.84, while the Learning Objective Completion Criteria (KKTP) set by the school for the Indonesian subject was 75. In other words, classically, students' reading ability was below the expected standard. More specifically, only 7 students (36.84%) managed to achieve or exceed the KKTP, while the other 12 students (63.16%) were declared incomplete and required remedial programs. The distribution of scores showed a very wide gap: there was one student with a perfect score of 100, several students in the range of 80-90, but there were also students with scores of 20, 30, 40, and 50. This means that the previously used learning method, which based on an interview with the class teacher, Mrs. Suervin Agustin, S.Pd., was dominated by one-way lectures, turn-based reading, and mechanistic practice exercises, was completely unable to reach the full spectrum of students' abilities. Students who are already proficient remain proficient, but students who are struggling do not receive adequate intervention and thus fall further behind.

Table 1. Initial Conditions of Reading Ability of Grade V Students (Pretest)

Indicator	Results
Number of students	19 people
The highest score	100
Lowest value	20
Class average grade	66.84
Number of students who completed (KKTP ≥75)	7 students (36.84%)
Number of remedial students (KKTP <75)	12 students (63.16%)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Students with above average grades	13 students (68.42%)

The data in Table 1 reveals an interesting paradox: although 68.42% of students performed above the class average, the formal mastery level (KKTP 75) was only 36.84%. This indicates that the lowclass average (66.84) was being pushed down by very low scores from a small group of students (scores 20, 30, and 40), while the majority of students were actually in the 60-70 range. However, the fact that the 60-70 range remained below the KKTP 75 indicates that overall, even the above-average students had not yet reached the expected competency standard. In other words, the conventional methods previously used had only been able to bring students to a sufficient level but never consistently to a good or excellent level. [14]Interviews with students supported this diagnosis. Most students admitted to "not liking reading because they get bored and dizzy quickly," spending only about 10 minutes per day reading, and being more interested in comics or fantasy novels than textbooks. One student stated, "I often get bored and dizzy reading textbooks quickly," while another admitted that their reading time is "unpredictable, sometimes 10 minutes, sometimes not at all when I'm busy." This finding aligns with UNESCO's report that the global literacy crisis is not caused by a lack of access to education, but rather by the ineffectiveness of classroom learning methods. In the Indonesian context, the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology also reported that 30.5% of elementary and high school students have reading skills below the minimum competency standard, and one of the main causes is the still conventional and teacher-centered teaching method.[15]

After the initial conditions were mapped, the researcher and the class teacher implemented the *Quantum method. Reading* in four meetings in the even semester of the 2025/2026 academic year. Each meeting lasts 2 x 35 minutes and follows seven stages developed by Tony Buzan , namely: *Recognition* (recognizing the text through titles, images, and keywords), *Assimilation* (reading the entire text to capture the general picture), *Intra- Integration* (connecting between parts of the story such as characters, settings, plots, and conflicts), *Extra-Integration* (connecting the content of the reading with students' personal experiences), *Storage* (storing information through recording main ideas and making mind

[14] JM Asmani, *Effective Cooperative Learning Tips: Active, Creative, and Not Boring Learning* (books.google.com, 2016), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=5t1YEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=conventional+methods+used+previously+were+only+able+to+bring+students+to+a+sufficient+level+but+never+consistently+reached+a+good+or+very+good+level&ots=UBXvO3BlxX&sig=rJMVt75hrltqRYA3Aw-3evUod80.

[15] L Solihin, "The Emergency of Reading Literacy in Early Grades," *Indonesian Society* , 2020, https://ejournal.brin.go.id/jmi/article/view/8391.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

maps), *Recall* (retelling the content of the reading in one's own words), and *Communication* (conveying understanding through presentations or discussions).[16]

The text used is a narrative story entitled *"Lentera di Tengah Kabut"* which was chosen because it has a clear plot, easily identifiable characters, and contains moral values that are relevant to students' daily lives. During the implementation process, the researcher acted as a participant observer who recorded every dynamic that occurred, while the class teacher acted as a facilitator who guided students through the seven stages post-test results conducted after the fourth meeting showed a very significant improvement compared to the initial conditions. Table 2 below presents a comparison of the pre-test and post-test results of students' reading ability.

Table 2. Pretest and Posttest Results of Students' Reading Ability

Indicator	Pretest	Posts	Change
Class average grade	66.84	86.32	+19.48 (+29.1%)
Number of students who completed (KKTP ≥75)	7 students (36.84%)	18 students (94.74%)	+11 students (+57.9%)
Number of remedial students (KKTP <75)	12 students (63.16%)	1 student (5.26%)	-11 students (-91.7%)
Lowest value	20	65	+45 (+225%)
Students with very good category (90-100)	4 students (21.05%)	9 students (47.37%)	+5 students (+26.32%)

The data in Table 2 shows a dramatic jump. The class average jumped from 66.84 to 86.32, a 19.48-point increase, equivalent to a 29.1% increase. The completion rate skyrocketed from 36.84% to 94.74%, meaning 18 of the 19 students have now exceeded the minimum competency criteria (KKTP). Conversely, the number of students requiring remedial instruction plummeted from 12 (63.16%) to just 1 (5.26%). Even the lowest grades saw a remarkable increase, from 20 to 65, a jump of 45 points, or 225%. Equally important, the proportion of students in the excellent category doubled, from 21.05% (4 students) to 47.37% (9 students). This

[16] T Buzan, *Mind Map Mastery: The Complete Guide to Learning and Using the Most Powerful Thinking Tool in the Universe* (books.google.com, 2024).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

means that nearly half of all students have now not only completed the course, but achieved a very high level of mastery. These findings conclusively demonstrate that the *Quantum Learning method Reading* is not only effective for students with average or high abilities, but it is also inclusive, reaching students who were previously in the lowest group.[17] The only student who remained incomplete actually experienced significant improvement from her pretest score of 20, but because the minimum competency standard (KKTP) is set at 75, she still requires additional remedial work. Nevertheless, a 45-point increase in just four sessions is a significant achievement.

The improvement shown in the pretest and posttest was accompanied by three value-based learning patterns. First, students developed greater adab in reading activities. They were more prepared before reading, more patient in following each stage, and more willing to listen to explanations from peers and the teacher. Second, students developed more meaningful engagement with knowledge. The Extra-Integration stage encouraged them to connect the text with personal experiences, thereby transforming reading from a mechanical task into a reflective activity. Third, students developed social responsibility through discussion and peer tutoring, especially when more fluent readers helped classmates who were still struggling.

These findings are relevant to Islamic education because the aim of literacy is not limited to technical fluency. In an Islamic educational framework, reading is connected to the formation of thoughtful, ethical, and socially responsive learners. The Quantum Reading stages supported this aim by combining recognition of text, understanding of meaning, memory reinforcement, communication, and moral reflection. Thus, the learning outcomes should be read not only as an increase in test scores, but also as evidence that joyful and contextual reading instruction can strengthen students' intellectual and ethical growth.

Discussion

The discussion of these findings needs to be placed within the framework of Islamic education because the title and focus of this study explicitly position Quantum Reading as an instructional innovation in an Islamic educational perspective. In this framework, reading is not only a literacy skill but also a means of cultivating knowledge, adab, reflection, and responsible action. The command to read in Islamic intellectual tradition implies a broader educational orientation: learners are encouraged to understand texts, reflect on meaning, communicate

[17] E Agustina, "Effectiveness Of Quantum Reading Method To Improve Students' Reading Interest In Learning Indonesian Language..." (Ahmad Islamic University..., 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

knowledge, and transform understanding into ethical conduct. Therefore, the effectiveness of Quantum Reading should be interpreted through both instructional and value-based dimensions.

The seven stages of Quantum Reading correspond to several important principles in Islamic education. Recognition and Assimilation support ta'lim because students are guided to encounter and understand knowledge systematically. Intra-Integration and Extra-Integration support tafakkur and tadabbur because students do not stop at literal comprehension, but connect textual meaning with experience, values, and moral reasoning. Storage and Recall strengthen the discipline of retaining knowledge, while Communication trains students to convey understanding responsibly. This pattern shows that Quantum Reading can be understood as a learning model that integrates cognitive comprehension with ethical and reflective literacy.

The teacher's role in this process also reflects an Islamic educational orientation. The teacher did not function only as an instructor who transferred reading techniques, but as a facilitator who created a calm, joyful, respectful, and supportive learning atmosphere. Such a role is close to the function of the teacher as murabbi, namely one who nurtures students' intellectual growth while guiding their learning manners and social conduct. The use of peer tutoring and small-group discussion also reflects the value of ta'awun, because students learned to help one another in understanding the text. This explains why the learning process produced not only higher scores, but also stronger motivation, confidence, and classroom participation.

In comparison with previous studies, the effectiveness *of Quantum Reading* in this study was far superior. Research conducted by Reni Guswita at SDIT Al Akhyar Muara Bungo, for example, only recorded an increase in average scores from 60.95 to 85.18, or about 24.23%.[18]Meanwhile, research by Syarifah Soraya at MTs PKP Jakarta recorded an increase from 48.80 to 82.73, or about 33.93%. With a 57.9% increase in the proportion of students completing and a 29.1% increase in average scores, this study demonstrated effectiveness that was two to three times higher than the average for similar studies.[19]This study not only applied *Quantum Learning Reading* procedurally, but also integrates it fully with Buzan's seven stages, enriching it with contextual approaches and visual media, and supported by well-planned teacher strategies. Thus, this study fills a significant *gap in the*

[18] R Guswita, A Aprizan, and ..., "Improving Speed Reading Skills Using Quantum Reading Strategy in Fifth Grade Students of SDIT Al Akhyar, Bungo Regency," *Jurnal Muara ...* , 2022, https://www.ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/744.

[19] S Soraya, "The Effectiveness of Quantum Learning in Improving Student Learning Outcomes," *Tahdzib Al-Akhlaq: Journal of Islamic Education* (pdfs.semanticscholar.org, 2022), https://pdfs.semanticscholar.org/b6bb/abf66200409b1f67797d6fcb5ef28bea75a4.pdf.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

literature on Quantum Reading in the context of Indonesian public elementary schools.

However, the success of *the Quantum method Reading* isn't just about the numbers mentioned above. Far more important are the qualitative changes in students' reading processes and attitudes, revealed through in-depth observations and interviews. In the *Recognition stage*, for example, students are invited to familiarize themselves with the text by examining the title, images, and keywords at the beginning of the reading. A previously passive student suddenly excitedly points to a picture of a lantern in the mist and says, "Looks like a horror story, doesn't it, Miss?" The brief discussion that emerges from observing this image successfully builds curiosity and initial predictions about the story's content a metacognitive activity that never occurs in conventional methods that immediately instruct students to read without preparation. In the *Assimilation stage*, students read the entire text without pressure to analyze it in depth. The teacher plays soft instrumental music and asks students to sit and relax, which researchers observed significantly reduced students' anxiety levels. One student remarked in an interview, "It's fun because it's a new and less boring method," while another added, "It helps. Because the reading time is faster, my brain can focus on finding the main idea."

Intra- Integration stage is a crucial turning point. At this stage, students gradually begin to connect the parts of the story. They not only read, but also identify who the main characters are, how the foggy setting creates a mysterious atmosphere, how the flow of events leads the characters to certain situations, and how the characters' inner conflicts and situational conflicts are interconnected. One student who previously had difficulty understanding a long text was suddenly able to explain fluently, "So the story is about a boy who gets lost in the fog, then he finds a lantern, and the lantern helps him find his way home." This ability to reconstruct the story coherently indicates that the students' understanding is no longer superficial, but has entered a stage of structured understanding. The class teacher confirmed this in an interview: "What was previously just 'reading words' is now starting to be able to 'understand meaning.'" This shift from bottom-up processing (letters-words-sentences) to top- down processing (meaning-ideas-structure), in Goodman 's reading theory, is a key indicator of the development of true reading skills.[20]

The most innovative and most crucial stage for success is *Extra-Integration*. In this stage, the teacher asks a provocative question that connects the story's

[20] K Goodman and Y Goodman, "Learning about Psycholinguistic Processes by Analyzing Oral Reading," *Harvard Educational Review* , 1977, https://meridian.allenpress.com/her/article-abstract/47/3/317/31152.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

content to the students' personal experiences. "Have you ever felt afraid or confused in a dark or foggy situation?" the teacher asks. Several students raise their hands and tell stories about getting lost in a rice field at night, or feeling scared when the electricity goes out. "What does a light or help mean to you when you're facing difficulties?" the teacher continues. One student answers, "The light is like my older brother who always helps me when I can't do my homework." The discussion that arises from these questions makes the story "Lentera di Tengah Mist" no longer a foreign text far from the students' lives, but something close, relevant, and emotionally meaningful. This finding is crucial because it proves that deep understanding does not come from simply reading a text mechanically, but from students' ability to connect new information to their existing schemata —a central principle of Vygotsky's constructivism theory, which has been taught more in college than in elementary school.[21]In an interview, the teacher explained her strategy: "I relate the reading to their everyday experiences. For example, if the text is about the environment, I first ask about the cleanliness conditions at home or school. That way, it's easier for them to understand the content of the text because they feel close to the topic."

The Storage and *Recall* phase reinforced these findings through mind mapping activities and retelling the reading in their own words. Students were asked to write down the main idea of each paragraph and then arrange them in a colorful mind map with simple images. Based on Tony Buzan's theory, mind maps activate the right and left brain simultaneously, making complex information easier to absorb, process, and remember long-term.[22]Observations revealed that previously passive and quiet students suddenly became very enthusiastic when drawing their mind maps. Some students even added creative images beyond the teacher's instructions, such as drawing a lantern shining in the mist or drawing a frightened character's facial expression. After the mind maps were completed, students exchanged ideas and tried to retell the story based on their peers' mind maps. This activity not only trained *recall skills* but also built self-confidence because students did not have to memorize the text word for word, but only remembered the structure and main ideas. One student proudly stated, "I now finish a chapter faster and don't repeat the same sentences over and over again." The loss of this regression habit, as summarized by Rayner in the speed reading literature, is one of the clearest indicators that a reader has shifted from word-by-word reading to reading blocks of information or main ideas.[23]This is a qualitative

[21] Vygotsky and Cole, "Lev Vygotsky: Learning and Social Constructivism."

[22] Buzan, *Mind Map Mastery: The Complete Guide to Learning and Using the Most Powerful Thinking Tool in the Universe* .

[23] K Rayner et al., "So Much to Read, so Little Time: How Do We Read, and Can Speed Reading Help?," *... Science in the ...* , 2016, https://doi.org/10.1177/1529100615623267.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

leap that would be impossible to achieve in a short time using conventional methods alone.[24]

The final stage, *Communication*, provides an opportunity for students to convey their understanding to others. Students are asked to present their mind maps in front of the class, while other students ask questions or provide feedback. In the researcher's observations, this stage not only measures understanding but also strengthens it through the process of explaining it to others. A student who had previously struggled to understand the story's conflict, after hearing his friend's explanation, suddenly said, "Oh, so that's what it means." This is clear evidence of the concept of *the zone of understanding. of proximal development* Vygotsky, where learning occurs through social interaction with more capable peers. The classroom teacher confirmed the importance of this stage: "Discussions are very helpful. Students often work in small groups to share their opinions about the content of the reading. Sometimes someone explains to a friend who doesn't understand. I just guide the discussion to keep it focused."[25]

The most interesting and unexpected finding of this study was the emergence of a positive domino effect that went beyond the learning targets alone. One student stated in an interview, "Yes. Because reading feels easier and doesn't take as much time, I have time to read storybooks too." This statement demonstrates the reading efficiency generated by the *Quantum Learning method. Reading* not only solves academic problems but also creates a surplus of time and energy that students then allocate to recreational reading outside of class. Before implementation, almost no students reported independent reading habits. After implementation, some students began bringing storybooks from home and reading them during their free time. The class teacher confirmed this: "In general, students' reading skills have improved. They are able to grasp the content of the reading more quickly and can retell it in their own words. Furthermore, their interest in reading has also increased, because they feel that reading is no longer a boring activity." In other words, this method not only improves reading skills but also builds sustainable independent literacy habits an original contribution of this research that has not been widely reported in the Indonesian elementary education literature. Most previous studies, such as Khojanah's on reading interest at MI GUPPI, have focused solely on improving affective attitudes without

[24] Ahmad Mubaidilah, Sabihis Sabihis, and Hawwin Huda Yana, "Strengthening Islamic Literacy in Education: A Literature Review for Cultivating Intelligent Muslims in the Modern Era," *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities* 5, no. 1 (2025): 96–103.

[25] Kurniawan Arif Maspul, "Integration of Reading and New Literacies with Islamic Education," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (2024): 1–17.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

showing evidence of long-term changes in literacy behavior.[26] Ipna Nurani's study at SMPN 1 Pagu did report an increase in reading interest, but did not measure whether students actually used their free time to read outside of school.[27]

From the teacher's perspective, this study identified several key strategies that were determining factors for the success of *Quantum implementation. Reading*. First, the teacher consistently begins each session with a light game or a provocative question that successfully builds students' emotional and motivational readiness. "I usually start by raising students' spirits first. Before reading, I create a fun atmosphere with a light game or provocative question," the teacher explained in an interview. This pre -reading stage, which is completely absent in conventional methods, has proven crucial for lowering *the affective filter* so that students are more mentally and emotionally prepared.[28] Second, the teacher structuredly uses mind maps and main idea notes as post-reading tools. "I often use mind maps and main idea notes. Usually, after reading, students make simple concept maps in their books. This makes it easier for them to remember the content of the reading and understand the relationships between ideas." This practice not only helps students organize information but also trains critical and creative thinking skills because students must decide for themselves which information is important and how to connect it. Third, the teacher connects the content of the reading to students' everyday experiences through a contextual approach (*Contextual Teaching and Learning*). "I relate the reading to their everyday experiences. For example, if the text is about the environment, I first ask about the cleanliness conditions at home or school.

That way, they can more easily understand the text's content because they feel close to the topic. This strategy makes the material feel more relevant and meaningful, which in turn increases students' intrinsic motivation. Fourth, teachers train students to read quickly with timed *skimming* and *scanning* techniques. "I train students to read quickly with a certain time. For example, they have to find the main idea in one minute. For scanning, I give them the task of finding specific information from the text.[29] This exercise makes them more

---

[26] S Khojanah and AWB Suharto, "Quantum Reading Method to Increase Reading Interest of Fifth Grade Students of MI GUPPI Nangkasawit," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* (academia.edu, 2022), https://www.academia.edu/download/99815066/2538.pdf.

[27] I Nurani and H Pratama, "The Effect of the Quantum Reading Learning Model on the Reading Ability and Reading Interest of Social Studies Students in Grade 3 at SMPN 1 ... , " *CENDEKIA: Journal of Social Sciences, Language and ...* , 2024.

[28] SD Krashen and Krashen, *Explorations in Language Acquisition and Use* (academia.edu, 2003), https://www.academia.edu/download/32202497/chapter2.pdf.

[29] L Sajawandi, U S Saud, and B Musthafa, "Family Readiness Profiles in Implementing School Literacy Movement To Form Literate Generation: A Qualitative Study on Parents of Elementary School Students," in *ACM International Conference Proceeding Series* (Universitas Muhammadiyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

focused and efficient when reading." This technique gradually improves concentration and reading efficiency, while eliminating regression habits. Fifth, teachers routinely implement small group discussions that allow students to learn through social interaction. "Discussions are very helpful. Students often work in small groups to share their opinions about the reading content. Sometimes someone explains to a friend who doesn't understand. I just guide them to keep the discussion focused." This practice directly reflects the concepts of *scaffolding* and *zone of proximal development* in Vygotsky's theory, where more capable students help students who are still struggling, so that learning occurs collaboratively and is more effective than individual learning.[30]

Supporting factors that facilitate the five strategies above include high student enthusiasm, the availability of engaging reading materials, and the principal's support for learning innovation. A teacher explained, "The supporting factors are student enthusiasm and the availability of engaging reading materials." Meanwhile, the main obstacles faced were limited time and disparities in reading ability among students. "The obstacles are usually limited time and differences in reading ability among students. Some are already fluent, but others are still struggling with spelling," the teacher explained. However, the teacher successfully overcame these obstacles through two strategies. First, differentiated learning: the teacher provided extra attention and guidance to students who were still struggling with spelling, while students who were already fluent were given additional challenges such as reading longer texts or creating more detailed mind maps. Second, the use of peer tutors: students who were already fluent in reading were asked to volunteer to help friends who were still struggling, a practice that not only helped slower students but also strengthened the tutors' understanding because they had to explain concepts in simple language.[31] The teacher also emphasized the importance of creativity in selecting reading materials: "I think teachers need to be more creative in selecting reading materials and media. Don't just stick to textbooks. Also involve games or small projects to make reading fun for students."

These teacher strategies also clarify how Islamic education was present in classroom practice. The enjoyable opening activities reduced fear and made students more receptive to learning; the contextual questions encouraged students to reflect on moral meanings; mind mapping trained orderliness in organizing

---

Purwokerto, Indonesia: Association for Computing Machinery, 2021), https://doi.org/10.1145/3516875.3516901.

[30] Vygotsky and Cole, "Lev Vygotsky: Learning and Social Constructivism."

[31] P Manurung, A H Saragih, and P Hasibuan, "A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education According to the Al-Qur'an," *Pharos Journal of Theology* 105, no. 2 (2024): 1–13, https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.28.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

knowledge; and peer discussion cultivated cooperation and respect. In other words, the Islamic educational contribution of Quantum Reading lies not in changing the reading text into a religious text, but in shaping the learning process so that reading becomes meaningful, disciplined, collaborative, and ethically oriented.[32]

Theoretically, this research makes three important contributions to the development of educational science, particularly in the fields of literacy and reading learning methodology. First, these findings strengthen and expand Jensen's argument in educational neuroscience that positive emotions and multisensory engagement are not merely pleasant additions, but absolute prerequisites for the formation of long-term memory and deep understanding. [33] The disappearance of boredom and mental stress in students after the implementation of *Quantum Learning Reading* proves that *the affective filter* does indeed play a causal role in literacy acquisition, not just an optional supporting factor. [34]Students who complained of headaches and boredom due to conventional methods in the pretest reported that reading became enjoyable and easy in the posttest.[35] This affective change is the foundation for cognitive change. Second, this study shows that *the Extra-Integration stage* in *Quantum Reading* is the most critical stage for creating *meaningful learning* even more important than *the Storage* and *Recall stages*, which have received more attention in reading instructional practices. Without *Extra-Integration*, students may still be able to recall facts from the text, but they will not feel that the reading is relevant to their lives. In fact, this relevance and meaningfulness are what ultimately drive intrinsic motivation and independent reading habits. This finding provides a new nuance to Piaget's constructivist theory, which emphasizes the balance of assimilation and accommodation without explicitly mentioning the importance of emotional and contextual dimensions.[36]

Third, and this is perhaps the most original contribution, this study identified that the main obstacle to reading for elementary school students in

---

[32] Z Nuryana et al., "Literation Movement for Leading Schools: Best Practice and Leadership Power," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 1 (2020): 227–33, https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20279.

[33] E Jensen, *The Secret of a Brilliant Brain* (books.google.com, 2007), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HKUFlohmKIYC&oi=fnd&pg=PA47&dq=jensen+the+human+brain+learns+optimally+when+the+learning+process+involves+various+senses+such+as+visual+auditory+kinesthetic&ots=gicNpic26n&sig=fCZ0rgGvT8kb1MaupQ1HI81zbvA.

[34] Krashen and Krashen, *Explorations in Language Acquisition and Use* .

[35] L M Usman, "Street Hawking and Socio-Economic Dynamics of Nomadic Girls of Northern Nigeria," *International Journal of Social Economics* 37, no. 9 (2010): 717–34, https://doi.org/10.1108/03068291011062506.

[36] Shavira Salsabila, Mokh Iman Firmansyah, and Mohammad Rindu Fajar Islamy, "Strengthening Literacy Competencies through Islamic Religious Education Learning in Elementary Schools," *Jurnal Elementaria Edukasia* 7, no. 4 (2024): 3325–43.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Indonesia is not limited vocabulary or decoding skills, but rather affective aspects in the form of boredom and mental stress caused by monotonous and unvaried learning methods. [37]In the context of SDN Karangduren 01, students who in the pretest had limited vocabulary and low reading speed, after going through *Quantum Reading students* were able to comprehend the text well even though their vocabulary did not increase significantly in just four sessions. What changed was not what they knew, but how they interacted with the text: from passive and stressed to active and relaxed, from reading word by word to reading for main ideas, from memorizing to understanding.[38] These findings pave the way for a reformulation of reading learning strategies in elementary schools, from those that have been oriented towards vocabulary enrichment and rigid decoding exercises, to a more holistic approach that considers students' emotional and psychological conditions, and emphasizes the construction of meaning through active and contextual engagement.[39]

For Islamic education, this finding is particularly significant because literacy is part of human formation. Students are not expected merely to read quickly or answer comprehension questions; they are expected to become learners who are attentive, reflective, confident, and able to derive wisdom from what they read. [40] Quantum Reading supports this orientation because it combines the intellectual act of understanding with affective readiness, social interaction, and moral interpretation. Consequently, the method can be positioned as a practical strategy for integrating literacy development with the broader objectives of Islamic education in elementary schools.[41]

Thus, this study concludes that the *Quantum method Reading* is not simply a speed-reading technique, but rather a comprehensive, evidence-based pedagogical approach to addressing the literacy crisis in elementary schools. [42]Its success lies in the systematic integration of neuroscience, constructivism, and information processing principles. The teacher, as facilitator, plays a crucial role,

---

[37] PB Gough and WE Tunmer, "Decoding, Reading, and Reading Disability," *Remedial and Special Education* , 1986, https://doi.org/10.1177/074193258600700104.

[38] A Saepurohman et al., "Strategic Management of Digital Literacy Initiatives in Islamic Boarding Schools of Tasikmalaya," *Munaddhomah* 6, no. 2 (2025): 238–50, https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1711.

[39] Giuseppe Ortolano et al., "Experimental Quantum Reading with Photon Counting," *Science Advances* 7, no. 4 (2021): eabc7796.

[40] E Octafiona, "Islamic Information Literacy In Islamic Religious Education Learning," *Daengku* 5, no. 3 (2025): 370–77, https://doi.org/10.35877/454RI.daengku3895.

[41] Sajawandi, Saud, and Musthafa, "Family Readiness Profiles in Implementing School Literacy Movement To Form Literate Generation: A Qualitative Study on Parents of Elementary School Students."

[42] N Hanifa, *Implementation of the Wafa Method in Improving the Ability to Read and Memorize the Al-Qur'an at SDIT Wahdatul Ummah Metro* (repository.metrouniv.ac.id, 2025), http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11294/.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

not only in mastering the seven stages of *Quantum Learning, but also in fostering a deeper understanding of the process. Reading*, but also in adapting it to students' characteristics and needs, as well as in overcoming emerging obstacles such as time constraints and ability disparities. This study recommends that *Quantum Learning training Reading* is integrated into the teacher professional development program, so that this method can be implemented more widely and sustainably in various elementary schools in Indonesia.

CONCLUSION

This study concludes that the *Quantum method Reading* is effective in improving the reading skills of fifth-grade students in Indonesian at SDN Karangduren 01 Balung Jember. This improvement is evident in the increase in students' average score from 66.84 to 86.32 and an increase in learning completion from 36.84% to 94.74% after four learning sessions. In addition to improving learning outcomes, this method also encourages positive changes in students' motivation, engagement, and confidence in reading activities.

The implementation of Quantum Reading ran effectively through the integration of text recognition, contextual understanding, mind mapping, and communication of reading outcomes supported by teacher strategies based on active and multisensory learning. These findings indicate that reading instruction involving emotional readiness, student experience, social interaction, and moral reflection is more capable of creating meaningful understanding than conventional teacher-centered methods.

This research contributes to the development of literacy learning innovations in Islamic education through a humanistic, contextual approach, and a focus on holistically developing students' potential. However, this study is limited by the limited number of subjects and the relatively short duration of the intervention, making the results difficult to generalize widely. Therefore, further research is recommended to involve a larger sample size, a longer implementation period, and the use of more in-depth statistical analysis to test the effectiveness of *Quantum Learning. Reading* in various school contexts and educational levels.

REFERENCES

Asmani, J M. *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan*. books.google.com, 2016.

Buzan, T. *Mind Map Mastery: The Complete Guide to Learning and Using the Most Powerful Thinking Tool in the Universe*. books.google.com, 2024.

Fajriati, R, M Mutiawati, and S Ashlan. "Analisis Kemampuan Literasi Bahasa Siswa Kelas V SDN Banda Aceh." *Journal of Education Science*, 2024.

Fazey, I, J A Fazey, and D M A Fazey. "Learning More Effectively from Experience."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ecology and Society, 2005.

Goodman, K, and Y Goodman. "Learning about Psycholinguistic Processes by Analyzing Oral Reading." *Harvard Educational Review*, 1977.

Gough, P B, and W E Tunmer. "Decoding, Reading, and Reading Disability." *Remedial and Special Education*, 1986. https://doi.org/10.1177/074193258600700104.

Guswita, R, A Aprizan, and ... "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Strategi Quantum Reading Pada Siswa Kelas V SDIT Al Akhyar Kabupaten Bungo." *Jurnal Muara ...*, 2022.

Hanifa, N. *Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Wahdatul Ummah Metro*. repository.metrouniv.ac.id, 2025.

Hendawi, Manal, and Saba Qadhi. "Digital Literacy-Based Learning in Islamic Education." *Ar-Fachruddin: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2024): 45–58.

Jensen, E. *Rahasia Otak Cemerlang*. books.google.com, 2007.

Khojanah, S, and A W B Suharto. "Metode Quantum Reading Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V MI GUPPI Nangkasawit." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. academia.edu, 2022.

Krashen, S D, and Krashen. *Explorations in Language Acquisition and Use*. academia.edu, 2003.

Manurung, P, A H Saragih, and P Hasibuan. "A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education According to the Al-Qur'an." *Pharos Journal of Theology* 105, no. 2 (2024): 1–13. https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.28.

Maspul, Kurniawan Arif. "Integration of Reading and New Literacies with Islamic Education." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (2024): 1–17.

Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana. *Qualitative Data Analysis*. books.google.com, 2014.

Mubaidilah, Ahmad, Sabihis Sabihis, and Hawwin Huda Yana. "Strengthening Islamic Literacy in Education: A Literature Review for Cultivating Intelligent Muslims in the Modern Era." *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities* 5, no. 1 (2025): 96–103.

Nasution, Henni Syafriana, Hasan Basri, Winda Wasalwa Batubara, and Ahmad Mukhlasin. "Islamic Education Teachers Strategies for Character Building through Digital Literacy Based Islamic Values in the Society 5.0 Era." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2025): 259–71.

Nurani, I, and H Pratama. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Reading Terhadap Kemampuan Membaca Dan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMPN 1 ...." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan ...*, 2024.

Nuryana, Z, A Suroyo, I Nurcahyati, F Setiawan, and A Rahman. "Literation Movement for Leading Schools: Best Practice and Leadership Power."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

International Journal of Evaluation and Research in Education 9, no. 1 (2020): 227–33. https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20279.

Octafiona, E. "Islamic Information Literacy In Islamic Religious Education Learning." *Daengku* 5, no. 3 (2025): 370–77. https://doi.org/10.35877/454RI.daengku3895.

Ortolano, Giuseppe, Elena Losero, Stefano Pirandola, Marco Genovese, and Ivano Ruo-Berchera. "Experimental Quantum Reading with Photon Counting." *Science Advances* 7, no. 4 (2021): eabc7796.

Purwandari, Septiyati, Aftina Nurul Husna, and Tawil Tawil. "Islamic Parenting Model to Increase Family Literacy: A Mixed Method Study." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 3, no. 2 (2022): 111–29.

Putra, Dhandy Hananthiyo Ardhy. "Optimizing Digital Technology in Progressive Islamic Education to Enhance Public Literacy and Combat Hoaxes." *Multicultural Islamic Education Review* 3, no. 1 (2025): 63–74.

Rahayu, A S P. *Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Bagi Siswa Raudhatul Athfal Ki Ageng Wonolelo Sleman Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz ...*. dspace.uii.ac.id, 2025.

Rayner, K, E R Schotter, M E J Masson, and ... "So Much to Read, so Little Time: How Do We Read, and Can Speed Reading Help?" ... *Science in the ...*, 2016. https://doi.org/10.1177/1529100615623267.

Saepurohman, A, M Erihadiana, A Sri Lestari, and A Alai. "Strategic Management of Digital Literacy Initiatives in Islamic Boarding Schools of Tasikmalaya." *Munaddhomah* 6, no. 2 (2025): 238–50. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1711.

Sajawandi, L, U S Saud, and B Musthafa. "Family Readiness Profiles in Implementing School Literacy Movement To Form Literate Generation: A Qualitative Study on Parents of Elementary School Students." In *ACM International Conference Proceeding Series*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia: Association for Computing Machinery, 2021. https://doi.org/10.1145/3516875.3516901.

Saldana, J. *Fundamentals of Qualitative Research*. books.google.com, 2011.

Salsabila, Shavira, Mokh Iman Firmansyah, and Mohammad Rindu Fajar Islamy. "Strengthening Literacy Competencies through Islamic Religious Education Learning in Elementary Schools." *Jurnal Elementaria Edukasia* 7, no. 4 (2024): 3325–43.

Sitepu, E B, I S Pohan, I Ayyuby, and ... "Pengembangan Model Pembelajaran Kreatif Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Peserta Didik." ... *Pendidikan Agama ...*. jurnal.almaidah.or.id, 2025.

Solihin, L. "Darurat Literasi Membaca Di Kelas Awal." *Masyarakat Indonesia*, 2020.

Soraya, S. "Efektifitas Quantum Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. pdfs.semanticscholar.org, 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Usman, L M. "Street Hawking and Socio-Economic Dynamics of Nomadic Girls of Northern Nigeria." *International Journal of Social Economics* 37, no. 9 (2010): 717–34. https://doi.org/10.1108/03068291011062506.

Vygotsky, L, and M Cole. "Lev Vygotsky: Learning and Social Constructivism." *Learning Theories for Early Years Practice. UK ...*, 2018.

Zim, Z S E. "-Penerapan Teori Konstruktivisme Jean Plaget Berbasis Neuroscience Dalam Pendidikan Di Smp Tahfizh Insan Madani." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 biodata

BIODATA PENULIS



Nama : SYAUQY SABILA ROSYAD

NIM : 243206040020

TTL : Jember , 1 Juni 2000

Alamat : JL. Hoscokroaminoto 56, DS. Balung Kulon-Balung Jember

Program : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK AL-Hidayah Balung kulon Tahun Lulus 28 JUNI 2006
2. MIMA Nurul Islam 02 Balung Kulon Tahun Lulus 16 Juni 2012
3. SMPN 3 Balung Tahun Lululs10 Juni 2015
4. MAN 2 Jember Tahun Lulus 3 Mei 2018
5. S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 20 juni 2024
6. S2- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 31 Agustus 2026 sampai sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R